



**ANALISIS WACANA NASIONALISME DALAM MEDIA
PODCAST AKUN SPOTIFY “JANG OETAMA”**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

**Nadya Cybiella Viddyni Kanafilla
D20171095**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MEI 2024**



**ANALISIS WACANA NASIONALISME DALAM MEDIA
PODCAST AKUN SPOTIFY "JANG OETAMA"**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh :

NADYA CYBIELLA VIDDYNI KANAFILLA
D20171095
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Ahmad Haryan Najikh, M.Kom.I
NIP. 198710182019031004



**ANALISIS WACANA NASIONALISME DALAM MEDIA
PODCAST AKUN SPOTIFY “JANG OETAMA”**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 21 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Arrumaisha Fitri, M.Psi
NIP.198712232019032005

Indah Roziah Cholilah, M.Psi
NIP.198706262019032008

Anggota :

1. Muhibbin, M.Si ()
2. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom. I ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M. Ag
NIP. 1973022720000310

iii

ii



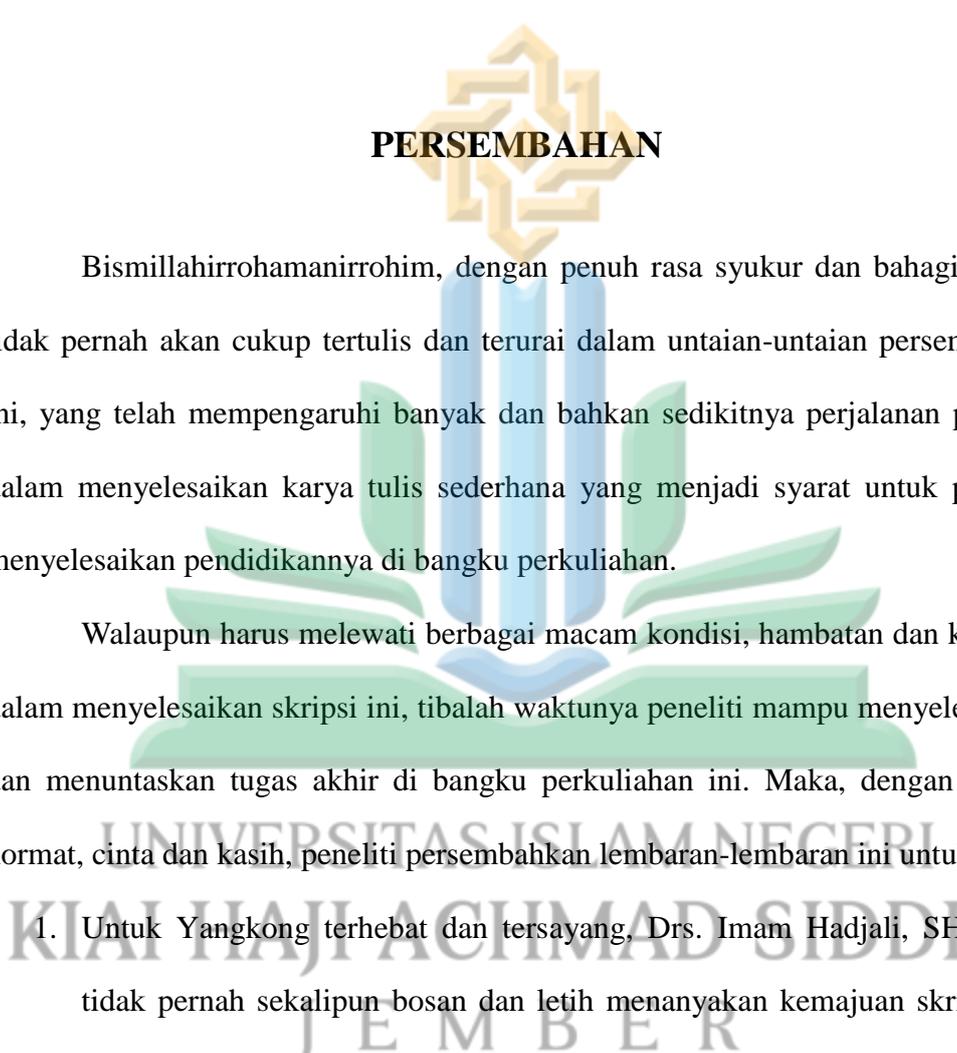
MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah: 122)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Syaamil Qur'an, 2007), 186.

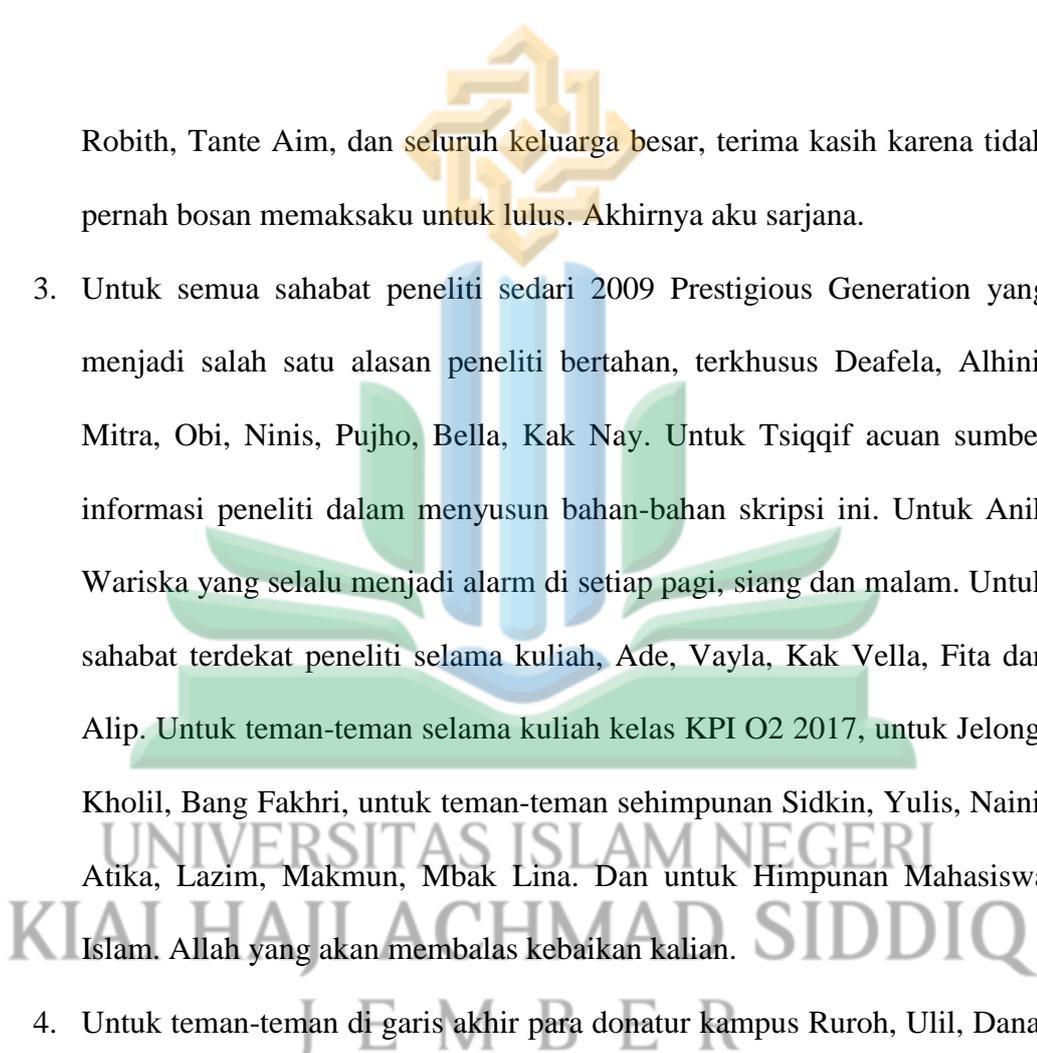


PERSEMBAHAN

Bismillahirrohamanirrohim, dengan penuh rasa syukur dan bahagia yang tidak pernah akan cukup tertulis dan terurai dalam untaian-untaian persembahan ini, yang telah mempengaruhi banyak dan bahkan sedikitnya perjalanan peneliti dalam menyelesaikan karya tulis sederhana yang menjadi syarat untuk peneliti menyelesaikan pendidikannya di bangku perkuliahan.

Walaupun harus melewati berbagai macam kondisi, hambatan dan kendala dalam menyelesaikan skripsi ini, tibalah waktunya peneliti mampu menyelesaikan dan menuntaskan tugas akhir di bangku perkuliahan ini. Maka, dengan segala hormat, cinta dan kasih, peneliti persembahkan lembaran-lembaran ini untuk:

1. Untuk Yangkondong terhebat dan tersayang, Drs. Imam Hadjali, SH, yang tidak pernah sekalipun bosan dan letih menanyakan kemajuan skripsi ini setiap pagi di ambang pintu kamar peneliti. Mohon maaf, karena membutuhkan proses dan waktu yang sedikit lebih lama untuk sampai di titik ini. Terima kasih untuk segala bentuk pengertianmu sampai skripsi ini selesai. Tidak ada satupun manusia yang dapat menggantikan sosokmu di hatiku. Semoga Allah selalu merahmati hari-hari tuamu, aamiin.
2. Untuk Mamah, Sari Narulita Yuliantini Ika, SH, sungguh terima kasih, senyum sejukmu menjadi salah satu alasan selesainya skripsi ini. Untuk (almh) Siti Musfika yangtiku. Untuk adikku, (almh) Nayla A. Raihana, Najwa Aflaha A., untuk saudara-saudara peneliti Emiliano Ihza, Sapphoretita, Noldi Riesmafistie, Aathif Abril Y., Landu Ainara, dan Aga. Untuk om Kiki, Mama Yik, Abah Muis, Om Umpi, Tante Imas, Om



Robith, Tante Aim, dan seluruh keluarga besar, terima kasih karena tidak pernah bosan memaksaku untuk lulus. Akhirnya aku sarjana.

3. Untuk semua sahabat peneliti sedari 2009 Prestigious Generation yang menjadi salah satu alasan peneliti bertahan, terkhusus Deafela, Alhini, Mitra, Obi, Ninis, Pujho, Bella, Kak Nay. Untuk Tsiqqif acuan sumber informasi peneliti dalam menyusun bahan-bahan skripsi ini. Untuk Anik Wariska yang selalu menjadi alarm di setiap pagi, siang dan malam. Untuk sahabat terdekat peneliti selama kuliah, Ade, Vayla, Kak Vella, Fita dan Alip. Untuk teman-teman selama kuliah kelas KPI O2 2017, untuk Jelong, Kholil, Bang Fakhri, untuk teman-teman sehimpunan Sidkin, Yulis, Naini, Atika, Lazim, Makmun, Mbak Lina. Dan untuk Himpunan Mahasiswa Islam. Allah yang akan membalas kebaikan kalian.
4. Untuk teman-teman di garis akhir para donatur kampus Ruroh, Ulil, Dana, Dika, Adit, Hiday, Fuad, Imam, Enggar. Kalian hebat.
5. Untuk teman-teman second accout instagram peneliti, yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah, bercerita dan berbagi kenangan. Terima kasih telah hidup dan memberi cinta kasih yang hangat. Terima kasih tidak pernah menghujat karena keterlambatan peneliti dalam mendapatkan gelar ini. Semoga persahabatan kita selamanya sampai surga, aamiin.
6. Untuk Ajahe, Ayang, Abe Cekut, Nadlyne, dan banyak podcast-podcast yang menemani peneliti selama menyelesaikan penulisan ini. Terima kasih karena telah menjadi angin segar di tengah keringnya ide peneliti saat merangkai kata per kata dalam skripsi ini.



ABSTRAK

Nadya Cybiella Viddyni Kanafilla, 2024: Analisis Wacana Nasionalisme Dalam Media Podcast Akun Spotify “Jang Oetama”

Kata Kunci: Jang Oetama Podcast, Nasionalisme, Podcast, Spotify,

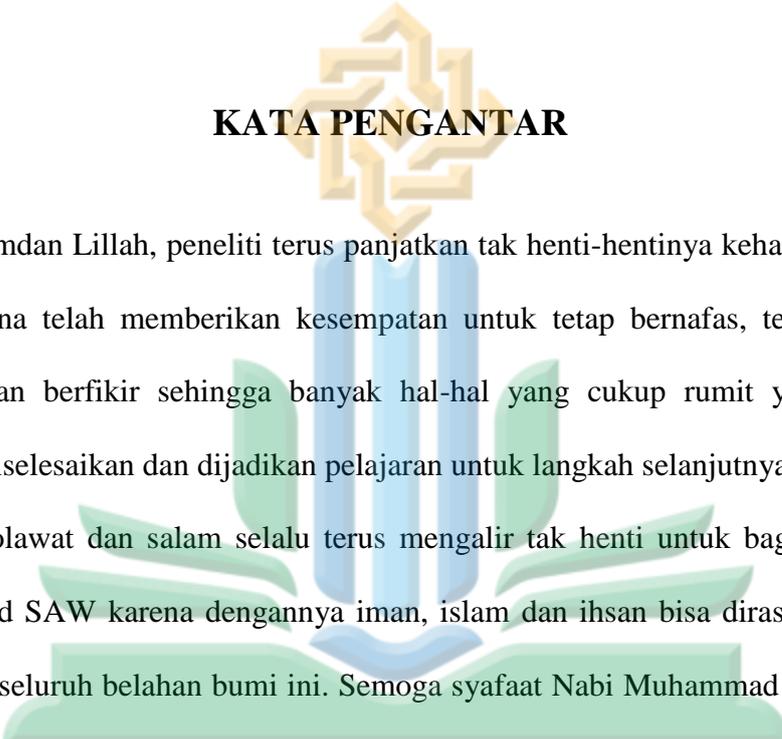
Hasil penelitian dari *We Are Sosial Indonesia* memaparkan bahwa pengguna podcast sudah sampai di presentase 65%. Aktivistis Peneleh sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dan pengabdian masyarakat juga mempunyai akun podcast di spotify. Spotify menjadi platform yang paling sering digunakan oleh Aktivistis Peneleh. Akan tetapi, Jang Oetama Podcast memiliki perbedaan dengan podcast pada umumnya. Jang Oetama Podcast tetap konsisten membahas tema nasionalisme. Fenomena ini membuat peneliti tertarik untuk membahas penyebab dari konsistensi tema nasionalisme di isi podcast Jang Oetama di spotify.

Fokus makalah yang diuraikan dan dibahas disini adalah: 1) Mengapa podcast Jang Oetama memiliki isi konten yang konsisten dan tidak mengikuti term yang tengah viral seperti podcast-podcast lain pada umumnya? 2) Bagaimana konteks sosial dalam wacana teori Teun A. Van Dijk meninjau isi konten podcast Jang Oetama? 3) Bagaimana korelasi Teori Teun A. Van Dijk pada analisa wacana nasionalisme di salah satu podcast Jang Oetama yang berjudul “Kita Bukan Bebek: Degradasi Pengetahuan? Ini Indonesia?”

Tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi 3, diantaranya adalah 1) Mendeskripsikan analisis kognisi sosial wacana Teun A. Van Dijk dari isi podcast Jang Oetama yang konsisten dengan term yang telah ditentukan. 2) Mendeskripsikan analisis konteks sosial wacana Teun A. Van Dijk dari isi podcast Jang Oetama. 3) Mendeskripsikan korelasi Teori Teun A. Van Dijk pada analisa wacana nasionalisme di salah satu podcast Jang Oetama yang berjudul “Kita Bukan Bebek: Degradasi Pengetahuan? Ini Indonesia?”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data yang bersifat deskriptif. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data diperoleh dan didapatkan dengan melakuka observasi secara langsung dan tidak langsung, melakukan wawancara secara luring dan daring dan dokumentasi.

Dan untuk hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Bahwa Jang Oetama Podcast tetap menjaga konsistensi isi podcastnya karena Jang Oetama Podcast menjunjung tinggi ideologi Aktivistis Peneleh yang berkiblatkan pada pola pemikiran HOS Tjokroaminoto yaitu nasionalisme. 2) Konsistensi tersebut tidak bisa terwujud jika tidak didukung oleh keseragaman pemahaman dari seluruh pihak yang terlibat di Jang Oetama Podcast. Skema-skema Teun A. Van Dijk dalam menjelaskan fenomena yang dipilih peneliti mampu mengkolaborasikan elemen-elemen wacana Jang Oetama Podcast untuk mencerdaskan anak bangsa. 3) Wacana nasionalisme yang digagas dengan mengusung ideologi Hos Tjokroaminoto terbukti dengan tema podcast, judul podcast, dan pembahasan isi podcast. Bentuk nasionalisme tadi dibungkus dengan berbagai segmentasi yang nilai juangnya tetap berada dalam lingkup proses dari mencerdaskan anak bangsa.



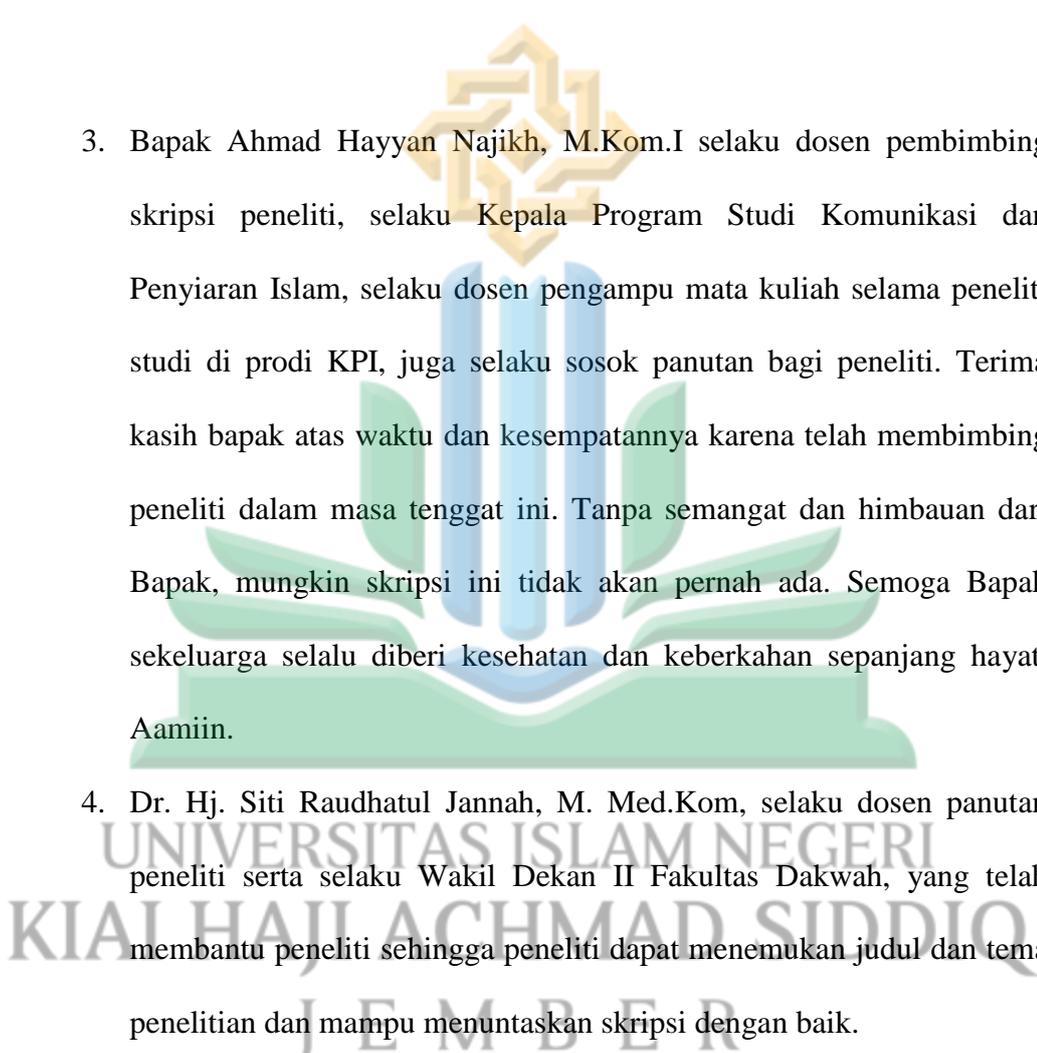
KATA PENGANTAR

Hamdan Lillah, peneliti terus panjatkan tak henti-hentinya kehadiran Allah SWT karena telah memberikan kesempatan untuk tetap bernafas, tetap hidup, berjalan dan berfikir sehingga banyak hal-hal yang cukup rumit yang dapat dilewati, diselesaikan dan dijadikan pelajaran untuk langkah selanjutnya.

Sholawat dan salam selalu terus mengalir tak henti untuk baginda Nabi Muhammad SAW karena dengannya iman, islam dan ihsan bisa dirasakan umat muslim di seluruh belahan bumi ini. Semoga syafaat Nabi Muhammad SAW bisa kita semua rasakan di hari akhir kelak. Aamiin.

Selanjutnya, peneliti menghaturkan terima kasih yang tak terbatas dan tak henti-hentinya kepada banyak pihak atas keterlibatan, kemudahan, bimbingan, arahan dan sarannya peneliti bisa menuntaskan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih tanpa pamrih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Bapak Prof. Dr. H. Hefni Zein, S. Ag, M. M, CPEM yang telah memberikan wadah untuk penulis berkembang, berproses dan berfikir di kampus ini.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan berbagai nasihat serta kesempatan kepada mahasiswa tingkat akhir ini untuk menyelesaikan skripsi dengan baik sampai akhir.

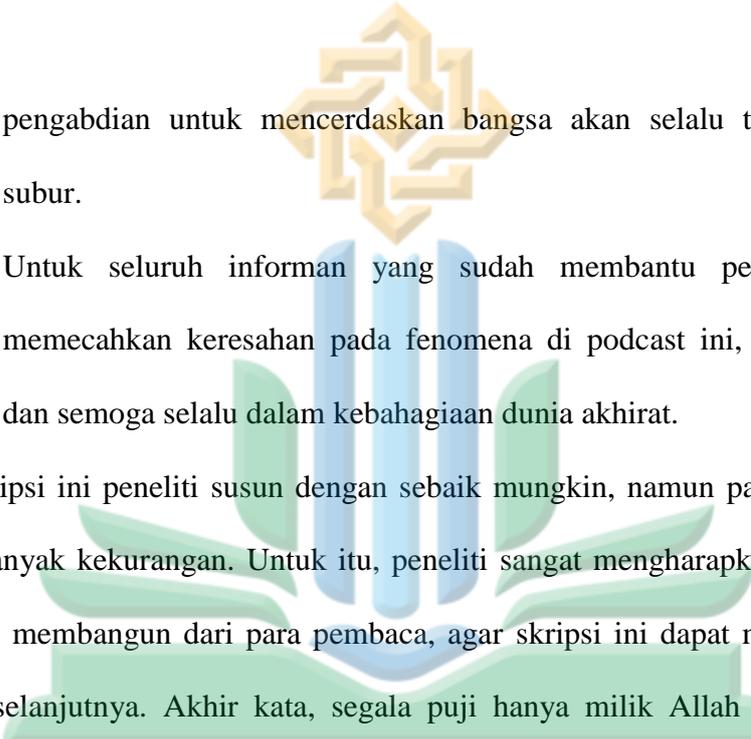


3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I selaku dosen pembimbing skripsi peneliti, selaku Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, selaku dosen pengampu mata kuliah selama peneliti studi di prodi KPI, juga selaku sosok panutan bagi peneliti. Terima kasih bapak atas waktu dan kesempatannya karena telah membimbing peneliti dalam masa tenggat ini. Tanpa semangat dan himbauan dari Bapak, mungkin skripsi ini tidak akan pernah ada. Semoga Bapak sekeluarga selalu diberi kesehatan dan keberkahan sepanjang hayat. Aamiin.

4. Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, M. Med.Kom, selaku dosen panutan peneliti serta selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah, yang telah membantu peneliti sehingga peneliti dapat menemukan judul dan tema penelitian dan mampu menuntaskan skripsi dengan baik.

5. Seluruh jajaran dosen Fakultas Dakwah, terkhusus prodi KPI yang tidak akan mampu peneliti tuliskan nama per-namanya. Terima kasih untuk seluruh jasa bapak dan ibu sekalian, peneliti dapat memperoleh banyak ilmu dan menikmati berkahnya belajar.

6. Yayasan Peneleh Jang Oetama sebagai lembaga yang menaungi dan mendedikasikan arah pergerakannya sehingga lahir Jang Oetama Podcast. Jang Oetama Podcast, seluruh tim Jang Oetama Podcast, jajaran kepengurusan Aktivis Peneleh dan seluruh anggota Aktivis Peneleh. Semoga ruang gerak ide, karya, visi misi dan segala bentuk



pengabdian untuk mencerdaskan bangsa akan selalu terus tumbuh subur.

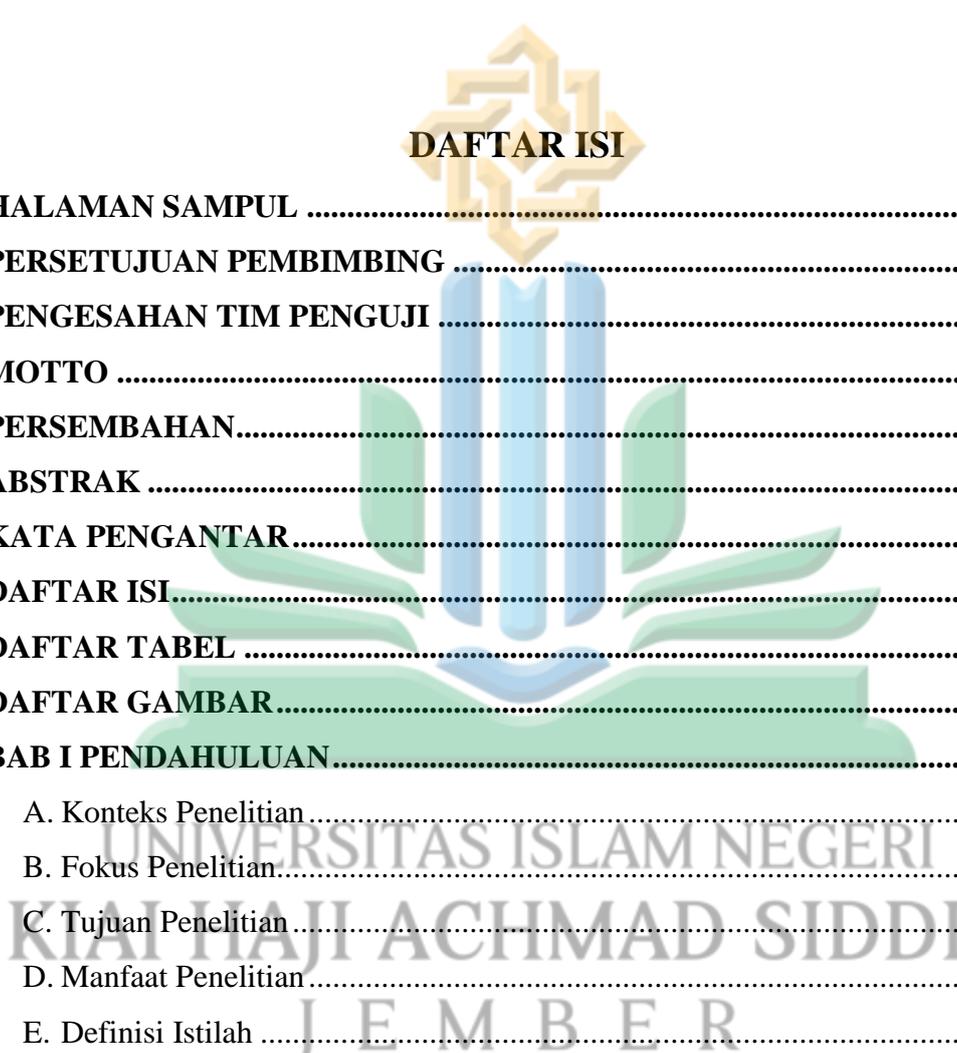
7. Untuk seluruh informan yang sudah membantu peneliti dalam memecahkan keresahan pada fenomena di podcast ini, terima kasih dan semoga selalu dalam kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini peneliti susun dengan sebaik mungkin, namun pastinya masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi selanjutnya. Akhir kata, segala puji hanya milik Allah SWT Tuhan Semesta Alam.

Jember, 28 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

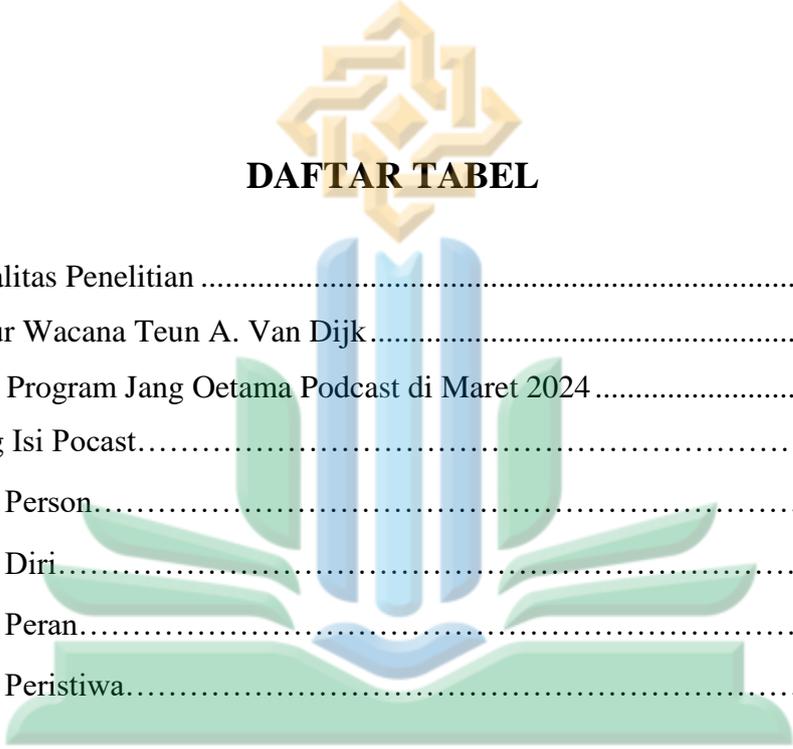
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	1
ABSTRAK	3
KATA PENGANTAR	3ii
DAFTAR ISI	7i
DAFTAR TABEL	9
DAFTAR GAMBAR	10v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	24
C. Subyek Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Analisis Data.....	28
F. Keabsahan Data	31
G. Tahap-Tahap Penelitian	32
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	35
A. Gambaran Obyek Penelitian	35

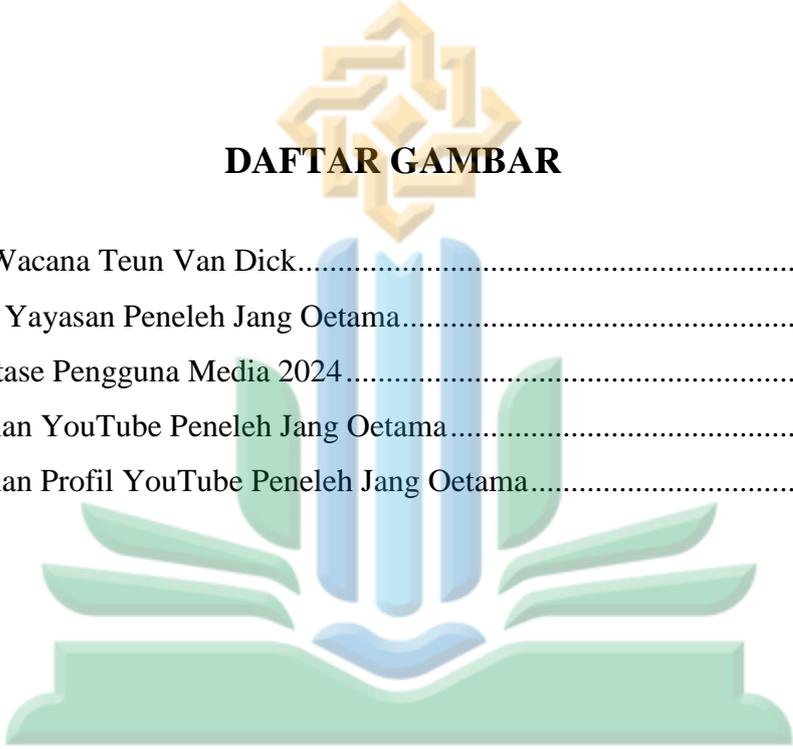
B. Penyajian Data dan Analisis	48
C. Pembahasan Temuan	53
BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Saran-Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	78
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	83
MATRIK PENELITIAN	82
PEDOMAN PENELITIAN WAWANCARA	84
OBSERVASI	103
DATA DOKUMENTASI	104
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN	106
DOKUMENTASI WAWANCARA	108
DOKUMENTASI INVENTARIS JANG OETAMA PODCAST	110
SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN	113
SURAT SELESAI PENELITIAN	114
1BIODATA PENELITI	115



DAFTAR TABEL

2.1 Orisinalitas Penelitian	15
2.2 Struktur Wacana Teun A. Van Dijk.....	19
4.1 Jadwal Program Jang Oetama Podcast di Maret 2024.....	53
4.2 Timing Isi Pocast.....	58
4.3 Skema Person.....	63
4.4 Skema Diri.....	66
4.5 Skema Peran.....	68
4.6 Skema Peristiwa.....	69

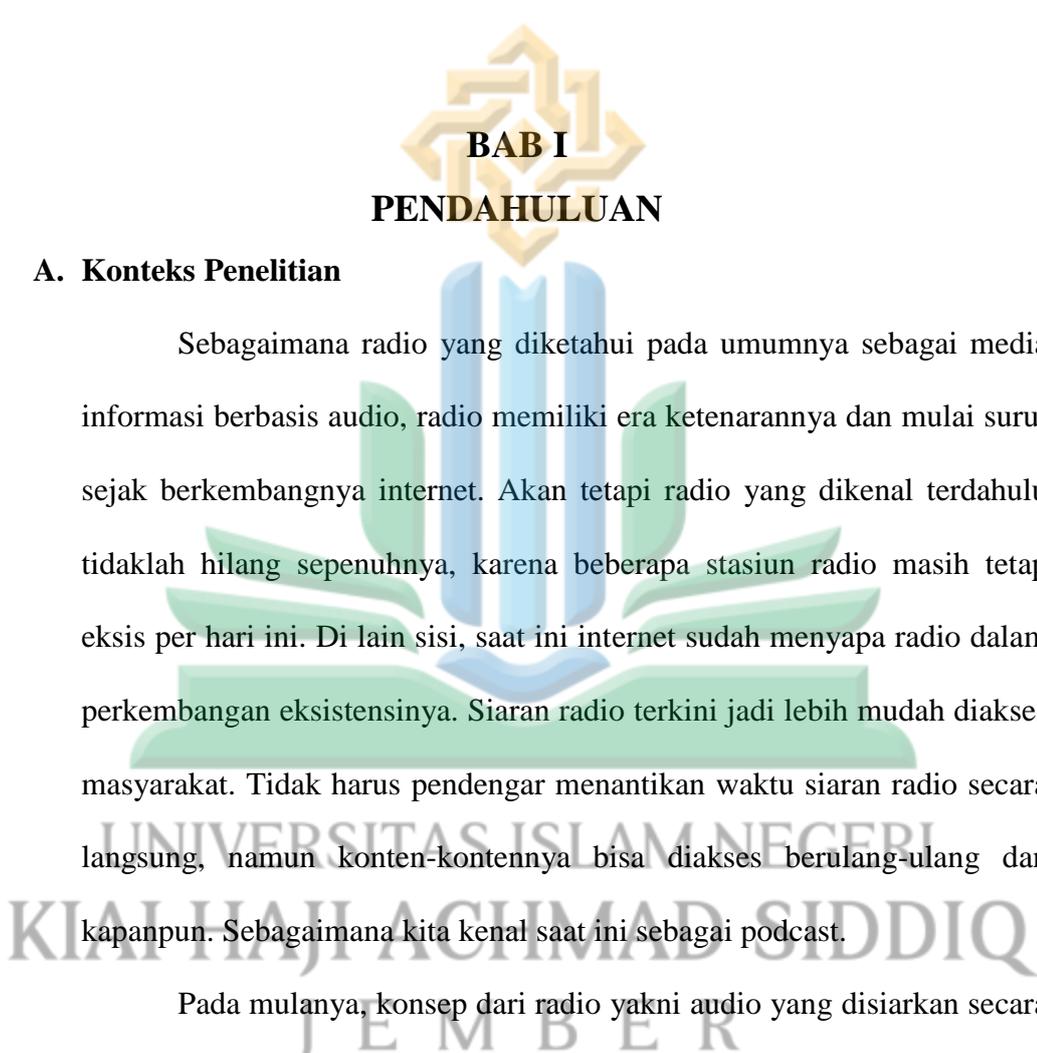
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

2.1 Teori Wacana Teun Van Dick.....	18
4.1 Lokasi Yayasan Peneleh Jang Oetama.....	35
4.2 Presentase Pengguna Media 2024.....	40
4.3 Tampilan YouTube Peneleh Jang Oetama.....	42
4.4 Tampilan Profil YouTube Peneleh Jang Oetama.....	42

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagaimana radio yang diketahui pada umumnya sebagai media informasi berbasis audio, radio memiliki era ketenarannya dan mulai surut sejak berkembangnya internet. Akan tetapi radio yang dikenal terdahulu tidaklah hilang sepenuhnya, karena beberapa stasiun radio masih tetap eksis per hari ini. Di lain sisi, saat ini internet sudah menyapa radio dalam perkembangan eksistensinya. Siaran radio terkini jadi lebih mudah diakses masyarakat. Tidak harus pendengar menantikan waktu siaran radio secara langsung, namun konten-kontennya bisa diakses berulang-ulang dan kapanpun. Sebagaimana kita kenal saat ini sebagai podcast.

Pada mulanya, konsep dari radio yakni audio yang disiarkan secara langsung dan dapat didengarkan oleh orang-orang pada waktu itu juga. Seiring menjamurnya internet dikalangan masyarakat, maka radio dengan basis internet menjadi wadah baru yang kekinian. Sebenarnya secara konsep terlihat mirip. Podcast juga menyampaikan suara atau audio untuk didengarkan khalayak banyak. Nantinya audio ini dapat diakses di pelbagai platform internet yang ada dengan waktu yang tidak terbatas.

Tak heran audio-audio yang dikemas podcast menjadi sangat asik dikonsumsi sembari melaksanakan aktivitas². Bahkan pengemasan podcast terkini juga dapat diakses secara audio-visual, beserta video-video.

² Diah Tri Wardani, *Strategi Segmentasi, Targeting dan Positioning (STP) Pada Program Acara di Radio Dian Swara Purwokerto*, (IAIN Purwokerto, 2020), 67-68

Sebagai contoh, ada beberapa radio-radio konvensional yang sudah mengkontekstualisasikan aksesibilitasnya dalam siaran yang mutakhir dengan mengekspos siarannya dengan audio dan visual yang menyesuaikan perkembangan zaman.

Kemudahan podcast sebagai ‘wajah baru’ radio terkini menjadi banyak diminati oleh khalayak dalam menikmati konten-konten yang disediakan. Hal ini terbukti bahkan sejak tahun 2015, menurut survei Edison Research dalam PEW Research Centre, menyebutkan bahwa pendengar podcast mengalami peningkatan hingga 53% daripada sebelumnya di tahun 2010 yang hanya pada angka 27%. Kalkulasi ini terjadi terhitung di Amerika Serikat, dan dapat diperkirakan bahwa jumlah presentasinya juga meningkat di berbagai negara lainnya.

Diketahui merebaknya term podcast di Indonesia sejak tahun 2018, ketika dikenalkannya kanal podcast di platform Spotify³. Menurut Carl Zuzarte selaku *Head of Studios for Southeast Asia Spotify*, menyebutkan bahwa 2020 merupakan tahun dengan kalkulasi grafik yang meningkat pesat dalam penggunaan podcast. Karena pada tahun ini masyarakat terisolasi dan terbatas dalam beraktivitas efek dari pandemik, sehingga masyarakat membutuhkan konsumsi media yang mudah untuk diakses dan salah satunya adalah podcast.

Podcast sendiri dikategorikan sebagai media massa karena komunikasi yang dilakukan dengan cara menyampaikan pesan secara

³ Susilowati dan Fauziyah, *Application of Podcast on Spotify as a Mathematics Learning Media in the Middle of Covid-19 JRPIM Vol. 4 No. 01, (2020), 68-78.*

serentak kepada khalayak pendengar⁴. Podcast juga cukup efektif dalam menyampaikan pesan karena menjadi media yang cukup booming untuk kalangan muda saat ini pada khususnya. Podcast dengan segala kemudahannya membuat dimensi podcast Indonesia menjadi lebih ramai hingga saat ini.

Baik podcast yang tayang di platform media seperti Youtube, maupun podcast yang aktif tayang di platform media seperti Spotify, Noice, Anchor, Google Podcast dan lain-lain⁵. Namun semarak podcast ini yang tersebar di pelbagai media menjadi kritik tersendiri bagi sebagian kalangan. Karena yang menjadi acuan umum, dengan semaraknya podcast dimana-mana tentunya akan menaikkan kualitas literasi masyarakat dalam berpikir.

Kritik yang terjadi saat ini yakni bagaimana pragmatisme yang menjalar di produksi podcast yang ada. Para *podcaster* terkini tentunya tidak semua menjual idealisme isi podcast mereka guna membangun masyarakat. Malah justru banyaknya infiltrasi ide yang disampaikan dalam produksi podcast. Banyak *podcaster* justru hanya mengambil pragmatis secara materil untuk kekayaan mereka tanpa memberi nilai konten yang baik untuk kebutuhan pendengar. Sehingga podcast menjadi wadah yang dikritik di sebagian kalangan karena berkaitannya dengan perkembangan literasi dan isi podcast itu sendiri⁶.

⁴ Aditya Hadi, Patricia Wulandari, Idha Umamah, *Buku Pintar Podcast (Membuat Podcast dari Awal Hingga Akhir)*, (Penerbit Sunsetroad: 2023), 28

⁵ Diah Tri Wardani, 43

⁶ Susilowati dan Fauziyah, 34

Walaupun demikian, dunia melewati proses transformasi teknologi. Era kecanggihan teknologi yang begitu cepat kemajuannya juga memberikan imbas yang besar pada podcast. Meskipun, tidak dapat dipungkiri bahwa podcast adalah media massa yang dapat diakses dengan mudah oleh banyak kalangan. Selain itu, podcast juga memiliki karakteristik yang unik seperti radio yang sama-sama menggunakan pendengaran sebagai dasar untuk mendapatkan isi dari konten-kontennya, karena kemampuan podcast dan radio yang mampu menghadirkan “*theatre of mind*” dalam pikiran siapapun yang mendengarkannya⁷

Komunikasi massa melalui podcast sendiri merupakan komunikasi yang terjadi atau berlangsung pada khalayak dengan bentuk penerimaan informasi melalui indra pendengaran bahkan beberapa banyak podcast berinovasi dengan menayangkan video dan ditampilkan dalam kanal youtube. Cara ini-pun telah menimbulkan efek positif dan negatif bagi podcast itu sendiri.

Sebagai salah satu contoh podcast yang beredar di Spotify, Jang Oetama Podcast. Jang Oetama Podcast berada dibawah naungan Yayasan Peneleh Jang Oetama⁸. Perlu diketahui juga, salah satu yang menjadi figur gerakan Yayasan Peneleh Jang Oetama yakni HOS Tjokroaminoto, pahlawan nasional sekaligus dikenal sebagai guru bangsa. Yayasan ini sendiri bergerak di gerakan sosial yang memiliki cita-cita Indonesia yang *Zelfbestuur*. *Zelfbestuur* disini yakni kemandirian dalam kesejahteraan.

⁷ Aditya Hadi, Patricia Wulandari, Idha Umamah, 65

⁸ <https://aktivispeneleh.or.id/> diakses pada 08 Februari 2024, 21.18 WIB

Sehingga dengan adanya Jang Oetama Podcast ini tentunya berkaitan dengan konsep *Zelfbestuur* yang dicita-citakan.

Jang Oetama Podcast dikelola oleh Aktivistis Peneleh, sebutan untuk para pemuda yang bergerak dibawah naungan Yayasan Peneleh Jang Oetama. Tentunya Jang Oetama Podcast memiliki ikatan ideologis dengan ideologi gerakan HOS Tjokroaminoto yang berjuang pada masanya, khususnya dalam menyadarkan kaum pribumi dengan menggunakan media, seperti surat kabar dan radio. Oleh karenanya, Jang Oetama Podcast hadir untuk mengimitasi gerakan kesadaran dari HOS Tjokroaminoto⁹.

Media ini memiliki keunikannya tersendiri dalam menyemarakkan dunia podcast Indonesia. Podcast ini dikenal tidak mengikuti tren-tren yang beredar di masyarakat seperti konsumsi media-media yang ada. Namun sengaja untuk membentuk tren-nya tersendiri untuk mencerdaskan konsumsi konten masyarakat. Terlihat dari pelbagai episodenya, justru sangat menjunjung nilai-nilai kebangsaan dan perjuangan. Hal ini menjadi sekat pembeda yang cukup jelas, bagaimana perbedaan Jang Oetama Podcast dan podcast-podcast yang lain¹⁰.

Podcast ini menjaga kualitas kontennya yang bermanfaat tanpa harus mengikuti trending topic zaman yang dimana terkadang luput dari infiltrasi nilai-nilai luhur kebangsaan. Idealisme yang dianut yakni, bergerak dengan niat untuk mencerdaskan umat atau menyadarkan umat

⁹ <https://aktivispeneleh.or.id/> diakses pada 08 Februari 2024, 23.15 WIB

¹⁰ <https://open.spotify.com/show/4zVa634UL6B9MV0iFSpbYj> diakses pada 08 Februari 2024, 23.35 WIB

akan pentingnya memahami nilai-nilai perjuangan kebangsaan dengan menanamkan nilai nasionalisme.

Maka dari perbedaan yang dijunjung tentang isi konten podcast ini, menjadi satu hal menarik untuk dikupas lebih dalam. Fenomena tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji dan menjadikannya sebagai bahan penelitian dengan judul, **ANALISIS WACANA NASIONALISME DALAM MEDIA PODCAST AKUN SPOTIFY “JANG OETAMA”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar pembahasan ini nantinya lebih terarah, sistematis dan memiliki spesifikasi yang jelas. Maka berdasarkan pertimbangan peneliti, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Mengapa podcast Jang Oetama memiliki isi konten yang konsisten dan tidak mengikuti term yang tengah viral seperti podcast-podcast lain pada umumnya?
2. Bagaimana konteks sosial dalam wacana teori Teun A. Van Dijk meninjau isi konten podcast Jang Oetama?
3. Bagaimana korelasi Teori Teun A. Van Dijk pada analisa wacana nasionalisme di salah satu podcast Jang Oetama yang berjudul “Kita Bukan Bebek: Degradasi Pengetahuan? Ini Indonesia?”

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana meninjau latar belakang penelitian diatas, maka penelitian atas fenomena ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan analisis kognisi sosial wacana Teun A. Van Dijk dari isi podcast Jang Oetama yang konsisten dengan term yang telah ditentukan.
2. Mendeskripsikan analisis konteks sosial wacana Teun A. Van Dijk dari isi podcast Jang Oetama.
3. Mendeskripsikan korelasi Teori Teun A. Van Dijk pada analisa

wacana nasionalisme di salah satu podcast Jang Oetama yang berjudul “Kita Bukan Bebek: Degradasi Pengetahuan? Ini Indonesia?”

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka seyogyanya sebagaimana harapan peneliti, penelitian ini mampu menghasilkan beragam manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini maka peneliti mengharapkan agar mampu memberikan kontribusi yang nyata sebagai media pembelajaran dan referensi tambahan bagi segenap akademisi yang bergelut di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam mempertahankan eksistensi podcast yang memiliki konten-konten bermuatan yang berguna bagi masyarakat, di tengah marak dan boomingnya podcast di kalangan pengguna gadget saat ini. Dan tak dapat dilupakan, manfaat penelitian ini

juga diharapkan dapat menjadi salah satu media informasi dan masukan bagi akademisi-akademisi lainnya yang tertarik meneliti podcast ataupun media massa lainnya dengan menggunakan teori wacana milik Teun Van A. Dijk.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat peneliti menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti untuk menjadi bekal di dunia kerja nanti.

b. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi untuk mahasiswa Prodi KPI di UIN KHAS Jember tentang analisis wacana nasionalisme. Dan penelitian ini juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi tambahan bagi akademik Fakultas Dakwah.

Dengan harapan, pelbagai pihak yang berkaitan dan pihak yang berkecimpung dalam pengelolaan isi podcast serta para penikmat podcast dapat menambah wawasan terkait term podcast ini sendiri. Serta, melalui penelitian ini semoga dapat menjadi dasar kajian, pemantik diskusi, menjadi bacaan dan referensi ilmiah untuk meningkatkan literasi keilmuan terkait podcast di khalayak umum.

E. Definisi Istilah

1. Nasionalisme

Rasa kesadaran nasional yang mengandung kecintaan pada bangsa dan negaranya. Aktivis Peneleh sebagai organisasi sosial masyarakat yang berkiblat pada ideologi HOS Tjokroaminoto menjunjung tinggi upaya kecintaannya pada negara sebagaimana Tjokro memperjuangkan Indonesia semasa ia hidup. Nasionalisme disini bisa dikategorikan menjadi 3 bagian, sebagaimana visi dan misi organisasi, yaitu kebangsaan, kebudayaan dan keagamaan. Dengan nasionalisme yang tinggi, Jang Oetama Podcast hadir untuk memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia.

2. Podcast

Platform audio berbasis internet yang sedang digandrungi banyak kalangan. Menjadi platform yang *easy using and listening*. Podcast juga dikategorikan sebagai ruang komunikasi yang menjadi wadah untuk bertukar pikiran dan ide yang hasilnya bisa dikonsumsi di khalayak umum. Podcast juga media komunikasi yang banyak digunakan di berbagai aplikasi, seperti spotify, youtube, noice, google podcast dan lain sebagainya.

3. Spotify

Spotify adalah sebuah aplikasi musik digital mancanegara yang lebih tepatnya asal Swedia yang menyediakan musik yang legal secara

online atau streaming¹¹. Spotify berperan dalam penyedia hak cipta atas musik yang diunggah, sehingga musik yang disajikan adalah musik berlisensi atau musik resmi dan pengguna spotify dapat menikmati beragam koleksi musik dari berbagai genre, penyanyi bahkan berbagai timeline dari artis-artis lokal sampai mancanegara secara resmi.

Melalui Spotify pengguna aplikasi ini dapat berlangganan secara berbayar (premium) atau secara gratis (free). Dari kedua tipe berlangganan ini, pengguna mendapatkan layanan yang berbeda. Pengguna premium dapat mendengarkan musik tanpa terganggu dengan adanya iklan, selain itu pengguna premium dapat meningkatkan kualitas suara musik dan dapat mengunduh musik secara offline. Dan untuk pengguna Spotify gratis tidak bisa menggunakan layanan yang tersedia yang ada di pengguna premium tapi tetap bisa mendengarkan musik secara gratis. Aplikasi Spotify sendiri dapat digunakan untuk platform mobile (Android dan iOS) dan dekstop (Windows dan MacOS).

4. Jang Oetama Podcast

Platform podcast menggunakan aplikasi spotify yang dikelola oleh Aktivis Peneleh. Dengan tujuan menjaga nilai-nilai luhur nasionalisme yang berkiblatkan ideologi yang dicetuskan oleh HOS Tjokroaminoto guna mencerdaskan bangsa melalui aksi-aksinya baik melalui pendidikan, sosial kemasyarakatan dan pengabdian.

¹¹ Kusumah, Aiyanti, Sumrahadi, *Analisis Perbandingan Positioning Aplikasi Musik Digital Berdasarkan Pendekatan Pengalaman Pengguna (Studi Pengguna i-Tunes, Joox, Melon dan Spotify)*, e-Proceeding of Management Vol. 4, 2511-2518

F. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan sesuai dengan judul yang diambil peneliti

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Menjelaskan tentang tinjauan pustaka terdahulu seperti skripsi-skripsi dan jurnal-jurnal yang memiliki beberapa kesamaan dengan fokus penelitian peneliti serta memaparkan kerangka teori yang relevan yang mana peneliti

menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk yang paling sesuai dengan fenomena yang peneliti bahas

BAB III. METODE PENELITIAN

Memaparkan secara detail tentang metode penelitian yang dipilih peneliti untuk digunakan beserta alasannya, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

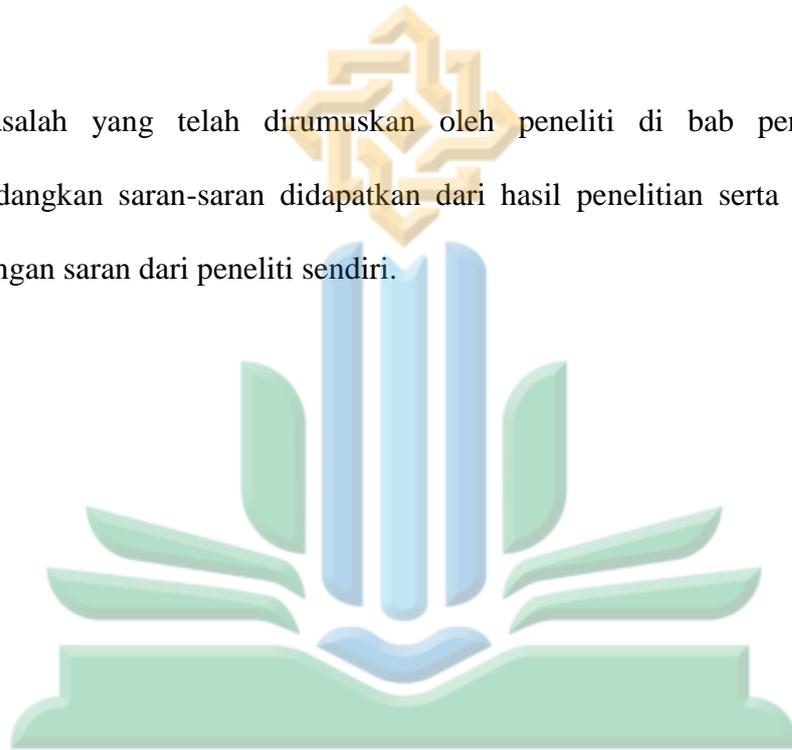
BAB IV. PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran obyek penelitian, juga penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang ditemukan selama peneliti meneliti akun spotify Jang Oetama Podcast

BAB V. PENUTUP

Bab kelima adalah bab terakhir yang berisikan dengan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan disini juga sebagai jawaban dari beberapa

masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti di bab pendahuluan. Sedangkan saran-saran didapatkan dari hasil penelitian serta dilengkapi dengan saran dari peneliti sendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Peneliti Terdahulu

Berdasarkan pencarian dan pengamatan yang cukup panjang, serta beberapa saran dari beberapa pihak, maka peneliti menjadikan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dan sebagai bahan pembelajaran, antara lain:

1. Skripsi milik Elsa Fitria Anwar¹², mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “*Analisis Wacana Kritis Pada Podcast Knowledge Society Remaja SMA Negeri 1 Kota Pangkalan Kerinci (Podcast Youtube Gritte Agatha)*”.

Peneliti melakukan penelitian pada media podcast di youtube dan memfokuskan pada efek pendengar dari podcast tersebut. Sedangkan untuk penelitian ini dilakukan pada media podcast dari platform spotify dan berfokus pada isi podcast yang konsisten.

2. Skripsi milik Haiatul Umam¹³, mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta dengan judul “*Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film “Perempuan Punya Cerita”*”

Peneliti melakukan penelitian pada film dan fokus pada konstruksi teks sedangkan untuk penelitian ini menjadikan podcast

¹² Elsa Fitria Anwar, *Analisis Wacana Kritis Pada Podcast Knowledge Society Remaja SMA Negeri 1 Kota Pangkalan Kerinci (Podcast Youtube Gritte Agatha)*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022)

¹³ Haiatu Umam, *Analisis Wacana Teun A, Van Dijk Terhadap Skenario Film “Perempuan Punya Cerita”*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

sebagai media yang diteliti dan memfokuskan pada penelitian konstruk sosial dan kognisi sosial.

3. Skripsi milik Laily Rahma Setyaputri¹⁴, mahasiswi Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul *“Implementasi Toleransi Beragama Dalam Youtube Berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough”*

Peneliti melakukan penelitian pada platform youtube, peneliti menggunakan analisis wacana dari Norman Fairclough dan memfokuskan tema tentang keagamaan. Sedangkan pada penelitian ini

menggunakan platform *spotify*, lalu menggunakan pendekatan wacana kritis milik Teun A. Van Dijk, dan menggunakan tema tentang nasionalisme.

4. Jurnal milik Demita Bunga Diana Asih¹⁵, merupakan mahasiswi dari Universitas Diponegoro Semarang dengan judul *“Analisis Wacana “Kita yang Bodoh atau Sekolah yang Bodoh? (Kak Seto)” di Podcast Deddy Cobuzier”*

Peneliti ini mengerucutkan pembahasan di jurnalnya dengan meneliti media podcast di youtube dan penelitian ini menggunakan *spotify*. Peneliti berfokus pada teks dan penelitian ini berfokus pada teks, konteks sosial dan kognisi sosial.

¹⁴ Laily Rahma Setyaputri, *Implementasi Toleransi Beragama Dalam Youtube Berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*, 2023)

¹⁵ Demita Bunga Diana Asih, *“Analisis Wacana “Kita yang Bodoh atau Sekolah yang Bodoh? (Kak Seto)” di Podcast Deddy Cobuzier”*, (Univesitas Diponegoro Semarang, 2022)

5. Jurnal milik Adam Pasha Ats¹⁶, merupakan mahasiswa dari Universitas Airlangga Surabaya dengan judul “*Wacana Nasionalisme Dalam Lagu Sama Rata Sama Rasa Milik Charlie’s Rum and The Chaplin*”

Peneliti ini menggunakan media lagu sebagai bahan penelitiannya dan menggunakan pendekatan analisis wacana model Norman Fairclough. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media podcast dan melalui pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul Skripsi, (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
1.	Elsa Fitria Anwar, Skripsi “ <i>ANALISIS WACANA KRITIS PADA PODCAST KNOWLEDGE SOCIETY REMAJA SMA NEGERI 1 KOTA PANGKALAN KERINCI (PODCAST YOUTUBE GRITTE AGATHA)</i> ”, 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian ini menggunakan teori analisis wacana yang sama, teori Teun A. Van Dijk • Memilih podcast sebagai media penelitian • Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian ini menggunakan platform spotify sebagai media penelitian sedangkan tinjauan pustaka menggunakan youtube sebagai media penelitian • Peneliti meneliti konsistensi isi podcast sedangkan tinjauan pustaka menganalisa tentang <i>knowledge society</i> • Peneliti berfokus pada pembuat podcast dalam menjaga konsistensi isi podcast sedangkan tinjauan pustaka berfokus pada efek podcast pada khalayak pendengar podcast yang difokuskan

¹⁶ Adam Pasha Ats, “*Wacana Nasionalisme Dalam Lagu Sama Rata Sama Rasa Milik Charlie’s Rum and The Chaplin*”, (Universitas Airlangga Surabaya, 2018)

			pada remaja.
2.	Haiatul Umam, Skripsi “ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK TERHADAP SKENARIO FILM “PEREMPUAN PUNYA CERITA””, 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan teori analisis wacana yang sama, teori Teun A. Van Dijk • Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian ini menggunakan platform spotify sebagai media penelitian sedangkan tinjauan pustaka menggunakan film sebagai media penelitian • Peneliti meneliti terfokuskan pada konteks sosial dari pendengar podcast sedangkan tinjauan pustaka meneliti konstruksi teks, kognisi sosial dan konteks sosial yang ada pada film yang diteliti
	Laily Rahma Setyaputri, “IMPLEMENTASI TOLERANSI BERAGAMA DALAM YOUTUBE BERDASARKAN ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH”, 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih podcast sebagai media penelitian • Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian ini menggunakan platform spotify sebagai media penelitian sedangkan tinjauan pustaka melakukan penelitian pada platform youtube. • Pada penelitian ini menggunakan pendekatan Teun A. Van Dijk sedangkan tinjauan pustaka menggunakan analisis wacana dari Norman Fairclough • Pada penelitian ini membahas tema nasionalisme sedangkan tinjauan pustaka memfokuskan tema tentang keagamaan

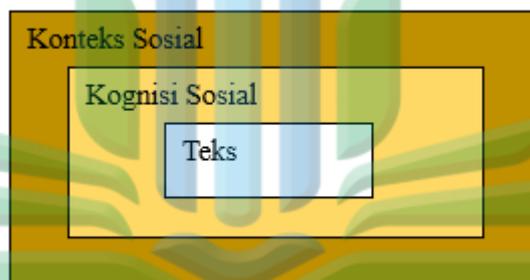
4.	Demita Bunga Diana Asih, Jurnal <i>"ANALISIS WACANA "KITA YANG BODOH ATAU SEKOLAH YANG BODOH?" (KAK SETO) DI PODCAST DEDDY CORBUZIER (ANALISIS WACANA KRITIS TEUN VAN DIJK)"</i> , 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan teori analisis wacana yang sama, teori Teun A. Van Dijk • Memilih podcast sebagai media penelitian • Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian ini menggunakan platform spotify sebagai media penelitian sedangkan tinjauan pustaka menggunakan platform youtube sebagai media penelitian • Peneliti meneliti terfokuskan pada konteks sosial dari pendengar podcast sedangkan tinjauan pustaka meneliti konstruksi teks dan konteks sosial yang ada pada isi podcast
5.	Adam Pasha Ats, <i>"WACANA NASIONALISME DALAM LAGU SAMA RATA SAMA RASA MILIK CHARLIE'S RUM AND THE CHAPLIN"</i> , 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tema nasionalisme • Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian ini menggunakan platform spotify sebagai media penelitian sedangkan tinjauan pustaka menggunakan platform lagu sebagai media penelitian • Pada penelitian ini menggunakan pendekatan Teun A. Van Dijk sedangkan tinjauan pustaka menggunakan analisis wacana dari Norman Fairclough

B. Kajian Teori

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teori yang berkesinambungan dan berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti

sebagai landasan berpijak. Teori yang dipilih dan digunakan bertujuan untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan peneliti disesuaikan dengan fokus penelitian yang ada.

Analisis Teori Wacana Teun Van Dick



Gambar 2.1 Teori Wacana Teun Van Dick

Wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Umumnya sebuah wacana mengandung suatu pengetahuan dan informasi yang tidak mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Dengan begitu, diperlukan cara-cara tertentu untuk memahami informasi pada wacana tersebut¹⁷.

Analisis wacana khususnya analisis wacana kritis sudah dikembangkan oleh beberapa tokoh salah satunya ialah analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Teun A. Van Dijk menjelaskan bahwa penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.

Analisis Wacana Kritis (AWK) mengandung tanggung jawab moral dan politik dan mengharuskan penganalisis mengambil posisi,

¹⁷ Mulyana, "Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 71

memihak dan membongkar, dan mencoba mendemistifikasi segala bentuk dominasi melalui analisis wacana. Inti dari analisis wacana kritis model Van Dijk adalah bahwa model analisisnya tidak berfokus semata-mata pada teks, tetapi juga dengan sebuah kognisi yang berpengaruh pada wacana tersebut. Pada dasarnya Van Dijk dalam model analisisnya mempunyai tiga dimensi, yaitu teks, kognisi, dan konteks sosial yang menjadi inti dari analisis model Van Dijk .

1. Teks

Teun A. Van Dijk membagi model analisis teks ke dalam tiga tingkatan yaitu, struktur makro yang merupakan makna umum yang dapat dilihat dari topik sebuah berita, selanjutnya superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Terakhir adalah struktur mikro yaitu makna wacana yang diamati dari bagian kecil suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar¹⁸.

Tabel 2.2 Struktur Wacana Teun A. Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik Tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu	Topik

¹⁸ Eriyanto, “*Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*”, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2011), 225-226

	berita	
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil suatu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk dan susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata Ganti
	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, Ekspresi

2. Kognisi Sosial

Tidak hanya berhubungan dengan teks, analisis wacana kritis model Van Dijk juga menawarkan suatu analisis yang disebut sebagai kognisi sosial. Analisis wacana Van Dijk tidak dibatasi pada struktur teks, karena pada struktur wacana sendiri menunjukkan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks wacana tidak memiliki makna, tetapi makna tersebut diberikan atau berasal dari kesadaran mental pemakai bahasa. Hal ini karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan melalui kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas peristiwa¹⁹.

Menurut Van Dijk tahapan kognisi sosial adalah tahapan yang paling penting, yang mana peneliti memaparkan dan menjelaskan sebuah

¹⁹ Eriyanto, 259-260

wacana melalui latar belakang kehidupannya. Dapat dikatakan bahwa kognisi sosial adalah alasan dari peneliti untuk membuat wacana teks tersebut. Tahapan inilah yang membuat model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk berbeda dengan tokoh-tokoh analisis yang lain.

3. Konteks Sosial

Poin penting dalam analisis ini adalah untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi. Ada dua poin yang disoroti oleh Van Dijk dalam analisis sosial, yaitu:

a. Praktik Kekuasaan

Van Dijk mendefinisikan kekuasaan tersebut sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok (atau anggotanya), satu kelompok untuk mengontrol kelompok (atau anggota) dari kelompok lain. Kekuasaan menurut Van Dijk berbentuk persuasif: tindakan seorang untuk secara tidak langsung mengontrol dengan jalan memengaruhi mental, seperti kepercayaan, sikap, dan pengetahuan²⁰.

b. Akses Memengaruhi Wacana

Analisis wacana model Van Dijk memberi perhatian besar pada akses, bagaimana akses di antara masing-masing kelompok dalam masyarakat. Akses yang lebih besar bukan hanya memberi kesempatan untuk mengontrol kesadaran khalayak lebih besar, tetapi juga

²⁰ Eriyanto, 271-272

menentukan topik apa dan isi wacana apa yang dapat disebar dan didiskusikan kepada khalayak²¹.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²¹ Eriyanto, 272-274



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode ini merupakan penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dengan prosedur perhitungan statistik atau dengan cara lain yang menggunakan perhitungan angka-angka. Karena metode ini bertujuan untuk mengamati obyek secara langsung, sehingga data yang didapatkan berupa hasil naratif atau wawancara lisan dengan responden yang dituju²².

Dinamakan kualitatif juga dikarenakan materi yang dikumpulkan atau informasinya bersifat kualitatif. Berbeda dengan metode kuantitatif yang menggunakan metode pengukuran dengan angka-angka. Penelitian ini lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisa pada fenomena yang terjadi dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini juga disebut dengan penelitian naturalistik. Dinamakan naturalistik karena situasi lapangan bersifat natural dan wajar sebagaimana adanya tanpa ada manipulasi di dalamnya. Tidak dapat diatur terlebih dahulu ataupun bahkan dites sebagai uji coba.

Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan beberapa point penting yang perlu diperhatikan sebelum meneliti di lapangan. Agar hasil yang didapatkan selama terjun langsung di lapangan dapat maksimal dan

²² Aja Rukajat, “*Pendekatan Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Deepublish), 4

sesuai dengan keinginan peneliti. Dan dengan menggunakan metode ini maka akan terkumpul transkrip wawancara, dokumentasi pribadi, foto, catatan dan dokumen lainnya.

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang ditulis diatas, dan yang pelu diteliti adalah akun podcast, maka peneliti mendatangi studio podcast Jang Oetama untuk mendukung keberlangsungan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian dilakukan di studio Jang Oetama Podcast yang mana studio ini berada di Sekretariat Yayasan Peneleh Jang Oetama, Perumahan Pondok Indah Estate Blok B-11 A, Pandanwangi, Blimbing, Malang, Jawa Timur. Selain mendatangi studio podcast, peneliti juga melakukan penelitian terhadap pendengar podcast yang berada di sekitar Kota Malang, Jawa Timur.

C. Subyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data yang diperoleh juga akan diperoleh dari subyek yang diteliti saja. Untuk data primer sendiri akan didapatkan langsung dari sumbernya yaitu pengelola podcast seperti podcaster, manajer podcast, editor, VO talent serta pendukung lainnya. Dan menggunakan salah satu podcast yang telah di terbitkan di Jang Oetama Podcast dengan judul , *“Kita Bukan Bebek: Degradasi Pengetahuan? Ini Indonesia?”*

Sedangkan untuk data sekunder akan diperoleh tidak langsung dari orang lain, data-data ini berupa bentuk laporan dari kantor, profil, buku pedoman atau pustaka yang dimiliki kantor tersebut. Data-data ini bisa peneliti peroleh di kantor Sekretariat Yayasan Peneleh. Selain itu data sekunder bisa juga berbentuk data digital yang telah dirilis oleh pihak Jang Oetama Podcast di laman pribadi mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian itu adalah mendapatkan data²³. Perlu menjadi catatan, dalam penelitian metode ini maka pengumpulan data dilakukan secara alamiah dan tidak dimanipulasi agar menghasilkan data yang akurat.

Untuk memperoleh data primer dan informasi yang akurat dan sesuai dalam penelitian ini maka menggunakan teknik observasi dan wawancara, sedangkan untuk mendapatkan data sekunder menggunakan proses dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan penelitian secara online dan offline dengan Jang Oetama Podcast.

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data yang dilakukan secara nyata atau *real*. Sehingga observasi berarti teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung.

²³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*”, (Bandung ; Alfabeta, 2019), 289

Peneliti mengamati hal-hal berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan sehingga data yang diperoleh dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan dan keseluruhan interaksi antar manusia²⁴.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan berbagai pihak yang bersinggungan dengan podcast ini. Baik observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung sendiri adalah observasi yang pengamatannya dilakukan secara langsung dan bersinggungan dengan pihak-pihak yang berkaitan. Sedangkan observasi tidak langsung yaitu observasi yang dilakukan dengan cara mengamati konten podcast dari Jang Oetama Podcast melalui aplikasi spotify²⁵. Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai upaya pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki peneliti. Dan untuk memfokuskan penelitian, maka peneliti akan fokus pada podcast di akun Jang Oetama di spotify yang rilis di bulan Maret 2024.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian untuk mendapatkan informasi dari responden. Wawancara sendiri adalah upaya pertemuan dua orang atau lebih untuk melakukan tanya jawab sebagai upaya untuk mendapatkan informasi dan ide melalui tanya jawab tadi. Proses ini hanya menghasilkan data dari tanya jawab yang telah disiapkan peneliti.

²⁴ J. R. Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*”, (Jakarta: Grasindo), 112

²⁵ <https://tinyurl.com/jangoetama>

Wawancara dilakukan pada subyek penelitian yang telah ditentukan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan kebutuhan untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih akurat dan mendalam dari informan atau responden. Dalam proses wawancara ini, peneliti memakai teknik wawancara dalam bentuk wawancara tidak terstruktur atau bebas, atau dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang sepenuhnya terstruktur²⁶

Wawancara juga dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data²⁷. Ditambah semakin canggihnya teknologi saat ini menyebabkan model wawancara berkembang dan dapat menyesuaikan dengan keinginan responden, seperti melakukan wawancara melalui handphone atau sosial media.

Target responden yang diwawancarai untuk mengumpulkan data secara detail dengan memawancarai diantaranya Direktur Jang Oetama Podcast, manager podcast, editor, VO talent, podcaster dan beberapa pihak lain yang membantu podcast ini terlaksana dengan baik. Dan podcaster dalam podcast ini sendiri diambil dari anggota dari yayasan Aktivistis Peneleh.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode dengan mencari data mengenai hal-hal variabel, dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

²⁶ Sugiyono, 245

²⁷ Mamik, "Metodologi Kualitatif", (Surabaya: Zifatama Publisher), 97

jurnal, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya²⁸. Maka peneliti mengumpulkan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian di Jang Oetama Podcast. Dokumentasi dapat berupa foto-foto, screenshot, video, catatan khusus atau catatan peristiwa, dan dalam bentuk lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang didapatkan dari berbagai narasumber, informan, dan data-data sekunder lainnya.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan untuk mengatur, menyusun, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, mengkategorikan sehingga diperoleh temuan-temuan yang berdasarkan fokus penelitian yang dicari. Dilakukan secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan atau dari bahan lainnya.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Van Dijk menjelaskan bahwa wacana memiliki tiga lapisan dimensi yaitu dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Jika dijabarkan secara ringkas dari ketiga dimensi tadi, aspek teks adalah struktur teks yang digunakan untuk memahami tema yang terdapat dalam wacana. Kognisi sosial adalah melihat skema yang dipakai seseorang dalam memandang suatu peristiwa. Sedangkan konteks sosial sendiri melihat bagaimana wacana tersebut berkembang di masyarakat.

²⁸ Mamik, 108

Maka untuk menganalisa data menggunakan metode ini maka perlu dilakukan beberapa tahapan²⁹, diantaranya;



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁹ Sandu Siyoto, Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal 110

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih pokok atau inti yang dicari, serta memfokuskan pada hal yang penting. Reduksi data juga disebut dengan proses pemfokusan, pemilihan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis selama berada di lokasi penelitian. Tujuan reduksi data sendiri adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan dan sesuai dengan fokus penelitian. Maka, dengan menggunakan teknik ini peneliti mendapatkan data-data yang telah dirangkum sehingga muncul gambaran terhadap fenomena yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan reduksi data dengan 3 cara:

- a. Mengumpulkan data
- b. Mengelompokkan data
- c. Mereduksi data

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun untuk menarik kesimpulan. Selama proses penelitian, data yang didapatkan berbentuk naratif sehingga membutuhkan penyederhanaan tanpa menghilangkan isi dari data tersebut. Pada tahap ini, peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai pokok permasalahan. Data dijelaskan secara deskriptif berdasarkan dengan temuan peneliti selama di

lapangan dengan menggunakan gaya bahasa yang dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca, sehingga hasil dari penelitian ini bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

3. Verifikasi Data atau Kesimpulan

Verifikasi data atau kesimpulan adalah tahap terakhir dalam menganalisa data. Untuk menarik kesimpulan, maka perlu dilakukan perbandingan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian.

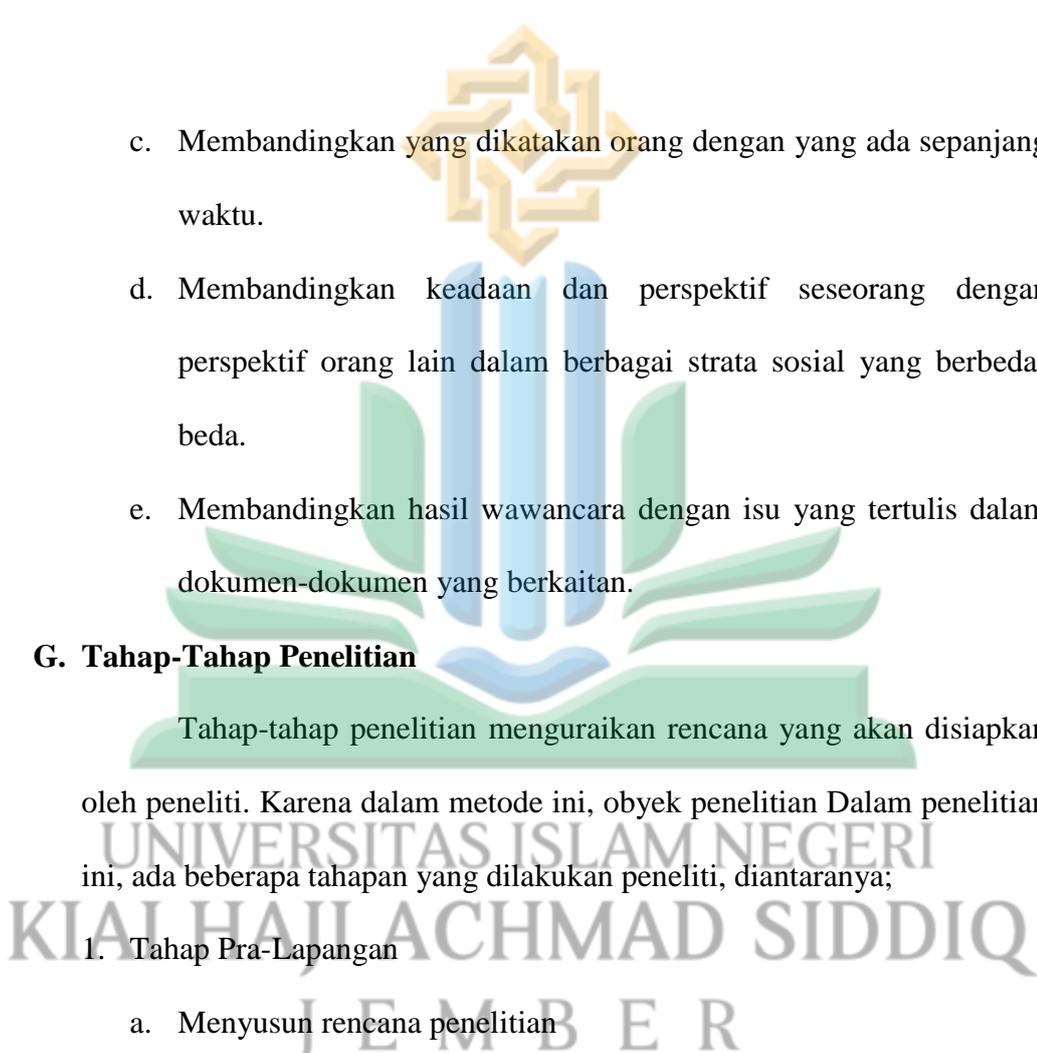
F. Teknik Keabsahan Data

Dalam melaksanakan teknik keabsahan data, maka perlu adanya pemeriksaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk memvalidasi data yang telah dikumpulkan sehingga tidak terjadi kegagalan data. Pada tahap ini, maka peneliti akan menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Yang dimaksud dari teknik triangulasi sumber sendiri adalah triangulasi yang mengaahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang ada, karena data yang sama akan lebih tervalidasi kebenarannya jika digali dari banyak sumber yang berbeda. Seperti³⁰:

- a. Membandingkan data-data hasil pengamatan dengan data hasil dari wawancara.
- b. Membandingkan yang dikatakan kebanyakan orang di khalayak umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

³⁰ Farida Nurgrahani, “Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”, (Surakarta: 2014), hal 116

- 
- c. Membandingkan yang dikatakan orang dengan yang ada sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan perspektif orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda-beda.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tertulis dalam dokumen-dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana yang akan disiapkan

oleh peneliti. Karena dalam metode ini, obyek penelitian Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti, diantaranya;

1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Menetapkan fokus penelitian
- d. Konsultasi fokus penelitian
- e. Mengurus perizinan
- f. Menjajaki dan menilai lapangan
- g. Memilih informan
- h. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang diinginkan sesuai dengan fokus penelitian dengan melakukan kunjungan

langsung ke lokasi penelitian, menghubungi dan mendatangi informan yang telah ditentukan, atau melakukan pengumpulan data via daring sesuai dengan kebijakan dari lokasi yang diteliti.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang diinginkan sesuai dengan fokus penelitian dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, menghubungi dan mendatangi informan yang telah ditentukan, atau melakukan pengumpulan data via daring sesuai dengan kebijakan dari lokasi yang diteliti.

Dalam hal ini, peneliti mengunjungi studio Jang Oetama Podcast yang terletak di Pondok Indah Estate blok B 11-A, Pandanwangi, Blimbing, Malang. Dan mendatangi informan-informan yang berkecimpung dalam podcast ini, seperti dewan pengarah Jang Oetama Podcast, manager, editor, podcaster yang ada dalam podcast ini. Untuk mengerucutkan penelitian, maka peneliti akan meneliti konten podcast yang ada di akun spotify Jang Oetama Podcast yang ada di bulan Maret 2024.

Maka, jika disimpulkan menjadi ;

- a. Menelaah latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri
- b. Mendatangi area penelitian
- c. Mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian
- d. Mencatat data-data yang diperoleh selama proses penggalan data di lapangan

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, karena pada tahap ini peneliti mulai menyusun laporan tertulis hingga pada penetapan hasil penelitian, seperti ;

- a. Menganalisis data yang telah dicatat dan dikumpulkan selama penelitian di lapangan
- b. Proses penyusunan data yang telah ditetapkan
- c. Menarik hasil atau kesimpulan penelitian
- d. Melakukan konsultasi hasil dari penelitian
- e. Kritik dan saran atas hasil dari penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Yayasan Peneleh Jang Oetama

Yayasan Peneleh Jang Oetama adalah sebuah lembaga yang menggolongkan dan mengkhususkan diri dalam mendorong banyak gagasan dan upaya-upaya perubahan sosial budaya dengan tujuannya adalah guna mencapai peradaban Nusantara yang religius, berketuhanan, sejahtera, adil dan makmur. Organisasi ini secara historis merujuk pada rumah milik HOS Tjokroaminoto, seorang tokoh penting dari Syarikat Islam (SI) yang dikenal sebagai “Raja Jawa Tanpa Mahkota”, yang berlokasi di Jalan Peneleh, Surabaya.



Gambar 4.1 Lokasi Yayasan Peneleh Jang Oetama³¹

Rumah HOS Tjokroaminoto menjadi tempat berkumpul bagi para pemuda dan tokoh pergerakan untuk berdiskusi, berdialog tentang isu-isu religius dan kebangsaan dengan visi untuk membebaskan Nusantara dari penjajahan. Diantaranya HAMKA, K.H. Ahmad Dahlan, H. Agoes Salim,

³¹ <https://aktivispeneleh.or.id/> diakses pada 21 Februari 2024, 17.56 WIB

Abdoel Moeis, Soekarno, K.H. Wahab Chasbullah. K.H. Mas Mansoer, Abikoeso Tjokrosoejoso, A.M. Sangaji, Semaoen, R.M. Kartosoewirjo, Soerjo Pranoto dan lain-lain.

Sebagai organisasi yang tersebar di Indonesia, Yayasan Peneleh Jang Oetama memiliki visi misi yang dipegang teguh untuk tercapainya tujuan. Visi-nya “menjadi wadah kesatuan pembentuk jiwa-jiwa insan kamil yang religius berkebangsaan-berkebudayaan sebagai penggerak untuk pencapaian kemandirian negeri”. Dan misi-nya sendiri ada dua, yang pertama melakukan perkaderan secara berkesinambungan berbasis agama kebangsaan-kebudayaan. Dan yang kedua adalah menjalankan aksi konkrit melalui pengabdian, penelitian, pendidikan dalam bidang keagamaan, kebudayaan, kesejahteraan, politik, pangan, energi, lingkungan, kesehatan, sains teknologi produktif³².

Yayasan Peneleh Jang Oetama dikelola oleh para Aktivistis Peneleh. Mulai dari remaja, mahasiswa bahkan dosen-dosen di universitas ternama di Indonesia. Anggota dari Aktivistis Peneleh juga tersebar dari Sabang samapi Merauke. Tidak terbatas usia dan pendidikan. Selain itu Aktivistis Peneleh memiliki program-program kerja yang disebut dengan Aksi Peneleh. Terbagi menjadi beberapa bagian³³, diantaranya:

- a. Rumah Jang Oetama adalah rumah kader Aktivistis Peneleh.
- b. Rumah Sejahtera adalah rumah penyuluhan dan edukasi bisnis yang berada dalam naungan Aktivistis Peneleh. Rumah ini

³² <https://aktivisPeneleh.or.id/> diakses pada 1 April 2024, 01.02 WIB

³³ <https://aktivisPeneleh.or.id/> diakses pada 2 April 2024, 11.18 WIB

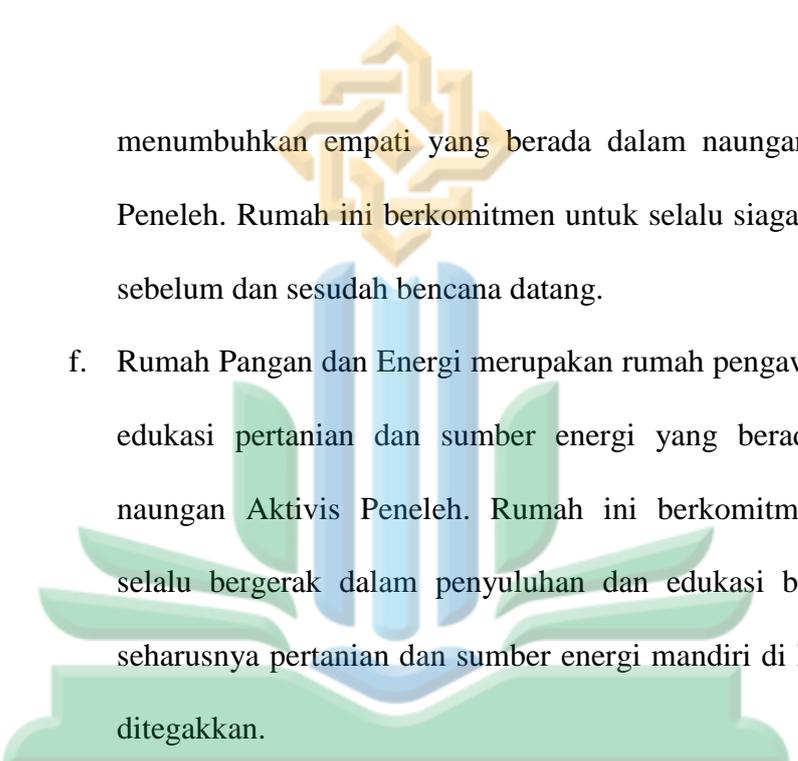
berkomitmen untuk selalu bergerak dalam meninjau perkembangan bisnis yang dijalankan oleh setiap kader Aktivis Peneleh.

- c. Rumah Media adalah ruang informasi kegiatan Aktivis Peneleh dari regional atau daerah, nasional dan internasional. Rumah ini berkomitmen untuk selalu bergerak dalam memberikan edukasi dan informasi yang sesuai dengan fakta serta kebenaran yang berpihak. Rumah media milih Aktivis Peneleh, diantaranya:

- Koran Aktivis Peneleh yang bisa diakses di koranPeneleh.id
- Jurnal Aktivis Peneleh
- Ijracs
- Podcast Aktivis Peneleh (Spotify, Noice dan Youtube)
- Media sosial Aktivis Peneleh (Instagram, Tiktok, Facebook, dan Twitter)

- d. Rumah Hukum adalah rumah pengawalan dan edukasi hukum yang berada dalam naungan Aktivis Peneleh. Rumah ini berkomitmen untuk selalu bergerak dalam meninjau permasalahan hukum dan bagaimana seharusnya hukum di Indonesia ditegakkan.

- e. Rumah Peduli adalah merupakan rumah pengawalan serta edukasi kebencanaan dan berbagi sesama untuk



menumbuhkan empati yang berada dalam naungan Aktivis Peneleh. Rumah ini berkomitmen untuk selalu siaga bergerak sebelum dan sesudah bencana datang.

f. Rumah Pangan dan Energi merupakan rumah pengawalan dan edukasi pertanian dan sumber energi yang berada dalam naungan Aktivis Peneleh. Rumah ini berkomitmen untuk selalu bergerak dalam penyuluhan dan edukasi bagaimana seharusnya pertanian dan sumber energi mandiri di Indonesia ditegakkan.

g. Dewan Kebudayaan Peneleh adalah rumah pengawalan dan edukasi budaya dan seni yang berada dalam naungan Aktivis Peneleh. Rumah ini berkomitmen untuk selalu bergerak dalam melestarikan nilai kebudayaan dan kesenian dan bagaimana seharusnya nilai kebudayaan dan kesenian di Indonesia dilestarikan.

Selain dari berbagai macam Aksi Peneleh yang sesuai dengan visi dan misi dari Yayasan Peneleh Jang Oetama. Aktivis Peneleh sendiri memiliki nilai tawar yang dipromosikan guna menarik calon aktivisnya. Mulai dari jejaring sosial mulai dari berbagai kota di Indonesia dan jejaring internasional, pengabdian masyarakat di daerah 3T di Indonesia, kemampuan skill digital yang terus diasah, mendapatkan banyak pengetahuan baru sehingga mengasah kemampuan intelektualitasnya, mengoptimalkan kemampuan kepemimpinan dengan merefleksikan

gerakan dari HOS Tjokroaminoto, dan juga mengembangkan kemampuan entrepreneurship dengan cara mengelola usaha bersama dan juga kelas-kelas pelatihan penjualan.

2. Deskripsi Jang Oetama Podcast di Spotify

Podcast adalah media yang bertujuan untuk menyampaikan pesan komunikasi yang berbasis audio dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan internet. Kehadiran internet per hari ini memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perkembangan podcast. Sebelum semakin diminati masyarakat Indonesia, podcast memiliki kemiripan dengan radio dengan mengandalkan audio atau suara dalam menyampaikan pesannya³⁴. Hingga hari ini, podcast juga sudah mulai beralih dari audio saja menjadi audio visual seperti yang mulai marak di aplikasi youtube.

Di Indonesia, podcast sendiri mulai marak didengarkan oleh masyarakat. Angka presentase pengguna podcast berkembang cukup signifikan. Di tahun 2021 pada kuartal ke III Indonesia menduduki peringkat kedua di dunia sebagai pendengar podcast terbanyak³⁵. Peringkat pertama pendengar terbanyak dikuasai oleh Brazil dengan jumlah 37%, Indonesia 35,6% dan Meksiko 34,5 %. Dan hasil riset

³⁴ Haryatmoko, “*Critical Discourse Analysis*”, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 45

³⁵ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/08/pendengar-podcast-indonesia-terbesar-ke-2-di-dunia> diakses pada 23 Mei 2024, 18.30 WIB

terakhir di tahun 2024 ini, pengguna podcast sudah mencapai presentase 65,7% di Indonesia³⁶.



Gambar 4.2 Presentase Pengguna Media 2024³⁷

Dengan presentase pendengar yang sangat tinggi, podcast di Indonesia semakin beragam di berbagai macam platform seperti spotify, noice, google podcast, dan youtube. Sebagai salah satu platform podcast, spotify diluncurkan pada tahun 2008 sebagai layanan streaming musik pada awalnya. Menurut Fast Company, spotify memperkenalkan fitur podcast ke platformnya pada tahun 2015. Sejak saat itu, spotify telah memperoleh 602 juta pengguna dan 236 juta pelanggan di lebih dari 180 pasar. Menurut perusahaan tersebut, spotify menjadi salah satu platform terbesar dalam streaming audio³⁸.

Selain lebih dari 100 juta lagu, spotify juga memiliki 5 juta judul podcast yang terus bertambah sampai saat ini. Selain itu, spotify memiliki layanan berlangganan gratis dengan memberikan akses ke sebagian besar kontennya dengan syarat yaitu pendengarnya tidak dapat mengunduh

³⁶ <https://wearesocial.com/id/> diakses pada 23 Mei 2024, 19.11 WIB

³⁷ <https://wearesocial.com/id/> diakses pada 23 Mei 2024, 19.14 WIB

³⁸ <https://www.emarketer.com/insights/the-podcast-industry-report-statistics/> diakses pada 19 Mei 2024, 14.08 WIB

secara offline dan hanya dapat mendengarkan musik atau podcast dengan iklan. Dan untuk kelebihan spotify yang berlangganan adalah bebas iklan, bisa mendengarkan secara dengan cara di download, dan bisa me-reply lagu secara berulang dan terus menerus. Untuk mendapatkan fitur ini di instagram, pendengar harus membayar langganan per bulannya sesuai yang ditetapkan oleh spotify itu sendiri.

Karena menjadi platform yang banyak memiliki peminat³⁹, Aktivist Peneleh juga melebarkan sayapnya ke platform ini, karena podcast menjadi media yang mudah diakses bagi para anggota Aktivist Peneleh dan para pendengar umum untuk ikut terlibat dalam tercapainya tujuan dari Yayasan Peneleh Jang Oetama. Sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki Yayasan Peneleh Jang Oetama, podcast menjadi salah satu upaya bentuk pencerdasan bangsa dari kebodohan-kebodohan yang mulai menjadi hal yang lumrah di kalangan masyarakat Indonesia. Bahkan, podcast milik Aktivist Peneleh juga tersedia di berbagai platform mulai dari spotify, noice dan youtube⁴⁰. Sebagai bentuk upgrading program yang terintegrasi dengan kecanggihan internet saat ini.

³⁹ Sundari Gina, Veny Purba, "Podcaster's Awal Minggu Communication Strategy In Creating Podcast Content On The Spotify", (Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi Vol. 3, Nomor 2, 2020), 13-15

⁴⁰ <https://www.youtube.com/@penelehjangoetama> diakses pada 23 Mei 2024, 18.20



Gambar 4.3 Tampilan YouTube Peneleh Jang Oetama⁴¹



Gambar 4.4 Tampilan Profil YouTube Peneleh Jang Oetama⁴²

Jang Oetama Podcast di spotify⁴³ sendiri sudah memiliki jumlah ribuan followers sejak berdirinya podcast ini di Maret tahun 2021 lalu. Ide untuk mendirikan podcast sudah ada dalam program kerja kepengurusan Aktivis Peneleh sejak tahun 2020, tapi tidak dapat dieksekusi di tahun yang sama karena terkendala penyebaran covid yang sedang masif. Hingga saat ini, akun podcast Jang Oetama tetap berupaya untuk selalu eksis meng-upload konten yang edukatif dan inspiratif untuk kalangan pendengarnya. Menurut hasil analitik akun Jang Oetama podcast di

⁴¹ <https://www.youtube.com/channel/UCsHYu-iwJvDj2awaY7po-fQ> diakses pada 26 Mei 2024, 08.12 WIB

⁴² <https://open.spotify.com/show/4zVa634UL6B9MV0iFSpbYj> diakses pada 26 Mei 2024, 08.23 WIB

⁴³ <https://ln.run/fOOyH> diakses pada 26 Mei 2024, 08.54 WIB

aplikasi spotify, sampai hari ini Jang Oetama Podcast sudah mendapatkan lebih dari 3000 kali pemutaran di berbagai isi kontennya.

3. Wacana Nasionalisme dalam Podcast

Nasionalisme secara politis merupakan kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan pendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan, mengusir penjajah maupun sebagai pendorong untuk membangun dirinya maupun lingkungan masyarakat, bangsa dan negaranya⁴⁴. Nasionalisme bangsa Indonesia dapat dikategorikan dalam 3 bagian sesuai dengan arah ideologi HOS Tjokroaminoto, kebudayaan, kebangsaan dan keagamaan. Nasionalisme juga dikategorikan menjadi tiga bagian sesuai temporal waktunya yaitu pra kemerdekaan, nasionalisme setelah proklamasi kemerdekaan dan nasionalisme setelah reformasi⁴⁵.

Berdasarkan arah gerak organisasi yang mengorientasikan sosial kemasyarakatan, konten yang di buat oleh Jang Oetama Podcast juga menjelaskan kesadaran nasionalisme di setiap episodenya. Jika dijabarkan dengan mengambil contoh podcast di Spotify di bulan Maret 2024⁴⁶, maka bisa dijelaskan sebagai berikut:

- Selasa, 26 Maret 2024 : Kita Bukan Bebek: Degradasi Pengetahuan? Ini Indonesia? : Kebangsaan, Sosial Kemasyarakatan, dan Lifestyle

⁴⁴ Saputra, "Representasi Nasionalisme dalam Film *Gie Karya Riri Riza*", (eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomor 1, 2015), 72-73

⁴⁵ L. Suryadinata, "*Etbis Tionghoa dan Nasionalisme Indonesia: Sebuah Bunga Rampai*", (Jakarta: Penerbit Buku Kompas), 56

⁴⁶ <https://ln.run/fOOyH> diakses pada 26 Mei 2024, 10.34 WIB

- Rabu, 20 Maret 2024 : Place or Space? Tidak Penting Bagi yang Berkepentingan : Sosial Kemasyarakatan dan Filsafat
- Selasa, 19 Maret 2024 : Fiqih Dasar yang Sering Terlupakan : Keagamaan
- Ahad, 17 Maret 2024 : Pengantar Madrasah Logika Peneleh : Filsafat, Logika dan Mantiq
- Selasa, 12 Maret 2024 : Hijrah Lingkungan: Tantangan dan Solusi : Ekologi dan Sosial Lingkungan
- Kamis, 7 Maret 2024 : Prinsip Pengelolaan Sumber Daya Alam : Ekologi dan Sosial Lingkungan

4. Gambaran Umum Pendengar Jang Oetama Podcast di Spotify

Menurut hasil analisa spotify dari akun Jang Oetama Podcast, podcast ini diminati 50% laki-laki, 31% perempuan, dan 19% sisanya adalah kategori yang tidak menyantumkan jenis kelamin. Dan mayoritas adalah pendengar dari Indonesia yang jumlah presentasinya berjumlah sekitar 77%, dan mayoritas pendengar kedua dari United States berjumlah 16%, dan berbagai negara-negara lainnya⁴⁷.

Menurut pemaparan Sekretaris Jenderal Aktivis Peneleh, Ahmad Tsiqqif Asyiqulloh, M.Ag, pendengar podcast Jang Oetama kebanyakan adalah anggota dari Aktivis Peneleh yang tersebar di Indonesia. Selain para anggota, pendengar juga datang dari kalangan akademis yang menekuni atau meneliti Rumah Peneleh dan HOS Tkojroaminoto. Karena

⁴⁷ <https://ln.run/fQOyH> diakses pada 26 April 2024, 08.51 WIB

dengan mendengarkan konten-konten dari Aktivistis Peneleh di podcast, memudahkan para pendengar yang merupakan para akademis ini untuk meneliti dan mengikuti perkembangan yang ada di Yayasan Peneleh Jang Oetama.

5. Profil Informan

Penelitian ini mengambil subyek penelitian pada tim dari Jang Oetama Podcast selaku orang-orang yang mengelola podcast dan para pendengar Jang Oetama Podcast. Dengan melibatkan beberapa informan yang diwawancarai oleh peneliti secara mendalam dan detail yang mana, para informan ini peneliti bagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Berdasarkan fokus penelitian, kelompok informan pertama berisikan orang-orang yang berada di belakang layar maupun di depan layar dari Jang Oetama Podcast. Mulai dari dewan pengarah, manajer, editor dan podcaster. Sedangkan kelompok informan kedua adalah para pendengar Jang Oetama Podcast yang notabene kebanyakan merupakan dari anggota Aktivistis Peneleh yang tersebar di Indonesia.

a. Kelompok Informan Pertama, diantaranya:

- Informan 1



Nama : Muh. Fadhil A. I. Lamase, M.Ak
 TTL : Palu, 1 April 1997
 Sebagai : Dewan Pengarah Jang Oetama Podcast
 Jabatan : Koordinator Nasional Aktivis Peneleh

- Informan 2



Nama : Ahmad Tsiqqif Asyiqullah, M.Ag
 TTL : Sumenep, 21 Juli 1997
 Sebagai : Manajer Jang Oetama Podcast
 Jabatan : Sekretaris Jenderal Aktivis Peneleh

- Informan 3



Nama : Irawan At-Taufik, S.Pd
 TTL : Lombok, 7 Juli 1997
 Sebagai : Editor dan Sie Perlengkapan Jang Oetama Podcast
 Jabatan : Sie Kaderisasi Aktivis Peneleh

- Informan 4



Nama : Anggun Nugroho, B.Sc
 TTL : Kudus, 17 Juli 1998
 Sebagai : Podcaster Jang Oetama Podcast
 Jabatan : Kepala Lembaga Pelatihan Aktivis Peneleh

b. Kelompok Informan Kedua, diantaranya:

- Pendengar Podcast 1



Nama : Galih Danuarta
 TTL : Lombok, 3 Januari 2020
 Jabatan : Kepala Aktivis Nasional

- Pendengar Podcast 2



Nama : M. Syafi'i, M.Ap
 TTL : Lombok Timur, 17 Agustus 1998
 Jabatan : Anggota Aktivis Peneleh

- Pendengar Podcast 3



Nama : Oktarissa Farakh Haydina, S.T

TTL : Jakarta, 31 Oktober 1997

Jabatan : Anggota Aktivistis Peneleh

- Pendengar Podcast 4



Nama : Yudis Elghifari

TTL : Malang, 11 April 2004

Jabatan : Anggota Aktivistis Peneleh

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah menyelesaikan observasi, wawancara tatap muka, wawancara via daring serta dokumentasi terhadap informan yang berkaitan dengan Jang Oetama Podcast, mulai dari tim di belakang layar dan para pendengar podcast, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang didapat peneliti selama di lapangan dengan menentukan fokus penelitian seperti yang sudah dipaparkan.

Dalam penyajian data, peneliti akan menyampaikan informasi secara transparan dan jelas dari informan yang telah dipilih mengenai fenomena konsistensi isi podcast akun spotify Jang Oetama Podcast. Untuk mengetahui fenomena ini jika dibedah menggunakan teori analisis wacana milik Teun A. Van Dijk yang berfokus pada konteks sosial dan kognisi sosial. Dan dalam proses penelitian guna menyempitkan bahan

penelitian maka isi konten yang akan dijadikan fokus pembahasan adalah podcast yang dirilis selama bulan Maret 2024.

Podcast sebagai salah satu bentuk media massa yang perkembangannya cukup masif menjadi satu dari sekian banyak bentuk media yang dibungkus dengan kecanggihan internet. Seyogyanya, dengan perkembangan zaman maka organisasi, lembaga, instansi dan kelompok-kelompok tertentu yang memiliki visi dan misi yang ingin diketahui khalayak luas merambah dunia podcast dan membungkus ide gagasannya dalam bentuk audio tadi. Dengan isi konten yang konsisten dan sesuai dengan tujuan podcast dibuat, diharapkan menjadi peluang untuk menembus hati pendengarnya.

Dari pilihan peneliti untuk meneliti akun spotify Jang Oetama Podcast dengan fenomenanya yang menjaga konsistensi isi podcastnya, maka akan dipaparkan hasil dari wawancara yang peneliti dapatkan dari dua kelompok informan yang dari keduanya dengan total delapan informan yakni sebagai berikut:

1. Tim Jang Oetama Podcast

Jang Oetama Podcast memiliki tim yang membuat podcast ini dapat dieksekusi dengan baik. Seluruh tim juga merupakan kader-kader terbaik dari Aktivis Peneleh⁴⁸. Dengan memangku beberapa jabatan diantaranya:

⁴⁸ <https://aktivispeneleh.or.id/> diakses pada 28 Februari 2024, 13.16 WIB

- 
- a. Dewan Pengarah Jang Oetama Podcast
 - b. Manejer Jang Oetama Podcast
 - c. Host atau Podcaster
 - d. Voice Over Talent
 - e. Editor
 - f. Script Writer

2. Program Jang Oetama Podcast

Dalam mengelola Jang Oetama Podcast⁴⁹, manajer dan tim memiliki beberapa program yang ditawarkan sejak didirikan di tahun 2021, diantaranya:

- a. Intensif (Informasi Terkini nan Diskursif): Merupakan episode podcast yang diunggah tiap akhir pekan. Intensif, akronim dari Informasi Terkini nan Diskursif. Episode ini punya tema khusus yakni menginformasikan pada para pendengar dengan info-info menarik dan edukatif. Episode ini juga diproduksi secara monolog informatif.
- b. Atlantis (Atas Nama Obrolan Kritis): Merupakan salah satu program Jang Oetama Podcast yang fokus pada podcast obrolan tentang isu-isu hangat dan dibawakan secara kritis. Program ATLANTIS ini dilakukan dengan menggunakan fitur siniar secara langsung via instagram Jang Oetama Podcast. Output dari

⁴⁹ <https://ln.run/fOOyH> diakses pada 22 Mei 2024, 08.04 WIB

setelah sinjar ini juga, adanya tulisan-tulisan kritis yang ditulis langsung para narsum podcast.

c. Mimbar Aktivis Peneleh: Merupakan salah satu program Jang Oetama Podcast yang fokus pada para Aktivis Peneleh yang ingin menyampaikan suatu topik pembahasan. Baik topik-topik kritis tentang suatu isu, atau pun topik pembahasan yang mereka sukai. Mimbar Aktivis juga dilakukan dengan Siaran Langsung via Instagram.

d. Pojok Sekret: Merupakan salah satu program dialog interaktif yang punya unggahan visualnya dan diunggah di platform Youtube. Pojok Sekret juga dilakukan di pojok depan sekretariat Aktivis Peneleh. Karena dinilai pojokan tersebut seringkali menciptakan ide-ide yang secara kebetulan menarik tanpa disengaja. Sehingga menjadi cikal bakal munculnya program Pojok Sekret.

e. Satu Nusantara: Merupakan anak produksi dari Jang Oetama Podcast. Satu Nusantara tersedia secara visual di platform Youtube. Satu Nusantara berfokus pada kajian-kajian mendalam terkait ke-Nusantara-an. Sehingga substansi podcastnya akan selalu bertemakan tentang urgensi nilai-nilai Nusantara.

f. Embun Makna: Merupakan salah satu program yang setiap episodnya fokus pada tema sastra. Episode-episodenya diproduksi secara monolog. Yakni dengan membacakan suatu karya sastra para sastrawan Nusantara atau Indonesia. Baik

membacakan sebuah puisi, cerita pendek, dan esai. Embun Makna juga terbuka untuk para Aktivistis Peneleh yang punya karya sastranya sendiri untuk dibacakan dan diunggah di program ini.

3. Inventaris Jang Oetama Podcast⁵⁰

- a. Mic wireless
- b. Kamera mirrorless
- c. Sound system
- d. Kamera DSLR
- e. Komputer
- f. Amplifier
- g. Televisi
- h. Papan tulis, spidol, mading dan ATK lainnya
- i. Meja dan kursi
- j. Lighting atau lampu sorot

4. Acuan Timeline Jang Oetama Podcast

- a. Analisa realitas dengan melihat kondisi terkini
- b. Analisa ideologi berfikir dengan pendalaman pola berfikir atas fenomena yang terjadi
- c. Kreatifitas pengelolaan wacana dengan proses eksekusi hasil dari konsep yang telah dipilih sehingga dinarasikan dalam teks oleh manajer dan mejadi bahan untuk acuan isi podcast

⁵⁰ <https://aktivispeneleh.or.id/> diakses pada 1April 2024, 10.17 WIB

5. Segmentasi Program Jang Oetama Podcast di Maret 2024

Tabel 4.1 Jadwal Program Jang Oetama Podcast di Maret 2024⁵¹

No.	Hari, Tanggal	Judul Podcast	Tema Podcast	Durasi
1.	Selasa, 26 Maret 2024	Kita Bukan Bebek: Degradasi Pengetahuan? Ini Indonesia?	Kebangsaan, Sosial Kemasyarakatan, dan Lifestyle	34 Menit
2.	Rabu, 20 Maret 2024	Place or Space? Tidak Penting Bagi yang Berkepentingan	Sosial Kemasyarakatan dan Filsafat	38 Menit
3.	Selasa, 19 Maret 2024	Fiqih Dasar yang Sering Terlupakan	Keagamaan	36 Menit
4.	Ahad, 17 Maret 2024	Pengantar Madrasah Logika Peneleh	Filsafat, Logika dan Mantiq	16 Menit
5.	Selasa, 12 Maret 2024	Hijrah Lingkungan: Tantangan dan Solusi	Ekologi dan Sosial Lingkungan	57 Menit
6.	Kamis, 7 Maret 2024	Prinsip Pengelolaan Sumber Daya Alam	Ekologi dan Sosial Lingkungan	59 Menit

C. Pembahasan Temuan

1. Analisis Kognisi Sosial

a. Identifikasi Kepercayaan

Hasil dari wawancara dengan kedelapan informan, menjelaskan bahwa setiap individu yang terlibat dalam podcast ini, baik terlibat sebagai tim Jang Oetama Podcast atau sebagai pendengar memiliki dasar pemikiran yang sama yang dianut dan dipercayai, secara individu dan secara organisasi. Bentuk

⁵¹ <https://open.spotify.com/show/4zVa634UL6B9MV0iFSpbYj> diakses pada 16 April 2024, 14.23 WIB

kepercayaan ini dibangun karena adanya keterikatan setiap individunya dengan organisasi. Mulai dari pengalaman, sosial, budaya dan interaksi dengan lingkungan.

Jang Oetama Podcast menginterpretasikan realitas sosial hari ini dibentuk dalam program podcast yang sesuai, seperti program Intensif dan Atlantis. Ini terjadi karena tim pembuat podcast dan pendengar telah membangun kepercayaan yang sama tentang cara menyikapi realitas sosial hari ini dengan menggunakan cara berfikir yang sama.

b. Sikap

Sebagai organisasi, Aktivistis Peneleh Jang Oetama mengambil arah gerak yang signifikan dan masif dalam menyampaikan tujuan dari Jang Oetama Podcast. Salah satunya dengan membuat program-program yang memiliki tema yang tidak keluar dari ideologi yang dianut. Selain melakukan upaya untuk menjaga konsistensi isi podcast, Jang Oetama Podcast juga melakukan inovasi-inovasi yang tujuannya untuk target yang lebih luas.

c. Ideologi dalam Podcast

Jang Oetama Podcast memiliki radar ideologi yang kuat, yang sejatinya ideologi tersebut adalah ideologi yang ditanamkan kepada seluruh kader Aktivistis Peneleh. Pemikiran, ide dan gagasan dari sosok HOS Tjokroaminoto adalah poros ideologi yang

dipegang teguh dan diikat menjadi satu kesatuan dan direfleksikan dalam bentuk visi dan misi organisasi Aktivis Peneleh. Menurut Dewan Pengarah Podcast sendiri, ideologi berkebangsaan yang mereka anut sudah cukup menjadi tolak ukur arah gerak perjuangan organisasi.

Menciptakan masyarakat yang sadar dan paham akan pendidikan, politik, sosial, ekonomi, budaya, agama dan lain sebagainya adalah landasan awal podcast didirikan. Upaya dan bentuk penyadaran yang dimulai dari nol ini, merepresentasikan

bahwa pemuda dan pemudi harus bisa memegang ujung tombak bangsa dengan dimulai dari hal-hal kecil di sekelilingnya.

Zelfbestuur sendiri yang berarti berdikari atau bisa didefinisikan dengan kemandirian menjadikan roh dari ideologi podcast yang dibawa semakin kuat. Bahkan, hasil wawancara peneliti dengan para pendengar podcast menjelaskan nilai-nilai ke-*zelfbestuur*-an yang kuat yang tertanam sejak awal di seluruh kader Aktivis Peneleh Jang Oetama. Dan menjadi catatan agar bisa tersampaikan ke seluruh pendengar Jang Oetama Podcast secara keseluruhan.

2. Analisis Konteks Sosial

Untuk mengkorelasikan hasil penelitian dengan teori yang peneliti gunakan, maka perlu adanya poses identifikasi produksi podcast guna menganalisa konteks sosial dari fokus permasalahan. Untuk itu

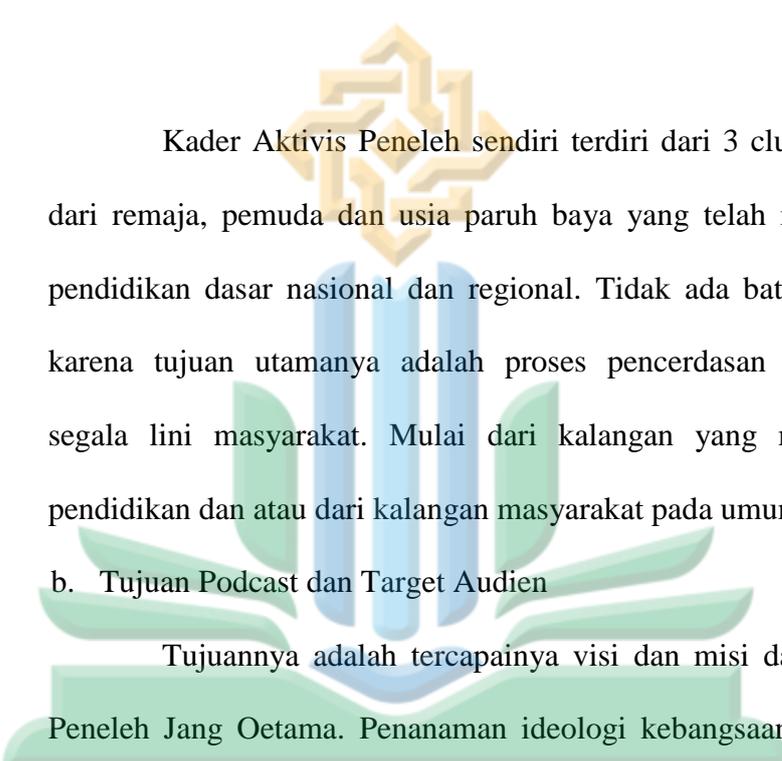
karena di dalam podcast itu terdapat elemen-elemen yang membuat podcast ini lahir, maka perlu ditarik garis merah mulai dari host atau podcaster, narasumber, tema podcast, tujuan podcast, target audiens podcast, proses pelaksanaan podcast dan faktor terlaksananya podcast.

a. Latar Belakang Pembuat Podcast, Host atau Podcaster

Pembuat podcast atau tim Jang Oetama Podcast adalah jajaran kepengurusan di Aktivis Peneleh. Keseluruhan dari tim telah menyelesaikan pendidikan sarjana di berbagai universitas yang berbeda. Sebagian lagi sedang menempuh program magister.

Dan sebagian lainnya telah menyelesaikan pendidikan magister. Tim Jang Oetama Podcast memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda, mulai dari mahasiswa sarjana dan pascasarjana, guru, freelancer dan lain-lain. Walaupun memiliki keberagaman, tim Jang Oetama Podcast disatukan dengan ideologi yang dijunjung Aktivis Peneleh. Serta didukung dengan keinginan yang sama untuk mencerdaskan bangsa.

Host atau podcaster adalah kader dari Aktivis Peneleh yang disesuaikan dengan tema pembahasan podcast. Penyesuaian ini menjadikan host yang berbeda-beda di tiap episodenya. Semata-mata untuk mengorbitkan potensi aktivis dalam hal public speaking via host podcast. Namun tetap ada *briefing* detail terkait teknis dalam membawakan acara oleh manajer podcast.



Kader Aktivistis Peneleh sendiri terdiri dari 3 cluster mulai dari remaja, pemuda dan usia paruh baya yang telah melakukan pendidikan dasar nasional dan regional. Tidak ada batasan umur karena tujuan utamanya adalah proses pencerdasan bangsa di segala lini masyarakat. Mulai dari kalangan yang menempuh pendidikan dan atau dari kalangan masyarakat pada umumnya.

b. Tujuan Podcast dan Target Audien

Tujuannya adalah tercapainya visi dan misi dari Aktivistis Peneleh Jang Oetama. Penanaman ideologi kebangsaan dan pola pikir HOS Tjokroaminoto, menjadi target dari podcast ini didirikan. Sehingga ruang gerak organisasi bisa tembus di kalangan masyarakat keseluruhan baik secara implisit dan eksplisit. Target audien adalah seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Penggunaan podcast yang saat ini sangat masiv tidak mengecualikan harapan dari Jang Oetama Podcast bisa dikenal semua orang. Disamping itu jumlah audien internet sangat luas, karena secara teoritis siapapun dapat mengakses website⁵², cakupan geografinya adalah lintas negara dan benua.

c. Timeline dan Situasi Podcast

Untuk menyempitkan ruang penelitian, maka peneliti berfokus pada podcast yang dirilis di akun spotify Jang Oetama di bulan Maret 2024. Dalam ruang waktu satu bulan tersebut, ada

⁵² Ahmad Hayyan Najikh, *Hubungan Antara Akhlak dengan Solusi Atas Penyakit dalam Konteks Pesan Dakwah*, (An-Nashiha: INSUD Lamongan, 2023), 15

enam episode yang ditayangkan di akun spotify Jang Oetama Podcast. Realitas yang terjadi saat proses perekaman podcast berlangsung, ternyata tidak melulu harus dilakukan secara formal di studio podcast.

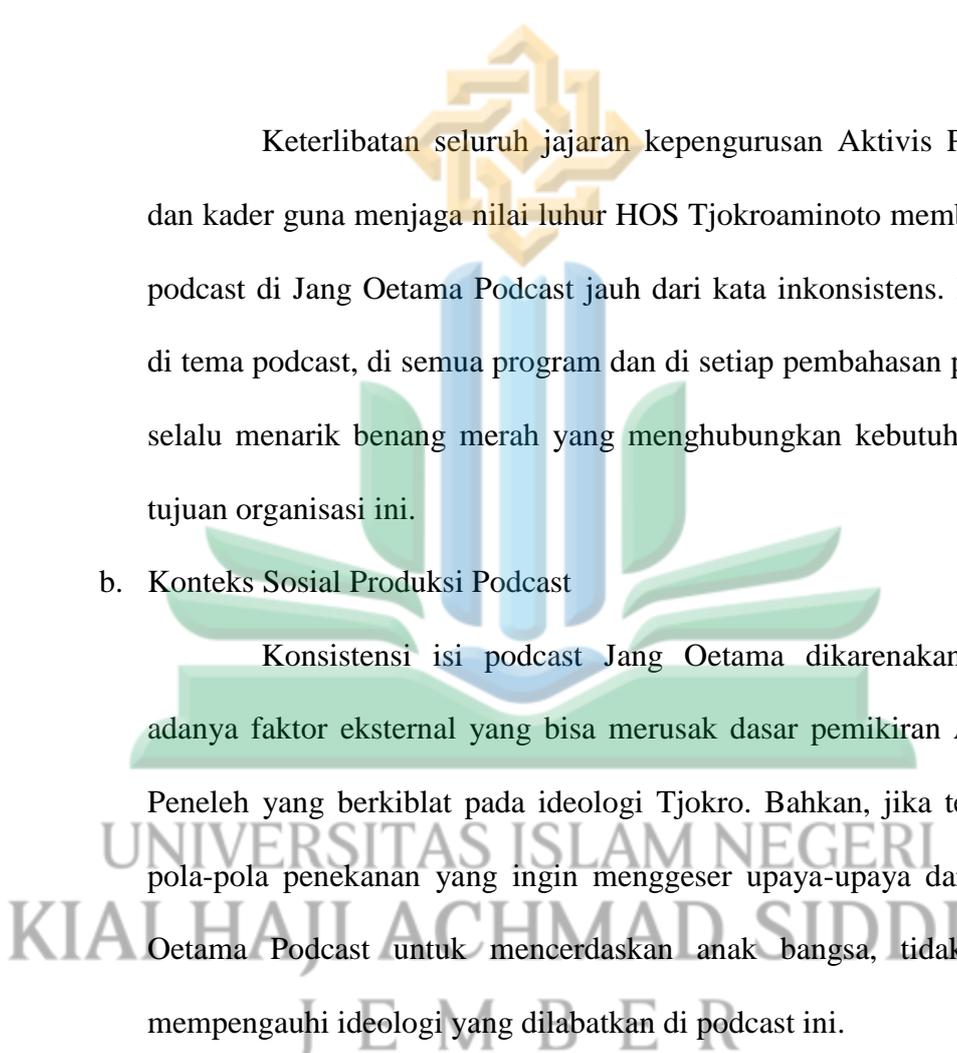
Menurut uraian salah satu podcaster, dari enam episode yang dirilis di bulan Maret, dua diantaranya direkam di teras kantor sekretariat dan tanpa menggunakan peralatan podcast yang lengkap. Akan tetapi, substansi dari hasil diskusi yang dilakukan dan direkam untuk podcast itu lah yang menjadi dasar podcast tetap di-*upload* di akun spotify Jang Oetama.

3. Korelasi dengan Teori Teun A. Van Dijk

Dari hasil penelitian di atas, maka fenomena yang muncul tentang konsistensi isi podcast dari Jang Oetama Podcast jika ditarik dengan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk yaitu kognisi sosial dan konteks sosial, maka:

a. Kognisi Sosial Pembuat Podcast

Jika diidentifikasi, tim pembuat podcast mulai dari dewan pengarah sampai podcaster berupaya untuk selalu membuat konten atau program Jang Oetama Podcast tidak kehilangan jangkarnya. kebangsaan, kebudayaan, dan keislaman adalah jangkar yang harus diikat dengan baik di dermaga pemikiran masyarakat Indonesia. ini adalah upaya dari penanaman ideologi yang mencerdaskan bangsa.



Keterlibatan seluruh jajaran kepengurusan Aktivis Peneleh dan kader guna menjaga nilai luhur HOS Tjokroaminoto membuat isi podcast di Jang Oetama Podcast jauh dari kata inkonsistens. Karena di tema podcast, di semua program dan di setiap pembahasan podcast selalu menarik benang merah yang menghubungkan kebutuhan dan tujuan organisasi ini.

b. Konteks Sosial Produksi Podcast

Konsistensi isi podcast Jang Oetama dikarenakan tidak adanya faktor eksternal yang bisa merusak dasar pemikiran Aktivis

Peneleh yang berkiblat pada ideologi Tjokro. Bahkan, jika terdapat pola-pola penekanan yang ingin menggeser upaya-upaya dari Jang Oetama Podcast untuk mencerdaskan anak bangsa, tidak akan mempengaruhi ideologi yang dilabatkan di podcast ini.

Faktor eksternal akan selalu muncul, tapi penanaman ideologi yang kuat membuat tim Jang Oetama Podcast selalu konsisten dalam membuat podcast. Karena dalam pengemasan program Jang Oetama Podcast, selalu dikemas dengan *up to date* sehingga Jang Oetama Podcast tidak pernah kehilangan target audiesnya.

c. Praktik Wacana Podcast

Walaupun Jang Oetama Podcast lahir di tengah markanya podcast lain yang isi kontennya hanya menjual keviralan dan atau tidak memiliki substansi yang melekat pada citra podcastnya, podcast

ini terus melekatkan jati dirinya supaya bisa diketahui oleh masyarakat luas bahwa Aktivistis Peneleh yang bergerak di bidang pendidikan dan pengabdian masyarakat juga memiliki media digital audio yang isi kontennya tidak lepas dari bentuk pengabdian masyarakat dalam mencerdaskan bangsa.

4. Korelasi dengan Teori Teun A. Van Dijk pada salah satu Podcast Jang Oetama yang berjudul “*Kita Bukan Bebek: Degradasi Pengetahuan? Ini Indonesia?*”

Podcast ini diterbitkan pada hari Selasa, tanggal 26 Maret 2024 dengan durasi 34 menit.

a. Konstruksi Teks

1. Struktur Makro (Tematik)

Topik umum merupakan sebuah inti dari pesan yang hendak disampaikan komunikator dalam sebuah wacana. Topik umum pada wacana percakapan merupakan pokok pangkal pembicaraan yang biasanya berperan sebagai judul atau tema. Podcast merupakan salah satu bentuk wacana percakapan. Oleh karena itu, topik umum pada podcast dapat dilihat dari judul podcast yaitu, “*Kita Bukan Bebek: Degradasi Pengetahuan? Ini Indonesia?*”. Dilihat dari judul, maka podcast Jang Oetama bersama Ahmad Tsiqqif mengangkat topik pendidikan Indonesia yang menjelaskan bahwa Jang Oetama menjunjung nilai nasionalisme di setiap pembahasan podcast nya.

2. Superstruktur

Wacana percakapan sehari-hari biasanya mempunyai skema salam perkenalan, isi pembicaraan, dan salam penutup/perpisahan. Tidak jauh berbeda dengan wacana percakapan sehari-hari, skema pada podcast juga berupa pembukaan, isi, dan penutup. Pembuka pada podcast biasanya terdiri dari intro dan cuplikan audio dari hal yang disorot atau di-highlight. Kemudian bagian isi pada podcast adalah pokok pembahasan dari tema umum yang diangkat, dan terakhir bagian penutup pada podcast berupa ucapan perpisahan dan simpulan dari apa yang sudah dijabarkan pada keseluruhan percakapan atau juga dapat berupa salam perpisahan.

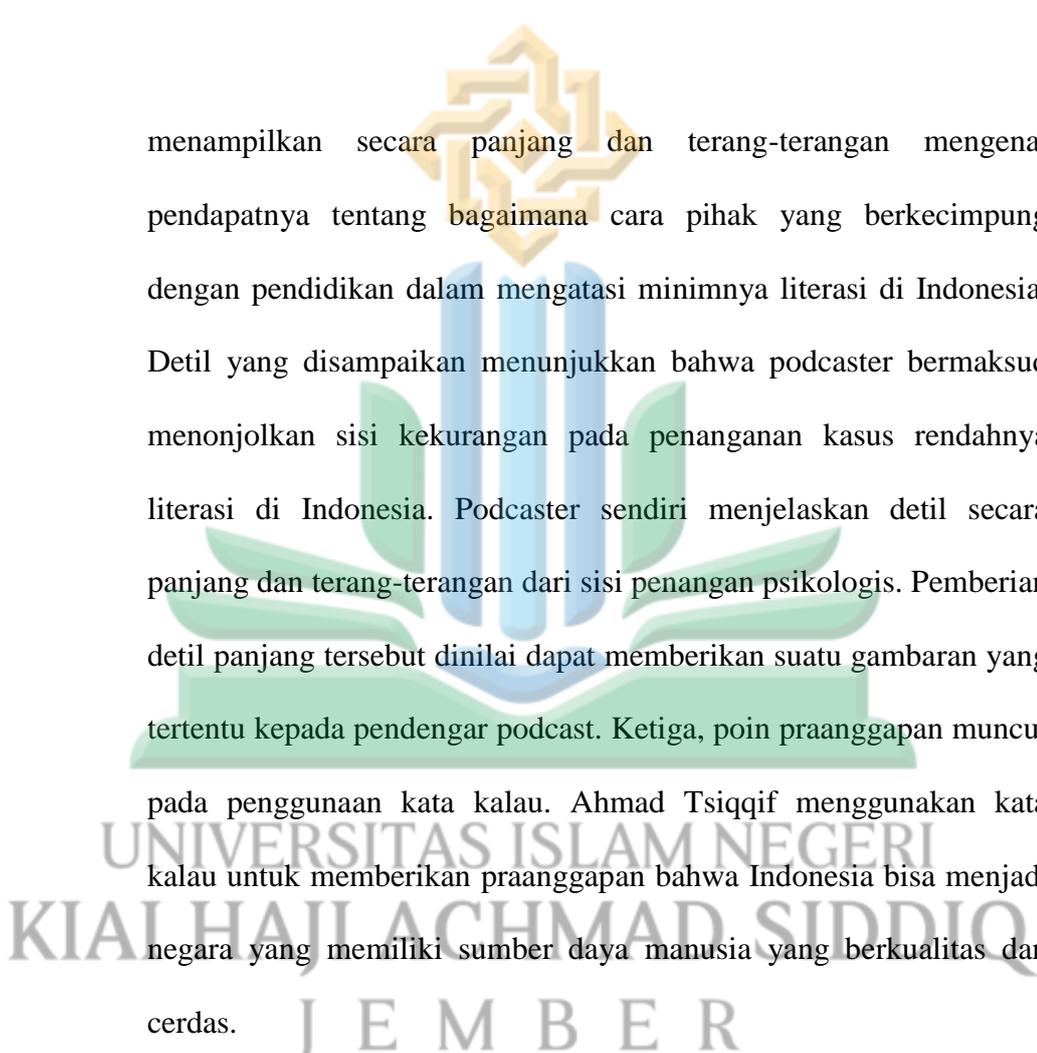
4.2 Tabel Timing Isi Podcast

No.	Struktur	Durasi
1.	Pembukaan	00:00 – 03:27
2.	Isi	03:28 – 27:15
3.	Penutup	27:16 – 34:05

3. Struktur Mikro

- Semantik

Pada elemen semantik, terdapat tiga poin yang diamati yaitu, latar, maksud dan detil, dan praanggapan. Pertama, latar pada podcast secara implisit menampilkan contoh cara-cara mencerdaskan anak bangsa dengan berbagai bentuk pengabdian. Melalui latar tersebut, pembawa acara ingin menonjolkan sisi lain dari cara dan bentuk pengabdian anak muda sekarang dalam mendidik dan mencerdaskan anak bangsa. Kedua, elemen maksud dan detil, podcaster



menampilkan secara panjang dan terang-terangan mengenai pendapatnya tentang bagaimana cara pihak yang berkecimpung dengan pendidikan dalam mengatasi minimnya literasi di Indonesia. Detil yang disampaikan menunjukkan bahwa podcaster bermaksud menonjolkan sisi kekurangan pada penanganan kasus rendahnya literasi di Indonesia. Podcaster sendiri menjelaskan detil secara panjang dan terang-terangan dari sisi penanganan psikologis. Pemberian detil panjang tersebut dinilai dapat memberikan suatu gambaran yang tertentu kepada pendengar podcast. Ketiga, poin praanggapan muncul pada penggunaan kata kalau. Ahmad Tsiqqif menggunakan kata kalau untuk memberikan praanggapan bahwa Indonesia bisa menjadi negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan cerdas.

- Sintaksis

Pada elemen sintaksis terdapat lima poin yang perlu diamati yaitu, bentuk kalimat, koherensi, pengingkaran, kata ganti, dan leksikon. Pertama bentuk kalimat, bentuk kalimat pada podcast didominasi dengan penggunaan kalimat aktif. Kalimat aktif pada podcast ditandai dengan adanya penggunaan predikat berimbuhan men- dan subyek yang berperan agentif, seperti pada data berikut.

Data:

(Podcast Jang Oetama di Spotify, 26 Maret 2024, 00:11:44)

Konteks: Ahmad Tsiqqif membahas tentang degradasi pendidikan di Indonesia, dikarenakan fasilitas pendidikan yang belum merata untuk semua kalangan.

Ahmad Tsiqqif: *“Yang punya duit ya bisa sekolah di sekolah yang bagus dan mahal. Pendidikannya terjamin. Tetapi yang kurang mampu cuma bisa menikmati seadanya aja. Mendapatkan fasilitas ya juga seadanya. Padahal mencerdaskan anak bangsa itu untuk semua golongan. Apa yang sudah kita lakukan?”*

Data di atas merupakan tuturan Ahmad Tsiqqif anak-anak yang kurang mampu belum mendapatkan fasilitas pendidikan yang baik. Tuturan Ahmad Tsiqqif di atas berupa kalimat aktif yang ditandai dengan adanya predikat berimbuhan men-kan yaitu mendapatkan. Kalimat di atas menempatkan yang punya duit dan yang kurang mampu sebagai subyek yang berperan agentif. Hal ini berarti Ahmad Tsiqqif ingin mengekspresikan secara eksplisit bahwa anak-anak yang kurang mampu juga harus mendapatkan fasilitas pendidikan yang baik dan terjamin.

Kedua koherensi, pada podcast ditemukannya bentuk koherensi seperti koherensi perbandingan, sebab-akibat, dan koherensi kondisional. Koherensi perbandingan ditandai dengan penggunaan kata dibandingkan. Kata tersebut digunakan untuk memberikan suatu pandangan yang kontras antara kedua golongan antara yang mampu dan



yang kurang mampu bagi penonton podcast. Selanjutnya, koherensi sebab-akibat. Koherensi ini ditandai dengan adanya penggunaan kata padahal. Kata padahal digunakan untuk menghubungkan akibat dari sistem pendidikan yang tepat dapat menjadi penyebab fasilitas pendidikan yang terjamin dan baik untuk semua anak bangsa. Terakhir koherensi kondisional, penggunaan koherensi kondisional ditandai dengan adanya penggunaan anak kalimat. Penggunaan anak kalimat dilakukan Ahmad Tsiqqif untuk untuk memperjelas informasi mengenai kesenjangan pendidikan bagi golongan yang mampu dan kurang mampu yang ingin disampaikan.

Ketiga pengingkaran. Pada poin pengingkaran ditunjukkan dengan adanya penggunaan konjungsi tetapi. Kata tetapi digunakan menunjukkan bahwa podcaster tidak secara eksplisit menampilkan pendapatnya mengenai sistem pendidikan di Indonesia. Podcaster menggunakan konjungsi tetapi untuk menunjukkan pendapat pribadinya secara implisit mengenai kesenjangan ekonomi yang sangat memberikan impact pada fasilitas yang didapatkan saat bersekolah.

Keempat kata ganti, kata ganti yang digunakan pada podcast adalah kata ganti kita, kami, mereka. Kata ganti kita dan kami merupakan kata ganti orang pertama jamak. Kata ganti kita dan kami dalam penggunaannya menggambarkan bentuk kebersamaan. Sedangkan kata ganti mereka merupakan kata ganti orang ketiga jamak. Kata mereka ditujukan kepada anak-anak yang memiliki kemungkinan tidak dapat

fasilitas sekolah yang memadai. Penggunaan kata ganti mereka memisahkan antara pihak daerah yang kemungkinan tidak dapat mendapatkan fasilitas pendidikan yang baik dengan pihak yang mendapatkan fasilitas sekolah yang terjamin dan baik.

Kelima leksikon, penggunaan leksikon pada podcast ditunjukkan dengan adanya penggunaan leksikon anak miskin dan marginal. Penggunaan leksikon anak miskin dianggap lebih tepat karena makna dari anak miskin tidak hanya tunawisma atau tidak memiliki rumah, tetapi juga dapat mengarah kepada anak-anak yang kesehariannya kesulitan hidup tercukupi. Kemudian, penggunaan leksikon marginal dimaksudkan untuk menghilangkan kesan kasar dibandingkan menggunakan kata terpinggir dan lainnya.

- Retoris

Poin yang diamati pada elemen retorik adalah grafis dan metafora. Poin grafis menampilkan bagian penting pada podcast melalui cuplikan percakapan yang ditampilkan pada intro. Cuplikan percakapan yang dijadikan highlight adalah cuplikan pada menit ke 25:34. Pada cuplikan tersebut Ahmad Tsiqqif mengatakan, mungkin saya luruskan saja, bahwa tidak semua yang berpendidikan terfasilitasi, punya keinginan untuk membantu mencerdaskan anak bangsa. Cuplikan percakapan tersebut dijadikan sorotan podcast karena dinilai mewakili isi pembahasan podcast secara keseluruhan yang memang membahas masalah degradasinya pendidikan di Indonesia. Cuplikan tersebut juga

merepresentasikan isi podcast yang tetap membahas isu-isu nasional sebagai bentuk nasionalisme. Selanjutnya, metafora. Pada poin metafora ditemukan bahwa Ahmad Tsiqqif lebih sering menggunakan perumpamaan dan pengibaratan, seperti perumpamaan pahlawan tanpa tanda jasa yang merepresentasikan macam-macam bentuk upaya untuk turut andil mengabdikan diri untuk membantu mencerdaskan anak bangsa.

b. Kognisi Sosial

1. Skema Person

Podcaster menggunakan skema person yang ditujukan kepada pembicara, ditunjukkan dengan data berikut:

Tabel 4.3 Skema Person

No.	Kutipan Teks	Kognisi Sosial				Keterangan
		SS	SD	SP	SR	
1.	“Gini deh ya mas, menurut saya ya, saya kan kenal <i>pean</i> udah cukup lama kan ya, ini menurut saya sih mas, <i>pean</i> itu cukup gila sih, <i>nekat tenan</i> ”	√				Kalimat tersebut termasuk skema person. Podcaster menyampaikan pendapatnya secara langsung dalam podcastnya dikarenakan sudah mengenal dengan tamu pembicara. Ia menyampaikan atas dasar status yang dimiliki pembicara sebagai Ketua Aktivistis Peneleh Nasional.

2.	<p>“<i>Pea</i>n itu gila mas menurut saya, ya kan mas? Meskipun tanpa adanya jabatan <i>pea</i>n yang sekarang, <i>pea</i>n akan tetap mengambil keputusan-keputusan yang gila untuk memajukan Indonesia ini”</p>	√			<p>Kalimat tersebut termasuk skema person. Podcaster secara pribadi memandang Ahmad Tsiqqif sebagai sosok yang gila. Terkait status yang dimiliki oleh pembicara sebagai Ketua Aktivistis Peneleh Nasional</p>
3.	<p>“Saya naruh posisi saya di <i>pea</i>n ya, posisi-posisi saya kalau di <i>pea</i>n ya gila mas, saya bahkan nggak tau harus ngapain, <i>because it is very difficult</i>, <i>pea</i>n pasti akan melakukan apapun, pasti akan dihujat sama siapapun gitu, ya meskipun kita semua tau kalau <i>pea</i>n itu jelas-jelas sedang memperjuangkan kecerdasan bangsa”</p>	√			<p>Kalimat tersebut termasuk skema person karena berhubungan dengan bagaimana seseorang menggambarkan dan memahami orang lain terhadap suatu peristiwa. Hal tersebut ditunjukkan dengan kalimat yang diucapkan podcaster kepada Ahmad Tsiqqif. Podcaster menggambarkan sekaligus memandang bahwa ia akan gila jika berada di posisi yang sama seperti Ahmad Tsiqqif.</p>

Keterangan: SS (Skema Person), SD (Skema Diri), SP (Skema Peran), SR (Skema Peristiwa)

Data 1

Data (1) kalimat tersebut termasuk skema person karena berhubungan dengan bagaimana seseorang menggambarkan dan memahami orang lain terhadap suatu peristiwa. Skema ini diucapkan podcaster yang ditujukan kepada Ahmad Tsiqqif. Podcaster sebagai pembawa acara menggambarkan dan memandang seorang Ahmad Tsiqqif sebagai pribadi yang menurutnya gila. Podcaster menyampaikan pendapatnya langsung dalam podcastnya di karenakan ia sudah mengenal baik dengan Ahmad Tsiqqif. Ia menyampaikan atas dasar status yang dimiliki Ahmad Tsiqqif sebagai Ketua Aktivis Peneleh Nasional.

Data 2

Data (2) kalimat tersebut termasuk skema person karena berhubungan dengan bagaimana seseorang menggambarkan dan memahami orang lain terhadap suatu peristiwa. Dialog yang diucapkan podcaster ditujukan kepada Ahmad Tsiqqif. Ditunjukkan pada kalimat “*Pea*n itu gila mas menurut saya, ya kan mas? Meskipun tanpa adanya jabatan *pea*n yang sekarang, *pea*n akan tetap mengambil keputusan-keputusan yang gila untuk memajukan Indonesia ini”. Podcaster secara pribadi memandang Ahmad Tsiqqif sebagai sosok yang gila. Terkait status yang dimiliki yaitu sebagai Ketua Aktivis Peneleh Nasional. Dikarenakan Ahmad Tsiqqif telah mengambil keputusan-keputusan selama menjabat untuk proses mencerdaskan bangsa.

Data 3

Data (3) kalimat tersebut termasuk skema person karena berhubungan dengan bagaimana seseorang menggambarkan dan memahami orang lain terhadap suatu peristiwa. Hal tersebut ditunjukkan dengan kalimat yang diucapkan podcaster kepada Ahmad Tsiqqif. Podcaster menggambarkan sekaligus memamandang bahwa ia akan gila jika berada di posisi yang sama seperti Ahmad Tsiqqif. Ia juga menambahkan bahwa, ia tidak tahu harus berbuat apa atas keputusan yang diambil Ahmad Tsiqqif sebagai Ketua Aktivistis Peneleh Nasional.

Menurutnya, apapun keputusan yang diambil demi kelangsungan Aktivistis Peneleh pasti akan diujat oleh beberapa pihak walaupun podcaster sendiri sudah mengetahui jika Ahmad Tsiqqif ini sedang memperjuangkan kecerdasan bangsa.

2. Skema Diri

Podcaster dan Ahmad Tsiqqif menggunakan skema diri terhadap topik pembicaraan, ditunjukkan dengan data berikut:

Tabel 4.4 Skema Diri

No.	Kutipan Teks	Kognisi Sosial				Keterangan
		SS	SD	SP	SR	
4.	“Nah ini, jadi saya jawabnya gini kalau pertanyaan itu harus memilih, jawaban saya adalah beban dan amanah		√			Kalimat tersebut termasuk ke dalam skema diri. Ahmad Tsiqqif menyampaikan sebuah pernyataan bahwa semua hal yang terjadi dalam proses mencerdaskan bangsa untuk

	<p>kepemimpinan adalah untuk bisa mengimbangi semua prioritas yang terpenting, ini semua kan bentuk pengabdian to”</p>				<p>Indonesia harus ia terima dan lakukan sebagai Ketua Aktivistis Peneleh Nasional di Aktivistis Peneleh sebagai bentuk pengabdian Dengan tidak meninggalkan semua prioritas yang terpenting.</p>
5.	<p>“Padahal menurut saya, <i>pean</i> mengambil keputusan itu, menurut saya ya tujuannya positif. Tapi...”</p>	√			<p>Kalimat tersebut termasuk skema diri. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Podcaster memandang dan memahami topik mengenai polemik yang dialami Ketua Aktivistis Peneleh dalam mencerdaskan bangsa.</p>

Keterangan: SS (Skema Person), SD (Skema Diri), SP (Skema Peran), SR (Skema Peristiwa)

Data 4

Data (4) kalimat tersebut termasuk ke dalam skema diri karena berhubungan dengan bagaimana ia memandang dan memahami topik yang sedang dibicarakan. Dialog tersebut diucapkan Ahmad Tsiqqif yang merupakan cara dia untuk menjawab pertanyaan dari podcaster mengenai upaya Aktivistis Peneleh dalam meningkatkan pendidikan Indonesia. Ahmad Tsiqqif menyampaikan sebuah pernyataan bahwa semua hal yang terjadi dalam proses mencerdaskan bangsa untuk Indonesia harus ia terima dan lakukan sebagai Ketua Aktivistis Peneleh Nasional sebagai bentuk pengabdian dengan tidak meninggalkan semua prioritas yang terpenting.

Data 5

Data (5) kalimat tersebut termasuk skema diri karena berhubungan dengan bagaimana ia memandang dan memahami topik yang sedang dibicarakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan kalimat “Padahal menurut saya, *pean* mengambil keputusan itu, menurut saya ya tujuannya positif” yang diucapkan oleh podcaster untuk ditujukan kepada Ahmad Tsiqqif. Podcaster memandang dan memahami topik mengenai polemik yang dialami Ketua Aktivistis Peneleh dalam mencerdaskan bangsa, namun masih ada beberapa pihak yang kurang setuju dengan keputusan yang diambil.

3. Skema Peran

Podcaster menggunakan skema peran yang ditujukan kepada Ahmad Tsiqqif, ditunjukkan dengan data berikut:

Tabel 4.5 Skema Peran

No.	Kutipan Teks	Kognisi Sosial				Keterangan
		SS	SD	SP	SR	
6.	<p>“..., <i>this is the world.</i> Nggak ada seorang pun yang bakal siap, jadi ya siapapun yang akan jadi Ketua Aktivistis Peneleh Nasional pastinya tidak akan pernah <i>prepare</i> tentang hal ini”</p>			√		<p>Kalimat tersebut termasuk skema peran. Menurut podcaster, Ahmad Tsiqqif sebagai Ketua Aktivistis Peneleh Nasional kurang siap terhadap realitas yang ada tentang persoalan pendidikan di Indonesia.</p>

Keterangan: SS (Skema Person), SD (Skema Diri), SP (Skema Peran), SR (Skema Peristiwa)

Data 6

Data (6) kalimat tersebut termasuk skema peran karena berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati dalam masyarakat. Skema tersebut ditunjukkan pada kalimat "..., *this is the world*. Nggak ada seorang pun yang bakal siap, jadi ya siapapun yang akan jadi Ketua Aktivistis Peneleh Nasional pastinya tidak akan pernah *prepare* tentang hal ini". Podcaster menyampaikan pernyataan tersebut kepada Ahmad Tsiqqif. Menurut podcaster, Ahmad Tsiqqif sebagai Ketua Aktivistis Peneleh Nasional kurang siap terhadap realitas yang ada tentang persoalan pendidikan di Indonesia.

4. Skema Peristiwa

Podcaster menggunakan skema peristiwa untuk memulai topik pembicaraan, ditunjukkan dengan data berikut:

Tabel 4.6 Skema Peristiwa

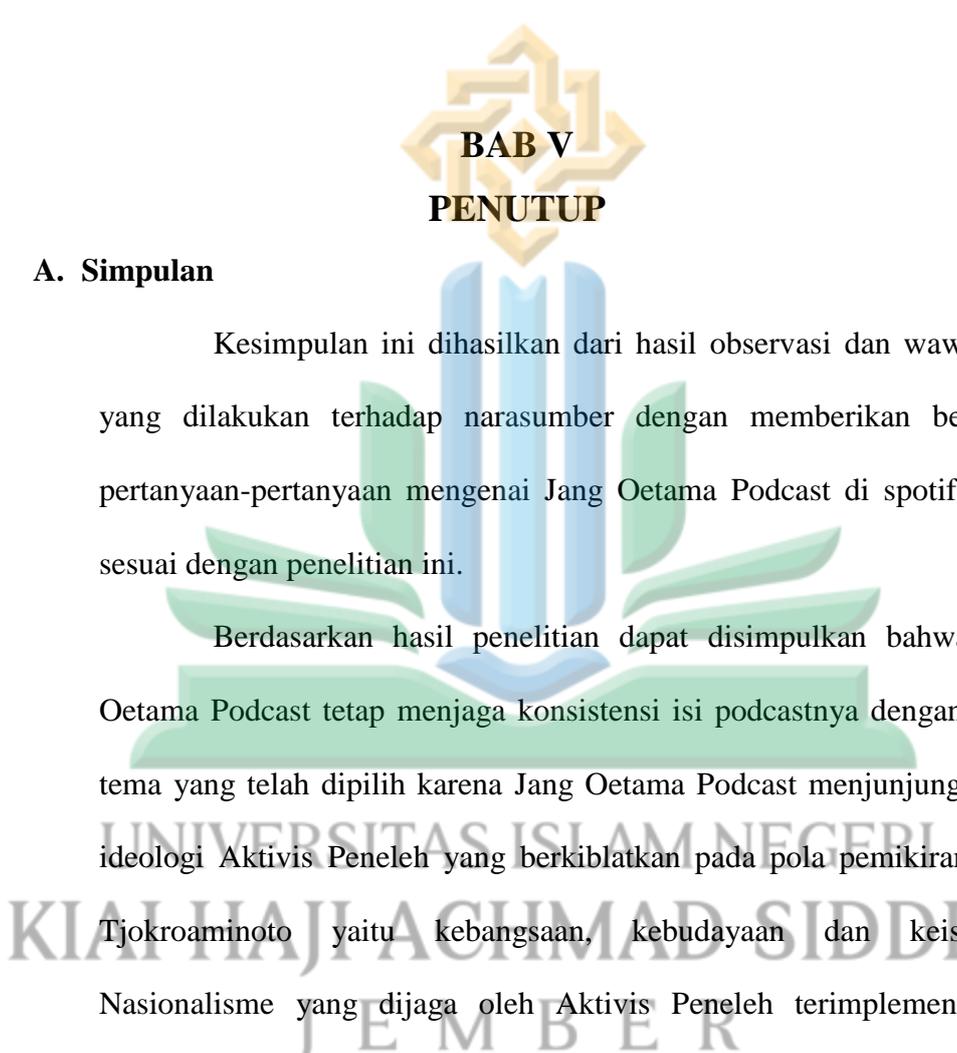
No.	Kutipan Teks	Kognisi Sosial				Keterangan
		SS	SD	SP	SR	
7.	“Kalau disuruh pilih untuk jadi manusia yang bodoh yang tidak peduli sama bangsa dan negara, <i>you no sense</i> dong, ya sadar aja bahwa				√	Kalimat tersebut termasuk skema peristiwa. Dalam skema ini Podcaster memberikan pertanyaan kepada Ahmad Tsiqqif terkait pendidikan di Indonesia yang akan sulit berkembang jika

	Indonesia tidak akan pernah maju dan berkembang”				generasinya tidak mau peduli.
--	---	--	--	--	-------------------------------

Keterangan: SS (Skema Person), SD (Skema Diri), SP (Skema Peran), SR (Skema Peristiwa)

Data 7

Data (7) kalimat tersebut termasuk skema peristiwa, bagaimana Podcaster menafsirkan sebuah peristiwa menjadi sebuah teks. Dalam skema ini Podcaster memberikan pertanyaan kepada Ahmad Tsiqqif terkait pendidikan di Indonesia yang akan sulit berkembang jika generasinya tidak mau peduli. Dengan adanya pertanyaan di awal podcast terkait problematika pendidikan di Indonesia tersebut, masyarakat dapat mengetahui secara umum mengenai pokok bahasan pembicaraan yang akan berlangsung sebelum masuk ke pembahasan yang lebih dalam.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan ini dihasilkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap narasumber dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan mengenai Jang Oetama Podcast di spotify yang sesuai dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Jang Oetama Podcast tetap menjaga konsistensi isi podcastnya dengan tema-tema yang telah dipilih karena Jang Oetama Podcast menjunjung tinggi ideologi Aktivistis Peneleh yang berkiblatkan pada pola pemikiran HOS Tjokroaminoto yaitu kebangsaan, kebudayaan dan keislaman. Nasionalisme yang dijaga oleh Aktivistis Peneleh terimplementasikan dalam tayangan podcastnya di spotify. Pembahasan isi podcast menggunakan tema yang merepresentasikan nilai nasionalisme tersebut.

Dan konsistensi tersebut tidak bisa terwujud jika tidak didukung oleh keseragaman pemahaman dari seluruh pihak yang terlibat di Jang Oetama Podcast. Skema-skema Teun A. Van Dijk dalam menjelaskan fenomena yang dipilih peneliti mampu mengkolaborasikan elemen-elemen wacana Jang Oetama Podcast untuk mencerdaskan anak bangsa yang mana teori ini bisa digunakan secara praktis.

Maka, wacana nasionalisme yang digagas oleh Jang Oetama Podcast dengan mengusung ideologi Hos Tjokroaminoto terbukti dengan tema podcast, judul podcast, dan pembahasan isi podcast. Bentuk

nasionalisme tadi dibungkus dengan berbagai segmentasi yang nilai juangnya tetap berada dalam lingkup proses dari mencerdaskan anak bangsa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan paparan kesimpulan di atas, saran dan rekomendasi dari peneliti agar dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkaitan atas hasil penelitian ini, di antaranya:

1. Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum khususnya penikmat podcast-podcast di aplikasi Spotify, bisa memilah-milih dalam mendengarkan podcast. Tidak hanya termakan oleh keviralan suatu konten yang tidak memiliki nilai yang esensial yang bisa bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Karena sejatinya berbagai macam podcast telah dimuat dan akan terus rilis dalam aplikasi Spotify, dan tentunya banyak isi konten yang mengandung kebermanfaatan bagi para pendengar bukan podcast yang hanya mengedepankan isi konten yang sedang viral saat itu saja. Sudah semestinya masyarakat Indonesia bijak dalam bersosial media dan berteknologi di tengah era saat ini.

2. Lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Kepada pihak UIN KHAS Jember diharapkan agar tetap menjadi lembaga pendidikan dan lembaga pembelajaran yang selalu menjunjung tinggi nilai keislaman dan mengimplementasikan ilmu-ilmu dakwah sebagaimana yang telah diajarkan kepada kami mahasiswanya.

Sehingga kampus memiliki daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat karena berhasil mencetak mahasiswa yang unggul dalam akademis dan keislamannya.

Selain itu juga untuk tetap selalu mempertahankan kualitas akademik dan terus melakukan perbaikan-perbaikan rutin terkait fasilitas kampus supaya proses belajar-mengajar di kampus kita tercinta ini dapat berlangsung dengan baik dan nyaman dan terciptalah mahasiswa-mahasiswi yang berintegritas, berkarakter, agamis dan sadar teknologi. Sehingga, mahasiswa UIN KHAS Jember dapat menjadi mahasiswa yang tidak termakan oleh konten-konten di media sosial yang hanya mengedepankan keviralan tanpa memiliki nilai esensi yang bermutu dari isi kontennya.

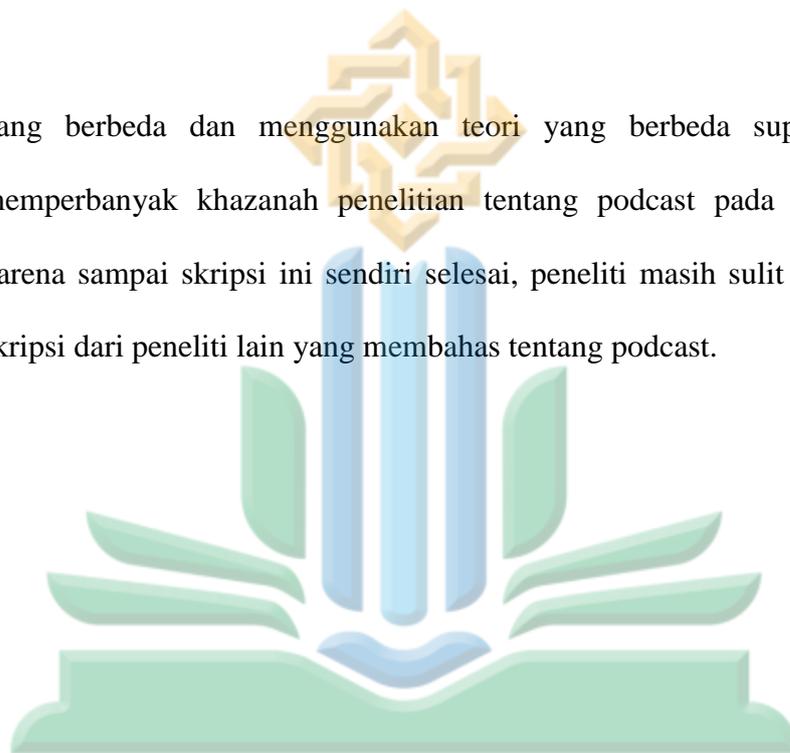
3. Jang Oetama Podcast

Untuk Jang Oetama Podcast agar dapat terus mempertahankan kualitas isi konten dari Jang Oetama Podcast yang memiliki tema yang konsisten dan meng-upload konten secara rutin. Sehingga para pendengar bisa mendengarkan podcast dan mendapatkan dampak positif dari isi podcast yang di upload. Dan podcast bisa meraih banyak pendengar sehingga tujuan luhur dari Jang Oetama Podcast bisa tersampaikan dengan baik kedepannya.

4. Peneliti

Saran untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan jenis konten yang berbeda dengan platform atau aplikasi

yang berbeda dan menggunakan teori yang berbeda supaya lebih memperbanyak khazanah penelitian tentang podcast pada khususnya karena sampai skripsi ini sendiri selesai, peneliti masih sulit mendapati skripsi dari peneliti lain yang membahas tentang podcast.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Syaamil Qur'an, 2007.
- Diana Asih, Demita Bunga, *Analisis Wacana "Kita yang Bodoh atau Sekolah yang Bodoh? (Kak Seto)" di Podcast Deddy Cobuzier*, Univesitas Diponegoro Semarang, 2022.
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Medi.,* Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2011.
- Fitria Anwar, Elsa, *Analisis Wacana Kritis Pada Podcast Knowledge Society Remaja SMA Negeri 1 Kota Pangkalan Kerinci (Podcast Youtube Gritte Agatha)*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2022.
- Hadi Aditya, Wulandari Patricia, Umamah Idha, *Buku Pintar Podcast (Membuat Podcast dari Awal Hingga Akhir)*, (Penerbit Sunsetroad: 2023)
- Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Hayyan Najikh, Ahmad, *Hubungan Antara Akhlak dengan Solusi Atas Penyakit dalam Konteks Pesan Dakwah*, An-Nashiha: INSUD Lamongan, 2023.
- Kusumah, Aiyanti, Sumrahadi, *Analisis Perbandingan Positioning Aplikasi Mysik Digital Berdasarkan Pendekatan Pengalaman Pengguna (Studi Pengguna i-Tunes, Joox, Melon dan Spotify)*, e-Proceeding of Management Vol. 4
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Surabaya: Zifatama Publisher.
- Mulyana, *Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Nurgrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: 2014..

- Pasha Ats, Adam, *Wacana Nasionalisme Dalam Lagu Sama Rata Sama Rasa Milik Charlie's Rum and The Chaplin*, Universitas Airlangga Surabaya, 2018.
- Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo.
- Rahma Setyaputri, Laily, *Implementasi Toleransi Beragama Dalam Youtube Berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2023.
- Rukajat, Aja, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Saputra, *Representasi Nasionalisme dalam Film Gie Karya Riri Riza*, eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomor 1, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung ; Alfabeta, 2019.
- Sundari Gina, Veny Purba, *Podcaster's Awal Minggu Communication Strategy In Creating Podcast Content On The Spotify*, Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi Vol. 3, Nomor 2, 2020.
- Suryadinata, L., *Etbis Tionghoa dan Nasionalisme Indonesia: Sebuah Bunga Rampai*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Susilowati, Fauziah, *Application of Podcast on Spotify as a Mathematics Learning Media in the Middle of Covid-19*, JRPIPM Vol. 4 No. 01, 2020.
- Tri Wardani, Diah, *Strategi Segmentasi, Targeting dan Positioning (STP) Pada Program Acara di Radio Dian Swara Purwokerto*, (IAIN Purwokerto, 2020)
- Umam, Haiatu, *Analisis Wacana Teun A, Van Dijk Terhadap Skenario Film "Perempuan Punya Cerita"*, Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah, Jakarta, 2019.

Pustaka Internet

<https://aktivisPeneleh.or.id/>

<https://ln.run/fQOyH>

<https://tinyurl.com/jangoetama>

<https://wearesocial.com/id/>

<https://www.emarketer.com/insights/the-podcast-industry-report-statistics/>

<https://www.youtube.com/@penelehjangoetama>

<https://open.spotify.com/show/4zVa634UL6B9MV0iFSpbYj>

<https://www.youtube.com/channel/UCsHYu-iwJvDj2awaY7po-fQ>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/08/pendengar-podcast-indonesia-terbesar-ke-2-di-dunia>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadya Cybiella Viddyni Kanafilla
NIM : D20171095
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “Analisis Wacana Nasionalisme Dalam Media Podcast Akun Spotify “Jang Oetama”” ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada beberapa bagian yang telah diajukan oleh sumbernya.

Jember, 26 Mei 2024

Saya yang bertanda tangan



Nadya Cybiella Viddyni K.

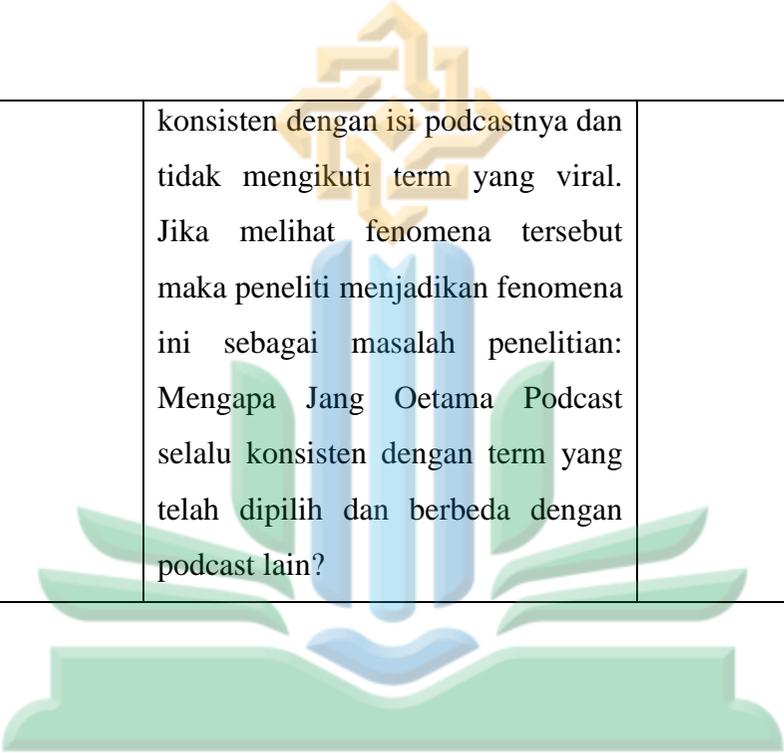
D20171095

Lampiran 2. Matrik Penelitian



MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Fokus Penelitian	Variabel
<p>Analisis Wacana Nasionalisme Dalam Media Podcast Akun Spotify “Jang Oetama”</p>	<p>Podcast menjadi digandrungi banyak lapisan. Aktivistis Peneleh sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dan pengabdian masyarakat juga mempunyai akun podcast di berbagai macam platform. Spotify menjadi platform yang paling sering digunakan oleh Aktivistis Peneleh untuk meng-upload podcast. Akan tetapi, Jang Oetama Podcast memiliki perbedaan dengan podcast pada umumnya yang memiliki segmentasi konten sesuai dengan apa yang sedang trending. Jang Oetama Podcast tetap</p>	<p>4. Mengapa podcast Jang Oetama memiliki isi konten yang konsisten dan tidak mengikuti term yang tengah viral seperti podcast-podcast lain pada umumnya? 5. Bagaimana konteks sosial dalam wacana teori Teun A. Van Dick meninjau isi konten podcast Jang Oetama?</p>	<p>1. Isi konten Jang Oetama Podcast di spotify yang konsisten dan tidak mengikuti term yang tengah viral dan selalu menerapkan ideologi organisasi 2. Respon pendengar Jang Oetama Podcast terhadap isi konten Jang Oetama yang selalu konsisten dan tetap bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa</p>



	<p>konsisten dengan isi podcastnya dan tidak mengikuti term yang viral. Jika melihat fenomena tersebut maka peneliti menjadikan fenomena ini sebagai masalah penelitian: Mengapa Jang Oetama Podcast selalu konsisten dengan term yang telah dipilih dan berbeda dengan podcast lain?</p>		
--	---	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN WAWANCARA

Dalam pengumpulan data ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan. Peneliti membagi draft wawancara menjadi 2 sesuai dengan kebutuhan penelitian. Draft pertama difokuskan untuk menanyakan kognisi sosial dari podcast yang sarannya adalah informan-informan yang terjun langsung dalam pembuatan podcast Jang Oetama. Dan draft kedua untuk konteks sosial yang ditanyakan ke pendengar podcast Jang Oetama.

Draft Pertama

1. Apa yang anda ketahui tentang podcast di aplikasi Spotify?
2. Apa jabatan anda di Aktivistis Peneleh dan apa tugas anda di Jang Oetama Podcast?
3. Apa saja tema konten dari Jang Oetama Podcast?
4. Mengapa anda dan tim memilih tema tersebut?
5. Mengapa isi konten dari Jang Oetama Podcast di aplikasi spotify selalu konsisten sesuai term yang telah dipilih?
6. Bagaimana anda dan tim menjaga konsistensi isi konten podcast sesuai dengan tema yang ditentukan di tengah maraknya podcast yang isinya membahas hal-hal yang viral saat itu?

Draft Kedua

1. Apakah anda mendengarkan podcast? Apa aplikasi yang sering anda gunakan untuk mendengarkan podcast?
2. Apakah anda mendengarkan Jang Oetama Podcast di spotify?

- 
3. Apakah anda mendengarkan podcast lain di spotify selain Jang Oetama Podcast?
 4. Mengapa anda mendengarkan Jang Oetama Podcast padahal saat ini banyak podcast di spotify yang isinya membahas tentang hal-hal yang viral yang lebih menarik?
 5. Bagaimana isi konten Jang Oetama Podcast menurut anda?
 6. Apa yang menarik dari isi konten Jang Oetama Podcast?

TRANSKIP WAWANCARA KELOMPOK 1 (TIM PENGELOLA JANG OETAMA PODCAST)

Nama : Muh. Fadhil A. I. Lamase, M.Ak

TTL : Palu, 1 April 1997

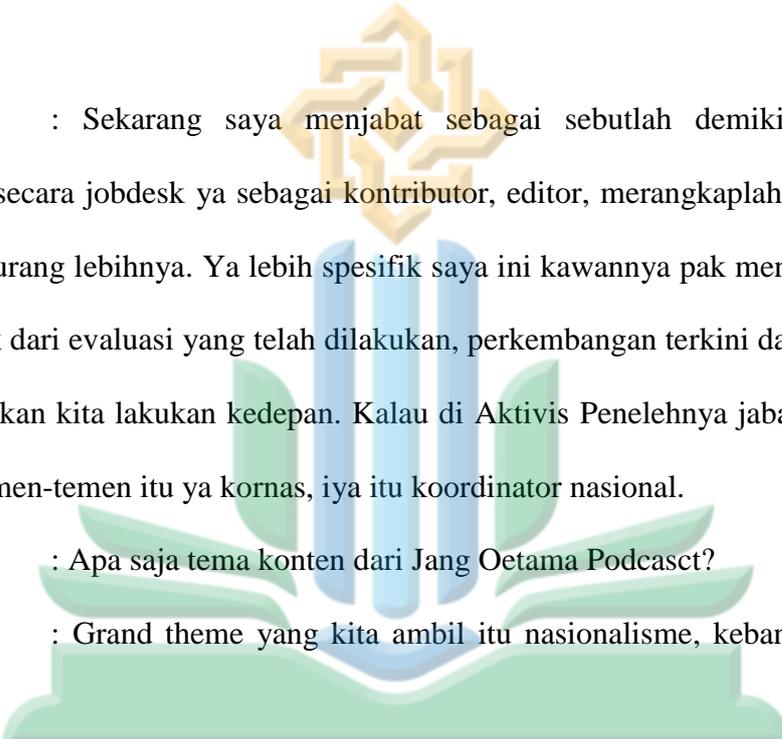
Sebagai : Dewan Pengarah Jang Oetama Podcast

Jabatan : Koordinator Nasional Aktivistis Peneleh

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang podcast di aplikasi Spotify?

Informan : Ruang dimana kita bisa mendengarkan, mencurahkan, mencari ide dan gagasan yang beragam dari siapapun itu yang menggunakan spotify yang dibungkus dalam bentuk audio yang bisa diakses dari manapun. Podcast itu radio jaman sekarang. Mudah diakses dan fitur-fiturnya juga saya butuhkan, ya karena di spotify tidak hanya ada podcast saja ya, saya juga bisa mendengarkan musik juga.

Peneliti : Apa jabatan anda di Aktivistis Peneleh dan apa tugas anda di Jang Oetama Podcast?



Informan : Sekarang saya menjabat sebagai sebutlah demikian dewan pengarah, secara jobdesk ya sebagai kontributor, editor, merangkaplah semuanya jadi satu kurang lebihnya. Ya lebih spesifik saya ini kawannya pak menejer untuk dialog baik dari evaluasi yang telah dilakukan, perkembangan terkini dan program apa yang akan kita lakukan kedepan. Kalau di Aktivis Penelehnya jabatannya itu sebutan temen-temen itu ya kornas, iya itu koordinator nasional.

Peneliti : Apa saja tema konten dari Jang Oetama Podcast?

Informan : Grand theme yang kita ambil itu nasionalisme, kebangsaan dan keislaman.

Peneliti : Mengapa anda dan tim memilih tema tersebut?

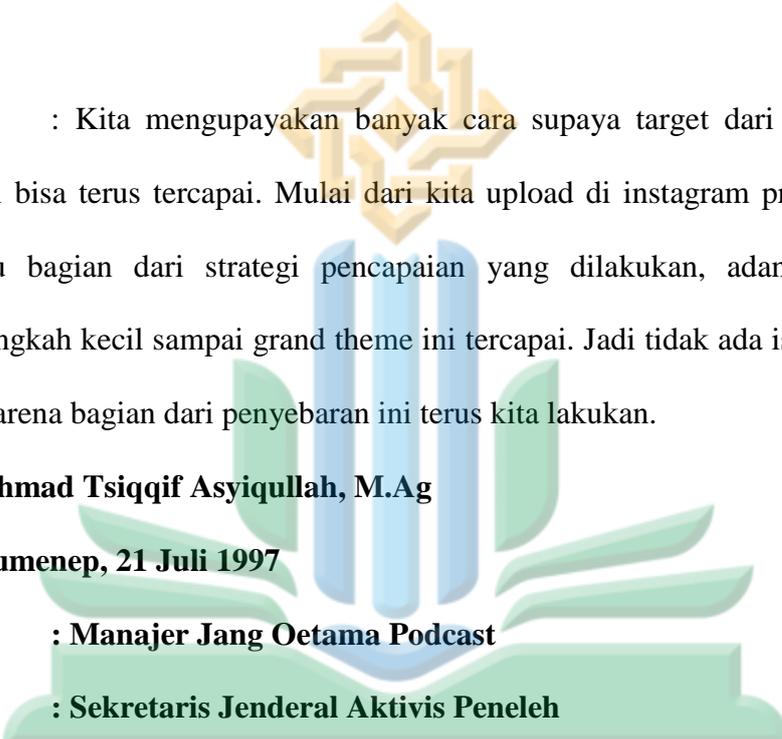
Informan : Kalau diibaratkan, pernah naik kapal? Kapal kalau dia nyandar di dermaga dia diikat jangkar kan? Biar apa itu? Supaya jika terjadi badai kapal itu tidak hanyut dan goyang hilang. 3 tema itu sebetulnya seperti jangkar tadi, yang mengikat kapal supaya tidak terbawa ombak. Selain itu, ya karena kita punya target audiens yang harus kita tuju. Ada tiga sasaran. Yang pertama itu remaja. Mengapa remaja? Karena kita bisa lihat sendiri penanaman ideologi kebangsaan itu terlambat kalau kita tunggu menjadi mahasiswa. Kenapa tidak kita mulai dari masa remaja. Target yang kedua itu pemuda itu sendiri. Di kalangan pemuda ini sebenarnya berlaku pada semua koridor dari pemuda, mau dari mahasiswa, atau dari pemuda secara umum. Narasi besar Indonesia emas itu kan soal produktifitas usia. Nah, golongan ketiga adalah cluster yang diisi oleh siapa saja. Kalangan-kalangan yang mau memanfaatkan waktunya untuk produktif. Ketiga target ini

menjadi alasan mendasar kenapa kita memilih tema-tema tersebut untuk dijadikan bahan dari isi konten podcast Jang Oetama.

Peneliti : Mengapa isi konten dari Jang Oetama Podcast di aplikasi spotify selalu konsisten sesuai term yang telah dipilih?

Informan : Kita ambil contoh ya, tidak pernah satu perubahan besar itu kalau dia itu tidak dilakukan secara konsisten entah hal apapun itu, baik konsisten dalam hal yang baik bahkan konsisten pada hal yang buruk. Kenapa? Karena itu bagian dari koridor, sendi-sendi yang harus kita isi. Sendi-sendi itu anggaplah dalam satu tema tertentu itu tidak akan cukup dibahas dalam satu sesi sehingga itu butuh satu pengulangan sehingga itu yang membuat kita berada dalam satu koridornya masing-masing temanya itu. Konsisten itu ibaratnya gelas yang kita isi dengan air secara perlahan terus menerus. Kalau kita konteks kan dengan anak muda, kesadaran anak muda itu kan pendek ya, apa yang menyebabkan pendek? Karena itu dibangun dengan terikat tanpa sadar. Diantaranya coba perhatikan berapa banyak anak muda yang bertahan dalam konten yang sifatnya panjang? Bahkan dalam analisis algoritma itu dia akan bilang hanya dipegaruhi di 3 detik pertama saja abis itu langsung scroll. Jadi benang merahnya, segala hal yang berbau anak muda itu perlu dicicil, perlu konsisten. Karena dari hal-hal kecil yang dicicil itu jika diakumulasi akan jadi pesan dalam jangka panjang.

Peneliti : Bagaimana anda dan tim menjaga konsistensi isi konten podcast sesuai dengan tema yang ditentukan di tengah maraknya podcast yang isinya membahas hal-hal yang viral saat itu?



Informan : Kita mengupayakan banyak cara supaya target dari berdirinya podcast ini bisa terus tercapai. Mulai dari kita upload di instagram pribadi kita. Karena itu bagian dari strategi pencapaian yang dilakukan, adanya proses langkah-langkah kecil sampai grand theme ini tercapai. Jadi tidak ada istilah zonk atau nol, karena bagian dari penyebaran ini terus kita lakukan.

Nama : Ahmad Tsiqqif Asyiqullah, M.Ag

TTL : Sumenep, 21 Juli 1997

Sebagai : Manajer Jang Oetama Podcast

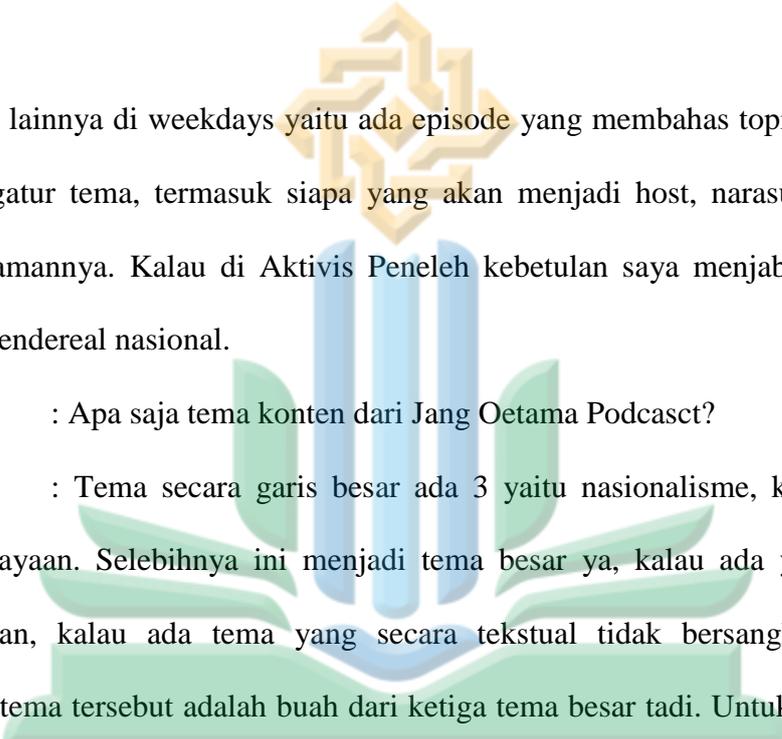
Jabatan : Sekretaris Jenderal Aktivistis Peneleh

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang podcast di aplikasi Spotify?

Informan : Podcast di aplikasi spotify menurut saya ya itu merupakan rubrik ya, rubrik yang mana spotify sebelumnya hanya berisi musik tapi dengan adanya podcast jadi rubrik baru dan edukatif. Dan lebih simpel dari pada youtube yang harus youtube premium untuk mendengarkan podcast supaya tidak terganggu dengan iklan. Saya lebih prefer ke spotify dari pada youtube.

Peneliti : Apa jabatan anda di Aktivistis Peneleh dan apa tugas anda di Jang Oetama Podcast?

Informan : Sebenarnya saya adalah founder podcast ini tapi karena saya sudah banyak tugas sehingga satu dan lain hal lainnya jadi sekarang saya distribusikan tugas ke yang lainnya dan sekarang saya adalah manajer di podcast ini. Tugas saya memenej dan mengelola podcast, main job nya seperti mengatur pengelolaan konten. Konten di minggu ini atau pun konten per hari. Kita setiap hari Minggu ada program embun makna, di hari Sabtu ada rubrik intensif, di



selang hari lainnya di weekdays yaitu ada episode yang membahas topik tertentu. Saya mengatur tema, termasuk siapa yang akan menjadi host, narasumber dan waktu rekamannya. Kalau di Aktivis Peneleh kebetulan saya menjabat sebagai sekretaris jendereal nasional.

Peneliti : Apa saja tema konten dari Jang Oetama Podcast?

Informan : Tema secara garis besar ada 3 yaitu nasionalisme, kebangsaan dan kebudayaan. Selbihnya ini menjadi tema besar ya, kalau ada yang tidak bersangkutan, kalau ada tema yang secara tekstual tidak bersangkutan tapi dipastikan tema tersebut adalah buah dari ketiga tema besar tadi. Untuk program-

programnya ada beberapa rubrik ya seperti embun makna ini tentang karya sastra, yang kedua ada intensif, intensif ini seperti for your information, lalu ada atlantis (atas nama obrolan kritis), tapi program atlantis saat ini sudah tidak ditayangkan di spotify lagi tapi kita pindahkan ke live streaming di instagram, itu menjadi inovasi dari kecanggihan podcast yang tidak hanya bisa di akses di aplikasi spotify. Dengan banyaknya platform sekarang, kita merambah ke yang lainnya tidak hanya rilis di spotify aja, tapi di noice, youtube, live streaming instagram juga. Di youtube kita punya program pojok sekret, di program itu kita diskusi receh tapi menghasilkan ide-ide yang bagus. Dan ada banyak episode lainnya di Jang Oetama Podcast.

Peneliti : Mengapa anda dan tim memilih tema tersebut?

Informan : Karena Jang Oetama Podcast itu lahir dan terbentuk dari buah pemikiran atau buah gerak organisasi. Nah jadinya podcast ini punya jangkar pemikiran kerangka tema podcast yang tidak semena-mena ada. Karena ini

menjadi podcast organisasi, otomatis organisasi ini sendiri punya ideologi. Sehingga tema-tema dari podcast ini harus sesuai dengan ideologi organisasi.

Peneliti : Mengapa isi konten dari Jang Oetama Podcast di aplikasi spotify selalu konsisten sesuai term yang telah dipilih?

Informan : Kita sebenarnya bisa saja mengikuti term yang ada tapi kembali ke ideologi tadi, ideologi Aktivistis Peneleh itu tidak boleh tunduk pada realitas yang sebenarnya belum tentu benar. Begitu. Contohnya itu masyarakat *fomo* akan suatu hal baru maka kita disini tidak serta merta kita amini karena itu bisa jadi tidak baik maka dari itu kita menjaga ritme yang lain dengan konsistensi tema-tema yang dipilih. Kita tidak masalah meskipun pendengar kita sedikit, tapi kita yakin pasti ada yang mendengarkan. Podcast kita itu hadir untuk menjadi penyeimbang dari podcast yang *fomo*.

Peneliti : Bagaimana anda dan tim menjaga konsistensi isi konten podcast sesuai dengan tema yang ditentukan di tengah maraknya podcast yang isinya membahas hal-hal yang viral saat itu?

Informan : Kita sederhanakan ya, kita tidak berbasis tabulasi konten dan ide, tapi kita sedang mencoba untuk bisa menabulasi ide-ide yang ada. Kita lebih condong ke rutinitas saja. Misalnya hari Minggu dengan rubrik embun makna, maka di hari sebelumnya kita sudah mempersiapkan konten lain yang bisa di upload di spotify. Kita bekerja sama dengan penulis naskah untuk menulis isi konten yang sesuai. Kita hanya perlu melakukan podcast sesuai dengan yang sudah terjadwal.

Nama : Irawan At-Taufik, S.Pd

TTL : Lombok, 7 Juli 1997

Sebagai : Editor dan Sie Perlengkapan Jang Oetama Podcast

Jabatan : Sie Kaderisasi Aktivistis Peneleh

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang podcast di aplikasi Spotify?

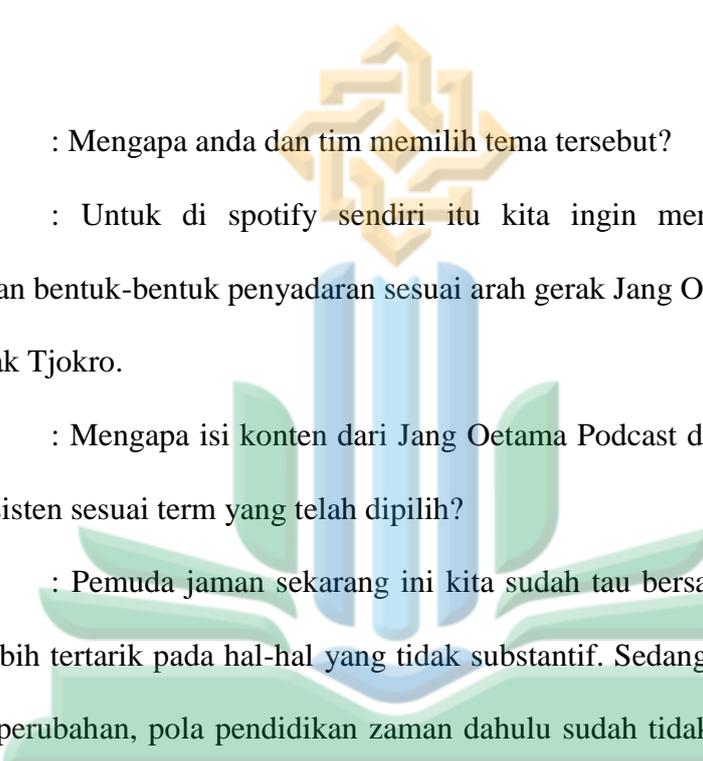
Informan : Yang saya ketahui di spotify itu kan, dia seperti radio versi canggih gitu ya seperti radio online gitu. Jadi kita bisa simpen disana kalau ada yang kita record gitu. Artinya setiap yang kita diskusikan dengan teman-teman bisa kita masukkan ke spotify yang dikhususkan untuk kader Aktivistis Peneleh, ini untuk yang saya ketahui dari Jang Oetama Podcast di spotify ya.

Peneliti : Apa jabatan anda di Aktivistis Peneleh dan apa tugas anda di Jang Oetama Podcast?

Informan : Kalau di Aktivistis Peneleh saya sebagai sie kaderisasi, yang merekrut kader gitu. Kalau di Jang Oetama Podcast saya sebagai editor ya merangkap sebagai sie perlengkapan juga. Jadi ya begitu, saya sibuk dari sebelum podcast dimulai sebagai sie perleng, dan sibuk setelah podcast selesai sebagai editor.

Peneliti : Apa saja tema konten dari Jang Oetama Podcast?

Informan : Kalau untuk tema itu ada tema yang general dan tema yang khusus. Kalau yang general itu biasanya diambil dari konteks isu-isu yang ada dan itu menjadi bahasan kita karenakan di Peneleh sendiri itu lebih cenderung ke arah-arah seperti itu sebagai bentuk penyadaran yang ingin kita salurkan itu seperti apa, kalau tema khusus biasanya seperti bedah buku gitu.



Peneliti : Mengapa anda dan tim memilih tema tersebut?

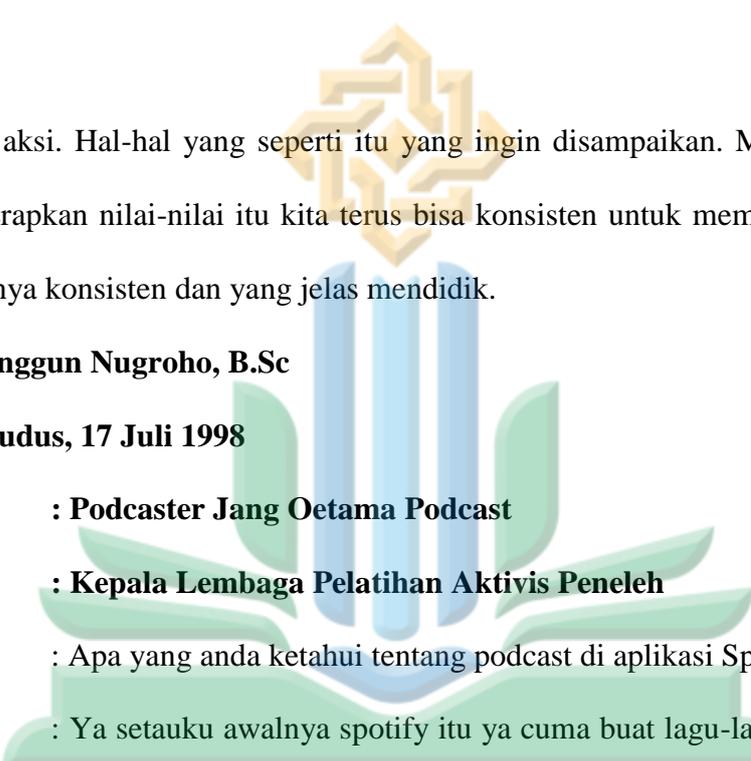
Informan : Untuk di spotify sendiri itu kita ingin menyampaikan dan menyalurkan bentuk-bentuk penyadaran sesuai arah gerak Jang Oetama dan sesuai ideologi Pak Tjokro.

Peneliti : Mengapa isi konten dari Jang Oetama Podcast di aplikasi spotify selalu konsisten sesuai term yang telah dipilih?

Informan : Pemuda jaman sekarang ini kita sudah tau bersama, kebanyakan dari kita lebih tertarik pada hal-hal yang tidak substantif. Sedangkan zaman terus megalami perubahan, pola pendidikan zaman dahulu sudah tidak bisa diterapkan di zaman sekarang, lalu bagaimana menyesuaikannya? Ya harus mencetak pemuda pemudi yang haus akan ilmu dan pengetahuan, pemuda yang suka belajar, pemuda yang mau berbenah. Bagaimana caranya? Ya ini, kami Jang Oetama sedang melangsungkan upaya itu, salah satunya dengan cara meng-upload isi konten yang konsisten sesuai dengan tema yang sesuai dengan ideologi HOS Tjokroaminoto. Tema-tema yang kita pilih juga bukan tema-tema sembarangan, tetapi tema yang mencerdaskan bangsa. Aamiin.

Peneliti : Bagaimana anda dan tim menjaga konsistensi isi konten podcast sesuai dengan tema yang ditentukan di tengah maraknya podcast yang isinya membahas hal-hal yang viral saat itu?

Informan : Karena kita diajarkan untuk selalu konsisten, bukan menjadi manusia-manusia yang hanya ikut sana-sini, kita memang mengetahui apa yang trending tapi kita tidak mengkonsumsi hal itu ya hanya sekedar tau aja. Selain itu ya karena di organisasi Peneleh ini kita punya slogan *zelfbestuur* konsolidasi



hijrah dan aksi. Hal-hal yang seperti itu yang ingin disampaikan. Maka, dengan terus menerapkan nilai-nilai itu kita terus bisa konsisten untuk membuat podcast yang temanya konsisten dan yang jelas mendidik.

Nama : Anggun Nugroho, B.Sc

TTL : Kudus, 17 Juli 1998

Sebagai : Podcaster Jang Oetama Podcast

Jabatan : Kepala Lembaga Pelatihan Aktivis Peneleh

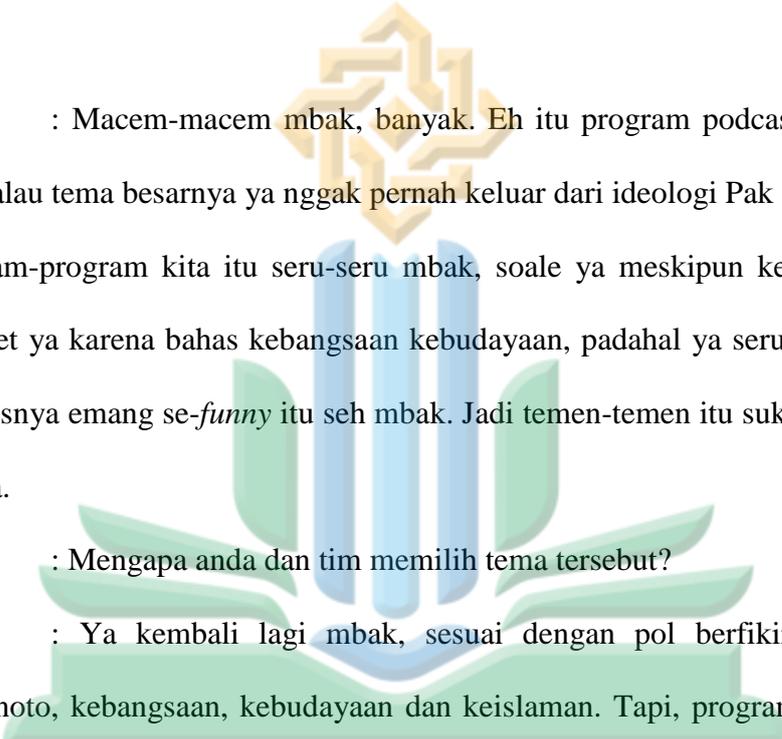
Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang podcast di aplikasi Spotify?

Informan : Ya setauku awalnya spotify itu ya cuma buat lagu-lagu kan, terus pernah denger kalau bisa dengerin podcast juga. Dari situ baru tau kalau spotify itu juga bisa dengerin podcast. Eh terus dimintain tolong buat bantu-bantu di Jang Oetama Podcast ya sudah semakin tau deh aku. Tapi ya mbak, kalau boleh jujur aku lebih suka podcast yang di youtube soale ada gambarnya.

Peneliti : Apa jabatan anda di Aktivis Peneleh dan apa tugas anda di Jang Oetama Podcast?

Informan : Sebagai podcaster atau pembawa acara, jadi tugasnya ya membawakan acara cuma ya gitu, disini pembawa acaranya nggak tetap jadi tergantung temanya aja. Aku selain sebagai pembawa acara, aku juga sebagai sie perlengkapan kayak Irawan itu mbak. Ya wes bantu-bantu semuanya wes di podcast, ya kira-kira dua tahunan ini. Kalau di Aktivis Peneleh aku sebagai yaa penanggung jawab kaderisasi gitulah.

Peneliti : Apa saja tema konten dari Jang Oetama Podcast?



Informan : Macem-macem mbak, banyak. Eh itu program podcastnya yang banyak. Kalau tema besarnya ya nggak pernah keluar dari ideologi Pak Tjokro. Eh tapi program-program kita itu seru-seru mbak, soale ya meskipun kelihatannya berat banget ya karena bahas kebangsaan kebudayaan, padahal ya seru soale kita ngebungkusnya emang se-*funny* itu seh mbak. Jadi temen-temen itu suka dengerin podcastnya.

Peneliti : Mengapa anda dan tim memilih tema tersebut?

Informan : Ya kembali lagi mbak, sesuai dengan pol berfikirnya HOS Tjokroaminoto, kebangsaan, kebudayaan dan keislaman. Tapi, programnya yang beragam.

Peneliti : Mengapa isi konten dari Jang Oetama Podcast di aplikasi spotify selalu konsisten sesuai term yang telah dipilih?

Informan : Kalau ditanya mengapa ya karena kita punya cita-cita mencerdaskan anak bangsa mbak. Konsisten itu upaya kecil yang sedang kita usahakan. Dari segi apa saja, mulai dari term podcast yang kita pilih, terus juga pengabdian masyarakat, banyak lagi wes mbak. Menciptakan generasi yang unggul dan bisa berfikir kritis per hari ini itu tantangan yang nggak mudah loh mbak.

Peneliti : Bagaimana anda dan tim menjaga konsistensi isi konten podcast sesuai dengan tema yang ditentukan di tengah maraknya podcast yang isinya membahas hal-hal yang viral saat itu?

Informan : Ya selalu mengingat-ingat tujuan awal kita ada untuk apa sih mbak. Kalau udah tau tujuannya apa, otomatis podcast ini akan terus berkembang. Meskipun bagi sebagian orang bilang isinya nggak menarik lah atau terlalu kaku

lah, tapi Jang Oetama Podcast punya value yang memang tidak semua orang bisa menelaah nilai-nilai itu tadi.

TRANSKIP WAWANCARA KELOMPOK 2 (PENDENGAR JANG OETAMA PODCAST DI SPOTIFY)

Nama : Galih Danuarta

TTL : Lombok, 3 Januari 2020

Jabatan : Kepala Aktivist Nasional

Peneliti : Apakah anda mendengarkan podcast? Apa aplikasi yang sering anda gunakan untuk mendengarkan podcast?

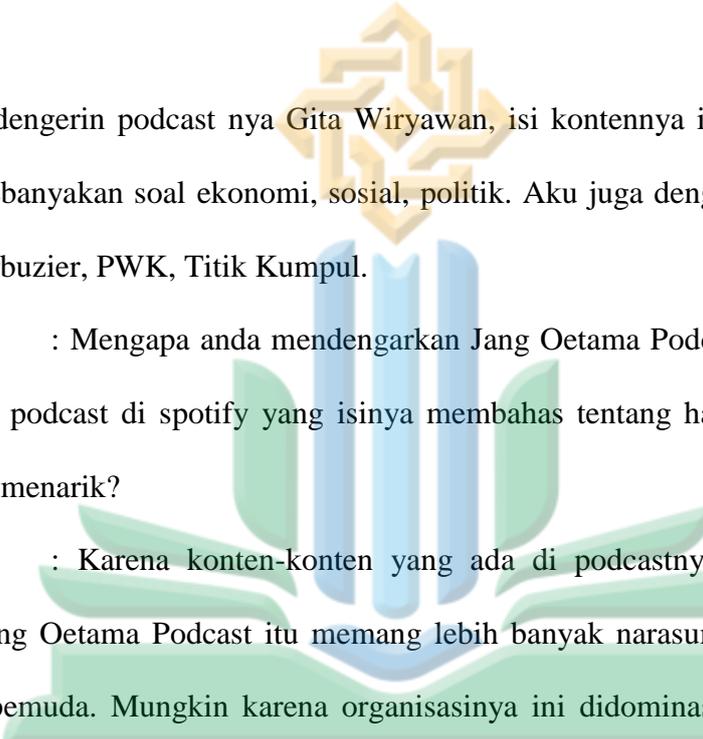
Informan : Iya dong pastinya. Aku sering dengerin spotify, sama pakai youtube aja, kalau noice sih sudah nggak lagi ya. pakai spotify soalnya aku bisa dengerin lagu, ya dengerin podcast juga.

Peneliti : Apakah anda mendengarkan Jang Oetama Podcast di spotify?

Informan : Iya dong, sejak jadi kader di Peneleh semua media sosial Peneleh aku update. 2021 aku ikut diskusi sama Pak Sekjend dan teman-teman soal mau membuat podcast di spotify dan youtube, waah aku senang banget karena ada bahan yang bisa aku dengerin sebelum tidur.

Peneliti : Apakah anda mendengarkan podcast lain di spotify selain Jang Oetama Podcast?

Informan : Kalau podcast aku dengerin podcastnya temanku, nama podcastnya Nathan, sama podcastnya Peneleh, 2 podcast ini lumayan sering aku dengerin, selain itu aku nggak pernah dengerin podcast di spotify, tapi aku dengerin eh nonton podcast di youtube. Kalau di youtube aku nonton podcast Peneleh juga.



Aku juga dengerin podcast nya Gita Wiryawan, isi kontennya ini bahas realitas existing kebanyakan soal ekonomi, sosial, politik. Aku juga dengerin podcastnya Deddy Corbuzier, PWK, Titik Kumpul.

Peneliti : Mengapa anda mendengarkan Jang Oetama Podcast padahal saat ini banyak podcast di spotify yang isinya membahas tentang hal-hal yang viral yang lebih menarik?

Informan : Karena konten-konten yang ada di podcastnya Peneleh salah satunya Jang Oetama Podcast itu memang lebih banyak narasumbernya itu dari kalangan pemuda. Mungkin karena organisasinya ini didominasi oleh kalangan pemuda ya, jadi perspektif atau opini anak-anak muda hari ini tentang realitas, terutama mereka memahami dengan kondisi yang terjadi. Selain itu, lebih karena konsepnya ya, hari ini kita harus lebih to the point dalam menyuarakan gagasan-gagasan, bukan hanya mengikuti trend-trend yang sedang ramai. Dan memang harus kita sadari bahwa hari ini anak muda lebih suka dengan hal-hal yang berbau trending tapi minim substansi yang bermanfaat.

Kebanyakan pegiat media sosial itu hanya fomo, takut ketinggalan hal-hal baru yang sedang naik daun. Menyukai sesuatu karena trend, terkonstruksi pada sesuatu ya karena viral, bukan karena kebutuhan mereka. Menurut saya, ini sebagai bentuk anti thesis dari konten yang beredar hari ini walaupun memang susah untuk menjaga konsistensi isi konten. Evaluasinya adalah lebih memperhatikan konsep konten, membahas isu-isu yang dibungkus dengan kedekatan psikologis terhadap pendengarnya juga. Konten disini sudah sangat

merepresentasikan definisi pemuda yang seharusnya jadi tidak perlu mengikuti trend-trend yang hanya caper aja isinya.

Peneliti : Bagaimana isi konten Jang Oetama Podcast menurut anda?

Informan : Isi kontennya menarik, kadang ada beberapa part podcast yang kurang jelas gitu ya tapi secara substantif dari isi konten membahas hal-hal yang terjadi misalkan nih ya, kan narasumbernya itu aku lihat-lihat kan dari berbagai macam kalangan yang berbeda-beda, menariknya itu karena sudut pandang yang diambil dari berbagai macam pengalaman, bidang keilmuan yang berbeda-beda, dan itu menyenangkan buat saya. karena isi kontennya sesuai sekali dengan apa yang diajarkan di Peneleh itu sendiri, kita harus all out, jadi jangan terpaku dengan satu materi aja. Semuanya ada benang merahnya, jadi cara berfikir kita jadi lebih luas, tidak terpaku di satu sisi saja.

Peneliti : Apa yang menarik dari isi konten Jang Oetama Podcast?

Informan : Nilai tawarnya adalah bagi orang-orang pemikir atau mereka yang memiliki kemampuan analitik yang kuat itu sangat recommended banget sih, karena di kontennya selalu membahas isi-isi yang berbobot, mencerdaskanlah alhamdulillah-nya. Dan banyak banget hal-hal baru yang aku tau, aku dapat itu dari podcast Jang Oetama. Jadi bagi teman-teman yang suka belajar ya sangat cocok sekali karena bermanfaat untuk mengasah otak dan berfikir.

Nama : M. Syafi'i, M.Ap

TTL : Lombok Timur, 17 Agustus 1998

Jabatan : Anggota Aktivis Peneleh

Peneliti : Apakah anda mendengarkan podcast? Apa aplikasi yang sering anda gunakan untuk mendengarkan podcast?

Informan : Iya kak, saya mendengarkan podcast sudah cukup lama. Tapi ya liat sikon juga sih kak, liat waktunya, kalau senggang dan ada yang menarik baru deh aku dengerin podcast. Aku pakai spotify sama youtube aja kak kalau untuk mendengarkan podcast, tapi aku ada aplikasi noice juga. Pernah dengar sih kayak aplikasi apa itu ya google podcast juga ya tapi aku nggak punya, di HP aku ya cuma ada 3 aplikasi podcast itu aja sih.

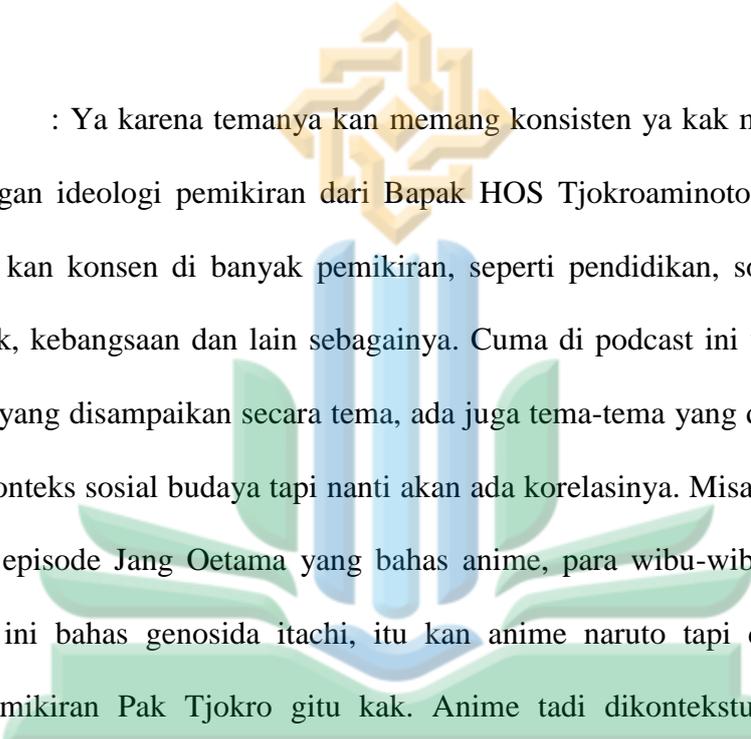
Peneliti : Apakah anda mendengarkan Jang Oetama Podcast di spotify?

Informan : Iya, setiap ada podcast Peneleh yang baru di spotify, biasanya link disebar di grup whatsapp jadi saya langsung klik link terus ya saya dengarkan. Soalnya saya juga ikut terlibat sedikit banyaknya, ya kan saya kader jadi harus ikut memberikan pendapatnya toh.

Peneliti : Apakah anda mendengarkan podcast lain di spotify selain Jang Oetama Podcast?

Informan : Iya, saya mendengarkan beberapa podcast lain juga, kebanyakan podcast yang saya dengarkan tidak jauh dari tema-tema yang sama dengan Jang Oetama Podcast. Saya mendengarkan berbagai podcast lain ya sesuai dengan kebutuhan aja sih kak, gitu.

Peneliti : Mengapa anda mendengarkan Jang Oetama Podcast padahal saat ini banyak podcast di spotify yang isinya membahas tentang hal-hal yang viral yang lebih menarik?



Informan : Ya karena temanya kan memang konsisten ya kak menurut saya, sesuai dengan ideologi pemikiran dari Bapak HOS Tjokroaminoto dimana Pak Tjokro ini kan konsen di banyak pemikiran, seperti pendidikan, sosial, budaya gitu, politik, kebangsaan dan lain sebagainya. Cuma di podcast ini ya, konsisten dalam arti yang disampaikan secara tema, ada juga tema-tema yang dibahas itu di luar dari konteks sosial budaya tapi nanti akan ada korelasinya. Misalnya nih, ada salah satu episode Jang Oetama yang bahas anime, para wibu-wibu, atau yang sangat ya ini bahas genosida itachi, itu kan anime naruto tapi dikorelasikan dengan pemikiran Pak Tjokro gitu kak. Anime tadi dikontekstualkan dalam pemikiran-pemikiran yang dipegang oleh Pak Tjokro. Benang merahnya selalu ada, makanya saya suka mendengarkan.

Peneliti : Bagaimana isi konten Jang Oetama Podcast menurut anda?

Informan : Karena kita butuh jati diri, identitas, setiap podcast harus punya identitas yang dijual. Nah yang saya lihat di podcast-podcast dewasa ini, punya ciri khas masing-masing. Identitas yang melekat itu yang harus ditanamkan dengan cara konsisten atas tema-tema yang sesuai dengan Pak Tjokro. Sehingga isi konten yang ditawarkan selalu konsisten dengan ideologi Peneleh, dan selalu konsisten menjunjung nilai Tjokroaminoto.

Peneliti : Apa yang menarik dari isi konten Jang Oetama Podcast?

Informan : Menurut saya ya, dalam perkembangan media sosial, terutama pada podcast ini kan prinsipnya Aktivistis Peneleh itu kan di seluruh media sosialnya bukan mencari viewers, pendengar, followers atau engagement gitu. Tapi bagaimana menyebarkan kebermanfaatan pada umat. Dengan pemikiran-



pemikiran *Zelfbestuur*, dan ideologi Pak Tjokro. Nah itu yang pengen disebarakan ide-idenya bukan mencari viewers, pendengar begitu. Substansi dari podcast ini yang selalu dijaga membuat podcast ini punya nilai plus dibanding podcast lainnya sehingga isi podcastnya selalu menarik.

Nama : Oktarissa Farakh Haydina, S.T

TTL : Jakarta, 31 Oktober 1997

Jabatan : Anggota Aktivis Peneleh

Peneliti : Apakah anda mendengarkan podcast? Apa aplikasi yang sering anda gunakan untuk mendengarkan podcast?

Informan : Iya sejak kuliah jadi cukup sering dengar podcast. Spotify dan youtube aja sih kak.

Peneliti : Apakah anda mendengarkan Jang Oetama Podcast di spotify?

Informan : Iya kak, akhir-akhir ini sejak tahun lalu mulai dengerin podcastnya Jang Oetama dan Satu Nusantara juga. Sejak ikut diksarnas itu sih kak lebih tepatnya.

Peneliti : Apakah anda mendengarkan podcast lain di spotify selain Jang Oetama Podcast?

Informan : Iya kak, banyak podcast yang aku dengerin juga. Kayak rintik sendu, podcastnya Desta sama Haji Andre. Tapi kalau di youtube aku dengerin podcast judulnya Podhub punya Deddy Corbuzier sama Vidi, selain itu aku juga suka podcast horor kak, hehe.

Peneliti : Mengapa anda mendengarkan Jang Oetama Podcast padahal saat ini banyak podcast di spotify yang isinya membahas tentang hal-hal yang viral yang lebih menarik?

Informan : Aku suka dengerin ya karena bagus podcastnya kak, nilai-nilai Pak Tjokro benar-benar selalu diselipkan di semua konten podcast Peneleh. Karena ya kebetulan saya baru jadi kader, jadi ini cukup membantu sih kak.

Peneliti : Bagaimana isi konten Jang Oetama Podcast menurut anda?

Informan : Menurut saya ya kak, dari berbagai episode yang saya dengarkan dan saya ikuti, isi konten yang dibahas selalu konsisten dengan apa yang diajarkan selama saya menjadi kader. Nilai-nilai semangat mencerdaskan anak bangsa itu ada di setiap episode Jang Oetama Podcast.

Peneliti : Apa yang menarik dari isi konten Jang Oetama Podcast?

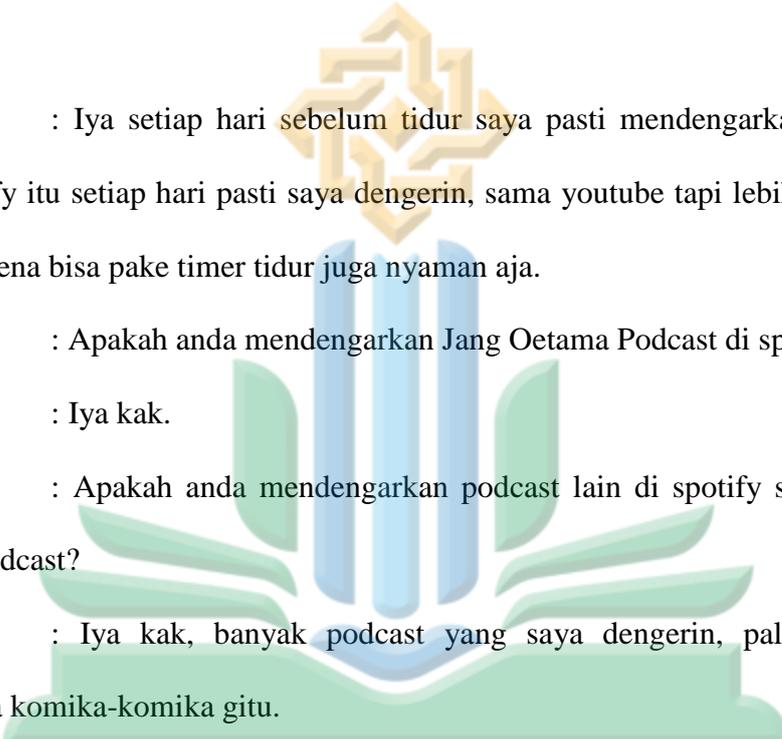
Informan : Kalau ditanya apa yang menarik, episodenya, temanya, narasumbernya itu semuanya menarik kak. Disini selain mengundang narasumber yang keren, saya juga pernah dikasih kesempatan untuk mengisi salah satu episode nya kak. Jadi saya happy karena terlibat juga.

Nama : Yudis Elghifari

TTL : Malang, 11 April 2004

Jabatan : Anggota Aktivis Peneleh

Peneliti : Apakah anda mendengarkan podcast? Apa aplikasi yang sering anda gunakan untuk mendengarkan podcast?



Informan : Iya setiap hari sebelum tidur saya pasti mendengarkan podcast kak. Spotify itu setiap hari pasti saya dengerin, sama youtube tapi lebih sering di spotify karena bisa pake timer tidur juga nyaman aja.

Peneliti : Apakah anda mendengarkan Jang Oetama Podcast di spotify?

Informan : Iya kak.

Peneliti : Apakah anda mendengarkan podcast lain di spotify selain Jang Oetama Podcast?

Informan : Iya kak, banyak podcast yang saya dengerin, paling sering podcastnya komika-komika gitu.

Peneliti : Mengapa anda mendengarkan Jang Oetama Podcast padahal saat ini banyak podcast di spotify yang isinya membahas tentang hal-hal yang viral yang lebih menarik?

Informan : Podcastnya edukatif kak, episode-nya semua berbobot, tidak ada yang receh. Jadi kalo dengerin Jang Oetama Podcast saya berasa lagi belajar aja dan nambah ilmu.

Peneliti : Bagaimana isi konten Jang Oetama Podcast menurut anda?

Informan : Sejauh ini isi kontennya semuanya berbobot. Sesuai dengan keinginan Peneleh untuk mencerdaskan bangsa, tidak terkecuali. Mulai dari sosial, politik, budaya, ekonomi, filsafat, keislaman juga ada. Karena saya jarang main ke sekret, podcast ini sangat membantu untuk membuat saya terus berasa ada dalam lingkup yang edukatif.

Peneliti : Apa yang menarik dari isi konten Jang Oetama Podcast?

Informan : Saya sih lebih suka episode podcast yang embun makna. Kebetulan karena saya mahasiswa sastra, jadi saya merasa cocok dan menyenangkan membahas sastra dengan cara yang lain yaitu dari podcast.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



OBSERVASI

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati dan memantau isi podcast Jang Oetama Podcast di aplikasi Spotify mulai di bulan Maret 2024, dan melakukan observasi ke lokasi penelitian di kantor sekretariat Yayasan Peneleh Jang Oetama di Malang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DATA DOKUMENTASI

1. Bukti foto wawancara peneliti dengan informan
2. Bukti foto benda-benda inventaris Jang Oetama Podcast
3. Bukti foto studio Jang Oetama Podcast
4. Bukti foto saat podcast berlangsung
5. Bukti foto kantor sekretariat Yayasan Peneleh Jang Oetama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4. Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari dan Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	Jum'at, 16 Februari 2024	Observasi
2.	Senin, 19 Februari 2024	Menyerahkan perizinan sebagai bentuk administrasi dan survei lokasi penelitian
3.	Selasa, 20 Februari 2024	Mengambil dokumentasi di studio Jang Oetama Podcast yang bertempat di Sekretariat Yayasan Aktivis Peneleh
4.	Senin, 18 Maret 2024	Wawancara dan dokumentasi dengan informan pertama yaitu editor podcast, Irawan At-Taufik, S.Pd Wawancara dan dokumentasi dengan informan kedua yaitu pendengar podcast, M. Syafi'I, M.Ap
5.	Kamis, 28 Maret 2024	Wawancara dan dokumentasi dengan informan ketiga yaitu Ketua Dewan Pengarah, Muh. Fadhira A. I. Lamase, M.Ak Wawancara dan dokumentasi dengan informan keempat yaitu salah satu podcaster Jang Oetama Podcast, Anggun Nugroho Sapuro, B.Sc Wawancara dan dokumentasi dengan informan kelima yaitu pendengar podcast, Galih Danuarta
6.	Sabtu, 6 April 2024	Wawancara dan dokumentasi dengan informan keenam yaitu manajer podcast yaitu Ahmad Tsiqqif Asyiqulloh, M.Ag Wawancara dengan informan ketujuh secara

		online melalui aplikasi whatsapp dengan pendengar podcast yaitu Oktarissa Farakh Haydina, S.T
7.	Ahad, 7 April 2024	Wawancara dengan informan kedelapan secara online melalui aplikasi whatsapp dengan pendengar podcast yaitu Yudis Elghifari



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara

DOKUMENTASI WAWANCARA

Bukti wawancara dengan informan pertama, Irawan At-Taufik, S.Pd dan informan kedua, M. Syafi'i, M.Ap



Bukti wawancara dengan informan ketiga, Muh. Fadhir A. I. Lamase, M.Ak dengan informan keempat, Anggun Nugroho Sapuro, B.Sc dan dengan informan kelima, Galih Danuarta

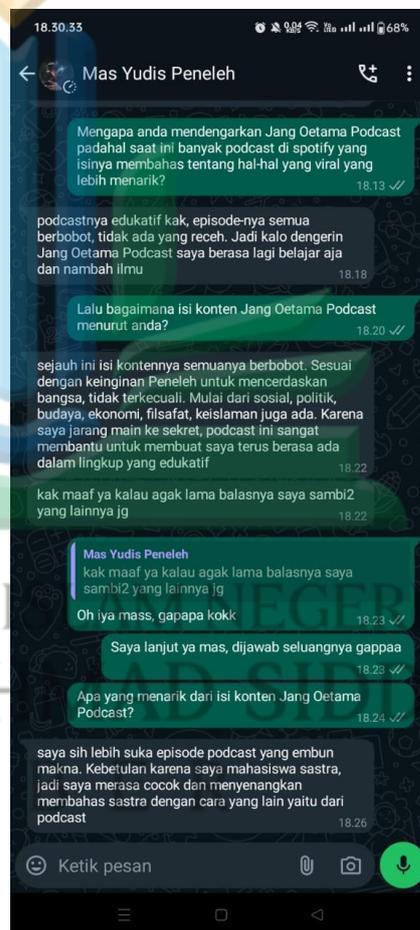
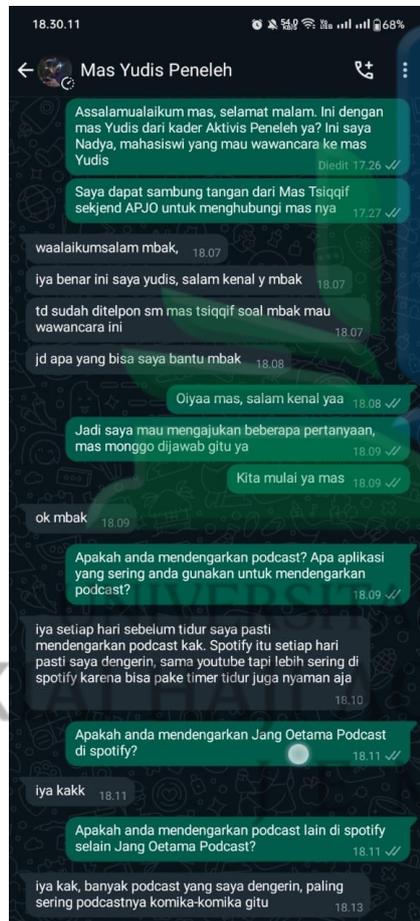




Bukti wawancara dengan informan keenam, Ahmad Tsiqqif Asyiqulloh, M.Ag dan dengan informan ketujuh melalui whatsapp, Sapphiretita Oktarissa, S.T



Bukti wawancara dengan informan kedelapan melalui whatsapp, Yudis Elghifari



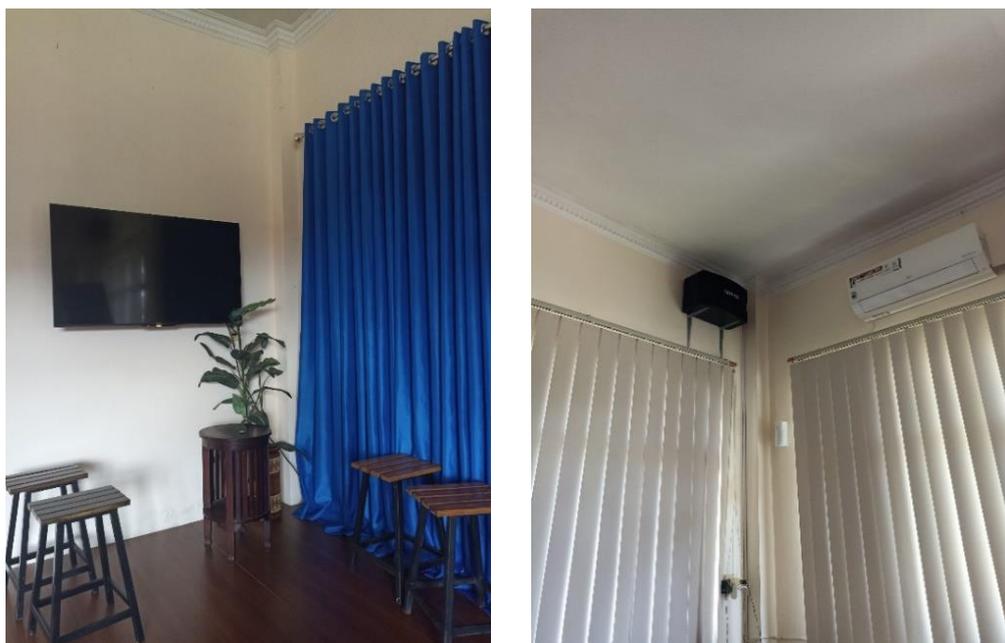


DOKUMENTASI INVENTARIS JANG OETAMA PODCAST

Bukti foto benda-benda inventaris Jang Oetama Podcast

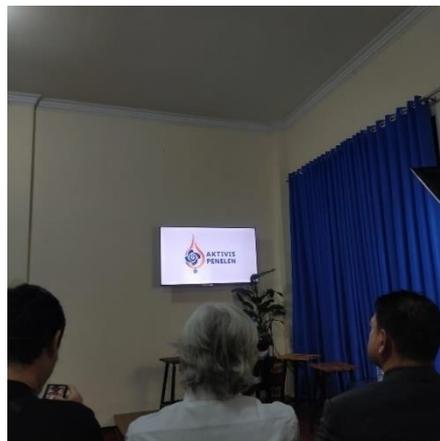


Bukti foto studio Jang Oetama Podcast





Bukti foto saat podcast berlangsung



ii



Bukti foto kantor sekretariat Yayasan Peneleh Jang Oetama





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. /Un.22/6.a/PP.00.9/ /2024 8 Januari 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Yayasan Peneleh Jang Oetama
Aktivis Peneleh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nadya Cybiella Viddyni Kanafilla

NIM : D20171095

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Semester : XII (dua belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "ANALISIS SOSIAL WACANA TEUN A. VAN DIJK PADA FENOMENA KONSISTENSI ISI PODCAST AKUN SPOTIFY JANG OETAMA PODCAST"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhibbin, S.Ag., M.Si.





**AKTIVIS
PENELEH**

AKTIVIS PENELEH

+6283-111-963-210 aktivispeneleh.or.id
aktivispenelehjangoetama@gmail.com Aktivist Peneleh
Sekretariat: Pondok Indah Estate Blok B Bo.11, Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota Malang

SURAT KETERANGAN

No. 135/APJO.A/A53.09/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Manajer Jang Oetama Podcast, menerangkan bahwa:

Nama : Nadya Cybiella Vyddini Kanafilla

NIM : D20171095

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Analisis Sosial Wacana Teun A. Van Dijk pada Fenomena Konsistensi Isi Podcast Akun Spotify Jang Oetama Podcast

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di studio Jang Oetama Podcast dan sekretariat Yayasan Peneleh Jang Oetama.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Mei 2024
Manajer Jang Oetama Podcast



Ahmad Tsiqqif 'Asyiqulloh



BIODATA PENELITI



A. Biodata Pribadi

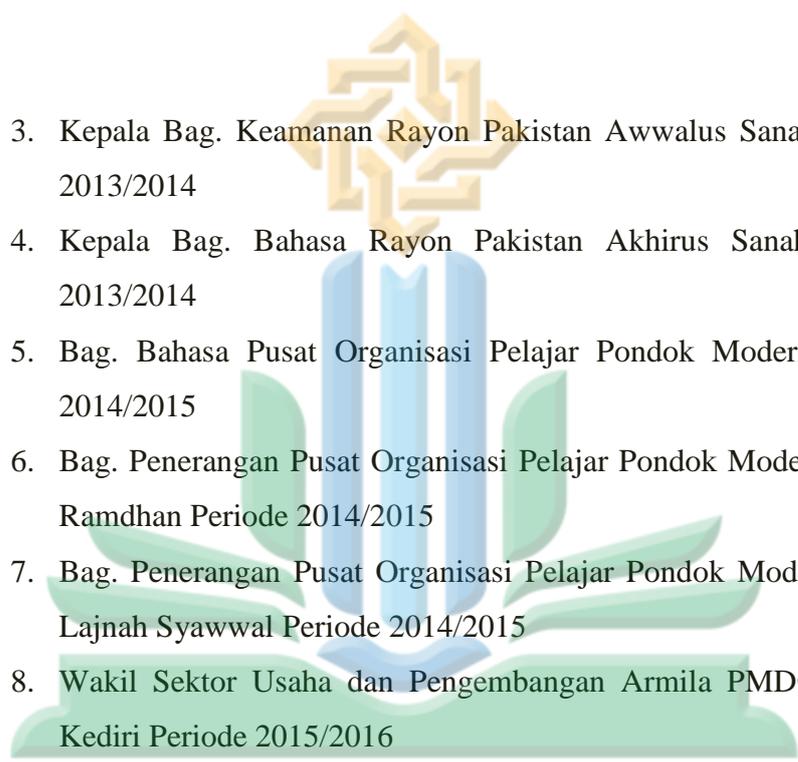
Nama : Nadya Cybiella Viddyni Kanafilla
NIM : D20171095
Fakultas/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Ahmad Yani Nomor 10 RT. 002 RW.
004 Dusun Mencek Kelurahan Serut
Kecamatan Panti Kabupaten Jember Provinsi
Jawa Timur Kode Pos 68153

B. Riwayat Pendidikan

1. TK MAN 2 Jember Tahun 2002-2004
2. SD Al-Furqan Jember Tahun 2004-2009
3. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 Kediri 2009-2015
4. Universitas Darussalam Gontor 2015-2016
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2017-sekarang

C. Pengalaman Organisasi

1. Bag. Sekretaris Umum As-Salwa Magazine Periode 2013/2014
2. Bag. Sekretaris Pramuka Gudep 02-082 (01) Periode 2013/2014

- 
3. Kepala Bag. Keamanan Rayon Pakistan Awwalus Sanah Periode 2013/2014
 4. Kepala Bag. Bahasa Rayon Pakistan Akhirus Sanah Periode 2013/2014
 5. Bag. Bahasa Pusat Organisasi Pelajar Pondok Modern Periode 2014/2015
 6. Bag. Penerangan Pusat Organisasi Pelajar Pondok Modern Lajnah Ramdhan Periode 2014/2015
 7. Bag. Penerangan Pusat Organisasi Pelajar Pondok Modern PPAT Lajnah Syawwal Periode 2014/2015
 8. Wakil Sektor Usaha dan Pengembangan Armila PMDG Putri 5 Kediri Periode 2015/2016
 9. Bag. Penelitian dan Pengembangan Alumni Ikatan Keluarga Pondok Modern Konsulat Jember Periode 2016/2018
 10. Bag. PPAT PMDG Putri Kampus 5 Ikatan Keluarga Pondok Modern Konsulat Jember Periode 2019/2022
 11. Wasekum Bid. Pemberdayaan Perempuan HMI Cabang Jember Kom. Sunan Ampel Periode 2019/2020
 12. Sekretaris Umum Kohati HMI Cabang Jember Kom. Sunan Ampel Periode 2019/2020
 13. Ketua Bid. Pemberdayaan Perempuan HMI Cabang Jember Kom. Sunan Ampel Periode 2020/2021
 14. Ketua Umum Kohati HMI Cabang Jember Kom. Sunan Ampel Periode 2020/2021
 15. Ketua Bid. Penelitian dan Pengembangan HMI Cabang Jember Periode 2021/2022